

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Hasil dari pengumpulan penggalan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk. Kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian sumber yang terdiri dari informasi data responden serta observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan wawancara mendalam dengan informan dan tambahan responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Berikut merupakan peneliti klasifikasikan melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan pembahasan.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk

Pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung dari sumber data yang ada di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, sumber data tersebut meliputi: Kepala Sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Sebelum membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak mulia peserta didik, sebagai guru sekolah harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana gambaran mengenai kondisi akhlak peserta didik yang dimana adalah merupakan komponen yang utama dalam hal membina akhlak mulia siswa. Lalu bagaimana

gambaran tentang kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk?

Gambaran tentang kondisi akhlak di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk standar, dalam artian baik dengan indikator tidak ada batas kenakalan remaja yang terlalu berlebihan, yaa palingan cuman sekedarnya misalnya yaa kayak membolos, datangnya telat, disiplinnya masih kurang, entah itu soal disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah atau pun dalam hal beribadah. Selain itu, ketekunan dalam mengerjakan ibadah seperti shalat dhuhur berjamaah, dan Qotmil Qur'an bersama, menjaga kebersihan, datangnya tepat waktu, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Para siswa juga memiliki antusias yang tinggi untuk berpartisipasi dalam memperingati hari besar Islam.¹

Menurut pendapat hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tersebut peneliti dapat mengungkapkan bahwa gambaran tentang kondisi akhlak di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk sangat beraneka ragam. SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk merupakan sekolah yang melaksanakan pembelajaran dari pagi hari pukul 07.00 s/d 12.40 WIB.

Kemudian 15 menit sebelum jam pelajaran berakhir, siswa diharuskan untuk mengikuti shalat dhuhur berjamaah. Lalu untuk siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah dikarenakan berhalangan (bagi perempuan) dianjurkan untuk membaca surat-surat pendek. Siswa yang datang terlambat ke sekolah maupun terlambat dalam melakukan shalat berjamaah akan dikenai sanksi atau hukuman oleh guru. Hukuman bagi siswa yang terlambat masuk kelas yaitu membersihkan sampah yang ada di halaman sekolah. Namun ada juga dari beberapa guru yang

¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Irwan Prayitnosidi, selaku Kepala SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, hari Selasa, 9 Oktober 2018.

menghukum siswanya yang terlambat dengan menyuruh siswa untuk melakukan hafalan surat-surat pendek di depan kelas dengan disaksikan oleh teman-teman sekelasnya. Kemudian bagi yang terlambat mengikuti shalat jamaah karena suatu alasan tertentu shalatnya itu di lapangan. Bagi Siswa yang membolos, tidak mengerjakan tugas juga akan dikenai sanksi sesuai dengan apa yang dilakukan.

Tujuan pemberian sanksi tersebut dalam rangka penerapan kedisiplinan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan, kemudian nantinya akan dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama mengenai akhlak yang mulia, supaya menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa yang unggul, terampil dan berakhlak mulia. Kegiatan tersebut adalah bentuk gambaran tentang kondisi akhlak di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk. Oleh karena itu, penting bagi pendidik atau guru untuk mengetahui terlebih dahulu gambaran tentang kondisi akhlak dalam membina akhlak mulia siswa.² Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi ketika siswa melakukan shalat dhuhur berjamaah.



Gambar 4.1 Siswa Melakukan Shalat Dhuhur Berjamaah.³

² Observasi, Selasa, 9 Oktober 2018.

³ Dokumentasi di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, hari Selasa, 9 Oktober 2018.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Aminatus Zahro, beliau mengungkapkan bahwa :

Gambaran mengenai kondisi akhlak terlihat dalam kegiatan sehari-hari siswa dimanapun dan kapan pun. Bel masuk kelas berbunyi jam 07.00 tet, dan jam pertama dimulai. Siswa itu ya langsung bergegas masuk ke kelas masing-masing terus baca doa sebelum belajar, baca surat pendek kadang juga saya suruh membaca bacaan-bacaan sholat itu ya saya selingi gitu mbak. Nah nanti 15 menit sebelum pembelajaran berakhir itu mbak, para siswa melakukan shalat dhuhur berjamaah dulu baru pulang. Ketika pembelajaran berlangsung, ada juga dari beberapa siswa itu yang masih ramai sendiri sampek sumpek saya itu ngrasakne tapi ya mau gimana lagi namanya anak-anak mbak, ada juga yang tertidur saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas, dan membolos.⁴

Menurut pendapat di atas hasil dari wawancara dengan Ibu Aminatus ialah ketika shalat dhuhur berjamaah, ada dari beberapa siswa yang masih di oprak-oprak untuk menuju ke tempat wudhu, terkadang ada juga yang sudah berwudhu akan tetapi tidak langsung menuju ke masjid. Pemberian tugas di sekolah maupun setelah pembelajaran merupakan bentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan siswa untuk mengendalikan diri.⁵ Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi ketika siswa SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk Membaca al-Qur'an.

⁴ Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro, sebagai guru pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, hari Senin 8 Oktober 2018.

⁵ Observasi, hari Selasa, 2 Oktober 2018.



**Gambar 4.2 Siswa SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk
Membaca al-Qur'an.⁶**

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Gambaran mengenai kondisi ahklak siswa itu ya melalui kegiatan sehari-hari yang siswa lakukan ketika di sekolah nduk. Sebelum bel berbunyi kae siswa dihimbau membersihkan kelas terlebih dahulu, sampah-sampah sing isek keteteran diambil. Setelah bel masuk kelas dibunyikan menandakan jam pertama dimulai para siswa bergegas masuk ke dalam kelas, lalu membaca doa sebelum belajar bareng-bareng, lalu dilanjutkan baca surat pendek. Sebelum pembelajaran berakhir para siswa melakukan shalat dhuhur berjamaah. Siswa yang berhalangan bagi perempuan khususnya itu biasanya disuruh membaca surat-surat pendek gen ora nganggur karo nunggu koncone selesai sholat. Penerapan sikap sosial siswa bisa dilihat dari sikap bagaimana siswa itu bergaul dengan gurunya, teman, atau orang yang ada disekitarnya. Misalkan bisa dilihat

⁶ Dokumentasi, Selasa, 2 Oktober 2018.

lewat kedisiplinan, kesopanan, gotong royong, kejujuran, dan lain-lain.⁷

Menurut pendapat di atas, hasil dari wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan ialah gambaran mengenai kondisi akhlak kegiatan sehari-hari siswa yang dimana sangat beragam giatnya siswa dan siswi dalam melakukan shalat berjamaah. Selain itu penerapan sikap sosial bisa dilihat dari cara bergaul siswa dengan temannya sekelas maupun di luar kelas, bagaimana dia berbicara atau berkomunikasi dengan Bapak/Ibu guru dan kepada orang yang lebih tua. Selain itu bisa dilihat juga lewat kedisiplinan, kesopanan, gotong royong, kejujuran, dan lain-lain.⁸

Dari berbagai pemaparan dan penyampaian di atas, peneliti menemukan data hasil dari wawancara pada gambaran tentang kondisi akhlak di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk adalah pembiasaan setiap pagi siswa masuk ke kelas masing-masing membaca doa sebelum memulai pelajaran secara bersama-sama lalu dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek terkadang juga diselingi dengan membaca bacaan-bacaan sholat, kemudian shalat dhuhur berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan, melakukan gotong royong, saling menghargai, menghormati, tolong-menolong, disiplin dalam melakukan berbagai ibadah dan berakhlak mulia lainnya yang dimana merupakan gambaran tentang kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

⁷ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, selaku guru pendidikan agama Islam kelas IX di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, hari Rabu, 10 Oktober 2018.

⁸ Observasi hari Sabtu, 13 Oktober 2018.

Kemudian dalam rangka meningkatkan pendidikan agama Islam di sekolah, maka perlu adanya strategi pembinaan akhlak yang bersifat ekstrakurikuler dalam berbagai hal untuk menambah wawasan tentang agama Islam.

Program kegiatan yang dibuat oleh para guru ini merupakan konsep yang diberikan dari Kepala Sekolah, yang disini para guru hanya mengembangkan konsep tersebut menjadi program kegiatan dalam usaha pembinaan akhlak mulia peserta didik.

Dalam upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan sosial, guru pendidikan agama Islam membuat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh para peserta didik dalam pembelajaran PAI, adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara kontinyu atau berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut akan melekat dan pada akhirnya akan menjadi perilaku dan sikap yang melekat pada diri seseorang.

Pada awalnya pembiasaan yang baik itu memang perlu dipaksa. Ketika seseorang peserta didik telah terbiasa melakukan perbuatan yang baik dan tertanam dalam jiwanya, pastinya ia akan melakukan perbuatan baik juga tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Kegiatan pembiasaan ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak mulia. Karena dalam pembiasaan ini akan menjadikan peserta didik tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Dalam membina akhlak mulia peserta didik, kegiatan pembiasaan adalah salah satu cara yang sangat efektif sekali seperti yang diungkapkan oleh Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

Cara yang saya anggap efektif dalam membentuk dan membina akhlak peserta didik selama saya mengajar di SMP 1 Lengkong sini salah satunya adalah dengan pembiasaan. Ada istilah bahwasanya seseorang yang bisa melakukan sesuatu hal tertentu itu adalah karena ia biasa melakukan hal tersebut secara berulang-ulang, dilakukan secara kontinyu. Artinya bahwa kebiasaan itu terjadi karena memang dia biasa melakukannya. Sesuatu yang selalu di ulang-ulang untuk dilakukan pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan. Itu sebabnya kami di sekolah ini berupaya keras agar kegiatan-kegiatan yang kami lakukan adalah kegiatan yang seharusnya menjadi kebiasaan peserta didik yang mana selalu diupayakan untuk dilakukan setiap harinya.⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Zulfa Fadhlilah, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, beliau mengatakan bahwa:

Pembiasaan ini sebenarnya amat penting diterapkan di lembaga pendidikan manapun mbak, baik itu di dalam keluarga, sekolah,

⁹ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, hari Rabu, 17 Oktober 2018.

bahkan di dalam lingkungan masyarakat sekalipun. Contoh kalo dalam lingkungan keluarga itu, anak bila dibiasakan untuk disiplin harus bangun pagi setiap harinya dengan kegiatan-kegiatan positif sebelum berangkat ke sekolah misal bangun tidur sholat subuh, olahraga, atau bersih-bersih dan sebagainya yang positif-positif pokoknya, maka nantinya si anak itu pasti akan tumbuh dalam situasi yang baik. Jika di masyarakat apabila selalu dianjurkan untuk hidup rapi dan bersih misalnya, maka sikap tersebut akan melekat di dalam kehidupan masyarakat karena itu kan menjadi suatu kegiatan yang berulang-ulang terus dan terbiasa. Begitu juga dengan di sekolah peserta didik bila disugahi dengan pembiasaan-pembiasaan yang sifatnya positif, maka itu akan melekat mengkristal dan mendarah daging di dalam diri masing-masing siswa dan menjadi bekalnya kelak di masa-masa yang akan datang misalnya terbiasa dengan kedisiplinan, terbiasa dengan belajar mandiri, terbiasa untuk berperilaku jujur dan lain-lain sebagainya. Itu sebabnya dengan segala daya dan upaya berikut segenap keterbatasan yang ada kami melakukan proses pembiasaan itu melalui sejumlah kegiatan-kegiatan yang terprogram ataupun yang tidak terprogram, hal ini bertujuan agar peserta didik menerapkan dalam kehidupannya segala hal yang baik dan benar.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk menggunakan strategi pembiasaan dalam membina akhlak mulia peserta didiknya karena cara ini dianggap sangat efektif dalam rangka menanamkan, menumbuhkan sekaligus membina akhlak mulia peserta didik.

Menanamkan kebiasaan itu sangat sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang tidak sebentar atau dengan kata lain membutuhkan waktu yang relatif lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya. Apalagi kalau yang dibiasakan tersebut dirasakan kurang menyenangkan. Oleh sebab itu dalam menanamkan kebiasaan

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Zulfa Fadhlilah, hari Jumat, 19 Oktober 2018.

diperlukan berbagai strategi agar pembiasaan itu dapat diterima oleh anak.

Strategi yang dilakukan oleh Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dapat dipaparkan sebagai berikut:

....., setiap ketemu guru siswa jabat tangan dan mencium tangannya guru, yang kedua dari cara berpakaian sudah diatur dalam tata tertib sekolah jadi, tidak boleh pakai celana pensil, tidak boleh membangkang, dan bagi laki-laki tidak boleh rambutnya panjang...¹¹

Penjelasan di atas juga di dukung dengan ungkapan salah seorang informan bahwa:

.... ketemu di luar pelajaran saja harus selalu menekankan siswa harus sopan, menghormati yang lebih tua, harus berbuat baik kepada teman.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa peserta didik dibiasakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik setiap harinya. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah semudah yang dibayangkan, hal tersebut akan memakan waktu yang lumayan panjang. Tetapi jika sudah menjadi suatu kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Penanaman kebiasaan yang baik sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan siswa. Agama Islam sendiri sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan

¹¹ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, hari Rabu, 10 Oktober 2018.

¹² Wawancara dengan Risda Aprilia selaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, hari Rabu, 10 Oktober 2018.

pembiasaan itulah diharapkan siswa mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Aminatus Zahro selaku guru PAI SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk membina akhlak mulia peserta didik melalui pembiasaan, guru-guru disini membiasakan peserta didiknya untuk senantiasa berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan membaca surat-surat pendek, ya tergantung gurunya juga Mbak mau baca surat pendek atau mau suruh baca bacaan sholat tinggal maunya gurunya yang ngajar. Membaca doa bersama itu dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, berlangsung kira-kira 5-10 menit dan teknik membacanya adalah bersama-sama, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini kami lakukan khususnya untuk membina akhlak peserta didik yaitu berdoa, dengan berdoa dapat menghilangkan sifat takabur dan membuat peserta didik menjadi rendah hati.¹³

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Zulfa Fadhlilah,

S.Pd.I beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Setiap jam 7 pagi, ketika bel masuk dibunyikan, peserta didik dibiasakan untuk berdoa sendiri dipimpin oleh ketua kelasnya. Melalui doa dapat memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa ilmu itu datangnya dari Allah SWT, kita itu harus berterimakasih karena sudah diberi ilmu sama Allah dan memohon ampun atas kesalahan-kesalahan selama di majelis ilmu atau selama pelajaran berlangsung. Terkadang saya juga meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa. Selanjutnya itu membiasakan peserta didik untuk membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran, kadang saya ganti dengan baca asmaul husna biar mereka itu gak bosan. Tujuannya agar peserta didik dapat mengambil barokah yang mana disetiap asma Allah itu kan mempunyai keutamaan-keutamaan dan teladan akhlak mulia misal Ar-Rahmaan itu, dsb

¹³ Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro, hari Rabu, 17 Oktober 2018.

itu kan nama-nama tersebut mengandung arti yang baik yang itu dapat dijadikan acuan dalam bersikap dan bertindak.¹⁴

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti mengamati bahwa setelah bel masuk berbunyi terlihat guru sedang mengecek ke kelas-kelas apakah peserta didik sudah berdoa dan membaca surat pendek. Ketika kelas tersebut sudah berdoa dan membaca surat pendek lantas guru beralih ke kelas yang lain, jika ada kelas yang belum berdoa dan membaca surat pendek maka guru segera memberitahu peserta didik agar lekas melakukan hal tersebut. Peserta didik dengan tanpa perintah mereka langsung berdoa dipimpin oleh ketua kelasnya masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat pendek bersama-sama, mereka kompak melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an bersama-sama sembari menunggu guru datang memberikan mata pelajaran.¹⁵

Berikut hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk adalah dengan berdoa dan membaca surat pendek. Dan kebetulan saat peneliti melakukan pengamatan terdapat salah satu guru yang memanfaatkan masjid sekolah sebagai tempat belajar mereka:

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Zulfa Fadhlilah, hari Jumat, 19 Oktober 2018.

¹⁵ Observasi, hari Senin, 22 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk



Gambar 4.3 Pembiasaan berdo'a dan membaca surat pendek sebelum pelajaran dimulai (saat pembelajaran di dalam Masjid) dan di dalam kelas.¹⁶

Dari gambar 4.3 dapat diketahui bahwa guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk membiasakan peserta didiknya untuk berdo'a dan membaca surat pendek sebelum memulai pelajaran. Peserta didik terlihat tertib melaksanakan kegiatan tersebut tanpa diperintah oleh guru mereka langsung berdo'a ketika mendengar bel masuk sudah berbunyi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, dapat dipaparkan bahwa strategi yang dilakukan guru SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan pembiasaan adalah dengan guru membiasakan peserta didik untuk berdo'a dan membaca surat pendek. Strategi ini dilakukan agar peserta didik mempunyai sikap rendah hati dan

¹⁶ Dokumentasi tanggal 22 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

beriman kepada Allah SWT serta terhindar dari segala bentuk sikap takabur.

Selain itu, strategi yang dilakukan Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yaitu sebagai berikut:

Selanjutnya strategi yang tak gunakne dalam membina akhlak mulia siswa iku melalui pembiasaan menggunakan bahasa jowo yaitu ngoko dan kromo inggil dalam berkomunikasi. Baik itu antara guru dengan sesama guru, guru dengan siswa, atau pun peserta didik dengan teman sejawatnya. Penggunaan bahasa jowo iku merupakan bagian dari pendidikan juga yaitu supaya anak ngerti sopan santun. Anak jaman saiki kan jarang ngerti bahasa jowo, kadang bahasanya masih morat-marit. Untuk itu perlu sekali dibiasakan dalam penggunaannya seperti di sekolah ini, kami selalu menerapkan bahasa jawa dalam berkomunikasi. Kecuali ketika mengajar dikelas, kadang saya masih menggunakan bahasa campuran, bahasa Indonesia saya pakai ketika menjelaskan materi, kalau saya pakai bahasa jowo keseluruhan mengko anak-anak malah bingung. Tujuan saya menggunakan bahasa jawa dalam membina akhlak mulia anak-anak itu adalah pertama, anak bisa ngerti bahasa jawa karena kan wong jowo kudu ngerti paham betul bahasa jowo iku piye, bahasa jawa itu kan bahasa yang sopan santun, dalam bahasa jawa strukturnya berbeda-beda seperti ada ngoko, kromo inggil, dll, sampek bahkan cara komunikasi dengan yang lebih tua kan berbeda dengan yang seumuran, lain kalo bahasa inggris dan bahasa Indonesia yang dimana keduanya memiliki struktur yang sama, gak enek bedane ngomong karo wong tuwek karo wong podo sak umuran semua sama strukturnya. Kedua, mengandung akhlak mulia makanya selalu dipakai diterapkan itu. Ketiganya, membiasakan akhlak lewat komunikasi.¹⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Aminatus Zahro, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, hari Rabu, 17 Oktober 2018.

Pembiasaan menggunakan bahasa jawa dalam komunikasi sangat penting sebagai penentu karakternya anak, karena dari bahasa itu menunjukkan kejiwaan seseorang. Orang itu akan melihat pribadi anak yang baik ya dari bahasanya itu. Lalu gak ada orang yang berbahasa jawa alus gak menghargai orang lain, pasti tentu mereka tidak akan memakai bahasa yang luhur yang istimewa untuk diri mereka sendiri tapi melainkan untuk orang lain. Oleh karenanya, kami disini membiasakan anak untuk bertutur kata yang baik. Terutama dengan menggunakan bahasa jawa yang baik itu ketika melakukan komunikasi dengan guru maupun dengan temannya, baik itu di dalam lingkungan sekolah atau pun diluar sekolah atau lingkungan masyarakat. Saya berharap dengan adanya pembiasaan ini peserta didik mempunyai sikap rendah hati dan tutur katanya itu sopan.¹⁸

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti melakukan observasi pada hari Selasa, 23 Oktober 2018, peneliti berada di ruang guru untuk mengetahui bagaimana komunikasi antara guru dengan sesama guru berlangsung. Ternyata, dalam berkomunikasi mereka menggunakan bahasa jawa yang sopan dan bertutur kata dengan lembut. Terlihat mereka sedang membicarakan suatu hal, namun tetap menjaga profesionalitas mereka dengan menggunakan bahasa jawa dalam kesehariannya.¹⁹

Berikut hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru menggunakan bahasa jawa dalam berkomunikasi:

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, hari Jumat, 19 Oktober 2018.

¹⁹ Observasi tanggal 23 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.



Gambar 4.4 Komunikasi antar sesama guru menggunakan bahasa jawa.²⁰

Dari gambar 4.4 di atas dapat diketahui bahwa antar sesama guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk membiasakan berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa jawa yang tidak hanya terhadap peserta didiknya namun juga antar sesama guru juga. Terlihat bahwa guru-guru disini sangat konsisten dalam menjaga kebiasaan-kebiasaan tersebut yang dimana juga mereka tanamkan pada peserta didik.

Kemudian peneliti melanjutkan observasi pada hari yang sama ketika jam istirahat untuk lebih memperkuat data. Peneliti mengamati Ibu Aminatus Zahro sedang berbincang dengan beberapa peserta didik. Terlihat peserta didik sedang menanyakan tugas yang tidak ia

²⁰ Dokumentasi tanggal 23 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

mengerti, kemudian Ibu Aminatus Zahro menjelaskannya. Dalam perbincangan tersebut baik guru maupun peserta didik tetap konsisten menggunakan bahasa jawa. Sese kali Ibu Aminatus Zahro membenarkan ucapan peserta didik yang masih salah dalam melafalkan bahasa jawa.²¹

Berikut hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru menggunakan bahasa jawa dalam berkomunikasi dengan peserta didik:



Gambar 4.5 Komunikasi antara guru dengan peserta didik menggunakan bahasa Jawa (krama inggil).²²

Dari gambar 4.5 di atas dapat diketahui bahwa guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk dalam kesehariannya berkomunikasi dengan peserta didik memang menggunakan bahasa jawa, terlebih

²¹ Observasi tanggal 23 Oktober di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

²² Dokumentasi tanggal 23 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

peserta didik kepada guru menggunakan bahasa Jawa alus yaitu *krama inggil*.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, dapat dipaparkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk dalam membina akhlak mulia peserta didik adalah dengan guru membiasakan menggunakan bahasa jawa yaitu *ngoko* dan *krama inggil* dalam berkomunikasi, baik itu dengan guru maupun dengan peserta didik. Strategi ini dilakukan agar peserta didik mempunyai sikap sopan santun dan rendah hati.

Selanjutnya, strategi yang dilakukan oleh Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yaitu sebagai berikut:

Strategi lain yang saya lakukan adalah membiasakan anak-anak untuk sholat dhuhur berjamaah. Sholat dhuhur dilaksanakan sebelum pulang sekolah tepatnya pukul 12.25. Jadi, peserta didik tidak langsung pulang, melainkan sholat dhuhur berjamaah dulu, memang pembiasaan ini kami lakukan dengan memotong jam pelajaran terakhir, karena dulu pernah dilaksanakan pada waktu setelah pembelajaran berakhir namun kurang efektif. Lalu dengan peserta didik yang berhalangan kami himbau untuk menunggu yang lainnya supaya lebih adil, kadang dibantu Bu Aminatus bagi yang tidak sholat melakukan hafalan surat. Dalam pelaksanaannya sendiri tetap saja ada peserta didik yang malas melaksanakan, untuk mengatasi hal tersebut saya dan guru-guru yang lain secara bergantian menghimbau di oprak-oprak diajak untuk sholat. Misalnya masih ada peserta didik yang duduk di kelas, saya dekati mereka kemudian saya tanya lapo gak sholat? Terus saya ajak ke masjid untuk sholat. Untuk masalah wudhu pun saya pantau, kadang ya enek ae sing kurang disiplin wudhune kurang bener ya saya benerkan. Adapun tujuan saya, kami guru-guru disini membiasakan kegiatan ini adalah untuk lebih meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Dengan sholat dhuhur berjamaah siswa dapat saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan atau

mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa. Yang intinya sholat berjamaah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pembinaan akhlak mulia siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk. Akan tetapi, sholat dhuhur berjamaah belum bisa dikerjakan oleh seluruh civitas sekolah karena pihak sekolah belum bisa membagi jadwalnya. Untuk sementara pihak sekolah hanya menganjurkan bagi yang benar-benar sadar melaksanakannya, akan tetapi program selanjutnya pihak sekolah akan sudah berencana untuk mewajibkan seluruh civitas sekolah untuk sholat dhuhur berjama'ah. Kegiatan itu bertujuan membina sikap disiplin dalam hal sholat tepat waktu dan disiplin dalam berwudhu. Selanjutnya juga bisa melatih anak untuk bersabar yang mana mereka harus menanti sholat sebelum pulang.²³

Ibu Aminatus Zahro juga memberikan pernyataan yang sama dengan Bapak Nirwan, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Pembiasaan yang lain lagi yaitu peserta didik wajib shalat dhuhur berjamaah. Untuk shalat dhuhur dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran terakhir berakhir. Memang tidak bisa dipungkiri mbak, meskipun kegiatan ini sudah lama kami laksanakan namun tetap saja ada peserta didik yang males sholat ke masjid. Mengingat karakter anak kan beda-beda pula, untuk itu kami selalu menghimbau mengoprak-oprak mengajak setiap kali kegiatan ini dilaksanakan, kami ke kelas-kelas untuk mengecek apakah peserta didik sudah ke masjid atau masih ada di dalam kelas bahkan sampek ada yang pulang duluan itu mbak banyak juga. Kalau masih ada yang di dalam kelas, saya tanyai mereka kalau memang berhalangan saya suruh duduk diserambi masjid sambil menunggu temannya selesai sholat kadang juga saya suruh hafalan surat-surat pendek. Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah ini merupakan salah satu cara kami untuk membentuk akhlak mulia peserta didik. Dengan sholat dhuhur berjamaah pertama, dapat membangun mental kebersamaan yaitu melakukan gerakan yang sama bahwa kita ini satu arah satu tujuan, iya to mbak? Kedua, dapat membangun tali jiwa kepada Allah SWT yaitu dari segi keimanan akhirnya terlatih untuk selalu ingat kepada Allah SWT. Ketiga, menghormati waktu yaitu anak-anak selalu senantiasa menepati saat-saat

²³ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 17 Oktober 2018.

waktu sholat. Keempat, membangun kesabaran, seperti dalam sholat mereka menanti gerakan satu ke gerakan yang lainnya, kemudian ketika saatnya pulang mereka juga harus menanti sampai sholatnya selesai.²⁴

Berdasarkan paparan data di atas dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk dalam membina akhlak mulia peserta didik adalah dengan guru membiasakan peserta didik untuk sholat dhuhur berjamaah. Bisa dikatakan bahwa shalat dhuhur berjamaah merupakan hal yang penting dalam pembinaan akhlak mulia, semoga untuk kedepannya sekolah bisa memprogramkan sholat dhuhur berjamaah menjadi kewajiban bagi seluruh civitas sekolah. Strategi ini diambil dan dilakukan agar peserta didik mempunyai sikap disiplin baik dari segi waktu maupun gerakan sholat, meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, membangun ukhuwah, dan melatih kesabaran.

Selain strategi tersebut, strategi lain yang dilakukan Ibu Aminatus Zahro dalam membina akhlak mulia peserta didik dengan kegiatan pembiasaan yaitu sebagai berikut:

Sebagai seorang guru, tentu kami selalu mengajarkan serta mengingatkan peserta didik untuk selalu bertanggung jawab terutama pada setiap hal yang dilakukannya atau yang telah menjadi kewajibannya. Seperti contoh peserta didik kami biasakan menjaga kebersihan lingkungan, rutin setiap pagi itu selalu ada petugas piket kelas yang membersihkan kelas. Memang hal ini sudah kami biasakan disini, anak-anak kami suruh membentuk susunan pengurus kelas termasuk susunan petugas piketnya. Bentuk evaluasinya yaitu ketika saya ke kelas

²⁴ Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro selaku guru pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 19 Oktober 2018.

selalu saya tanya apakah sudah piket, jika belum saya suruh piket dahulu. Saya tidak akan mau mengajar sebelum kelas bersih, tidak hanya saya saja namun guru-guru yang lain juga demikian, ini supaya peserta didik disiplin menjalankan kewajibannya. Untuk pelaksanaannya sendiri, biasanya itu mereka yang bertugas untuk piket datang ke sekolah lebih awal, kemudian membersihkan kelas. Terkadang siswa yang lain juga ikut membantu membersihkan kelas. Sedangkan untuk kegiatan membersihkan lingkungan yang lain kami disini mempunyai program setiap satu bulan sekali kerja bakti membersihkan keseluruhan lingkungan sekolah bersama-sama, biasanya kami laksanakan pada hari sabtu pagi. Kegiatannya seperti mencabut rumput, menyapu, membersihkan selokan, membakar sampah dll. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik mempunyai sikap disiplin, bertanggungjawab atas pekerjaannya dan tolong-menolong.²⁵

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Zulfa Fadhlilah,

S.Pd.I beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Salah satu kegiatan terprogram, namun juga dapat membina akhlak mulia peserta didik yaitu kegiatan membersihkan lingkungan. Membersihkan lingkungan ini ada dua mbak, yang pertama piket kelas. Untuk piket kelas itu sepenuhnya tanggung jawab kami berikan kepada peserta didik, jadi peserta didik yang menyusun jadwal dan mereka sendiri juga melaksanakannya. Tugasnya kami hanya mengecek ketika masuk kelas, apakah kelasnya sudah dibersihkan atau belum. Jika belum saya suruh mereka membersihkan, baru saya mulai pelajaran. Tujuannya agar mereka mempunyai sikap disiplin dalam hal melaksanakan tugas piket sesuai jadwal dan sikap tanggung jawab dalam hal melakukan kewajibannya membersihkan kelas karena itu merupakan tanggungan mereka sebagai petugas piket. Yang kedua, kegiatan kerja bakti membersihkan seluruh lingkungan sekolah bersama-sama, dilaksanakan setiap satu bulan sekali, pada hari sabtu pagi. Tujuannya agar tercipta lingkungan yang bersih, karena kebersihan kan sebagian dari iman dan membangun sikap tolong menolong.²⁶

²⁵ Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Lengkon Nganjuk, tanggal 19 Oktober 2018.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Zulfa fadhlilah, selaku guru pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Lengkon Nganjuk, tanggal 19 Oktober 2018.

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti melakukan observasi pada hari Selasa, 23 Oktober 2018. Peneliti mengamati guru sedang memantau peserta didik di kelasnya yang sedang melaksanakan piket kelas. Nampak guru mengarahkan peserta didik yang sedang piket untuk membersihkan tempat yang kiranya belum dibersihkan dan menghimbau peserta didik untuk bertugas sesuai jadwal piketnya. Peserta didik saling tolong-menolong melaksanakan tugas piket, ada yang menyapu, menghapus tulisan di papan tulis, membersihkan debu dengan kemoceng, dan ada pula yang membuang sampah.²⁷

Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru membiasakan peserta didik untuk melaksanakan tugas piket di kelas:



Gambar 4.6 Peserta didik melaksanakan tugas piket membersihkan kelas.²⁸

²⁷ Observasi tanggal 23 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

²⁸ Dokumentasi di kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 23 Oktober 2018.

Dari gambar 4.6 di atas dapat diketahui bahwa guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk membiasakan peserta didiknya agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan, salah satunya dengan melaksanakan tanggungjawab piket di kelas. Nampak pada gambar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sedang menyapu kelas yang kotor. Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah melaksanakan akhlak mulia yaitu disiplin, tanggung jawab dan tolong menolong.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, dapat dipaparkan bahwa strategi guru PAI dalam membina akhlak mulia peserta didik dengan melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dengan melaksanakan tugas piket kelas dan kerja bakti satu bulan sekali. Strategi ini dilakukan agar peserta didik mempunyai sikap disiplin, tanggung jawab, dan saling tolong menolong.

Strategi guru dalam membina akhlak mulia peserta didik dengan pembiasaan juga bukan hanya dilaksanakan pada program setiap harinya akan tetapi program pembinaan yang dijalankan pada tiap tahunnya, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I yaitu:

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan perilaku akhlak mulia peserta didik, disini sebelum ujian selalu dilaksanakan kegiatan istighosah atau doa bersama. Peserta didik kelas tiga, guru-guru dan wali murid serta tokoh masyarakat sekitar bareng-bareng berdo'a untuk kelancaran ujian. Rangkaian kegiatannya setelah berdo'a bareng-bareng, peserta didik

sungkeman guna meminta doa restu kepada orang tua, guru dan tokoh masyarakat. Kegiatan istighosah ini dapat membina akhlak mulia yaitu yang pertama, pada bagian sungkeman itu memohon doa restu bahwa setiap akan melakukan sesuatu hal apapun harus memohon doa restu, terutama jangan melupa atau melalaikan orang tua. Yang kedua, dari doa, pada saat berdoa bersama terdapat doa untuk orang tua, kemudian memohon kelancaran untuk ujian serta mendoakan guru-guru dan semuanya yang ada disini.²⁹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Aminatus Zahro, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Kegiatan tahunan yang dilaksanakan diantaranya itu kegiatan istighosah (doa bersama). Dilaksanakan pada saat menjelang ujian nasional (UN) kelas tiga, untuk membangkitkan semangat kelas tiga dalam menghadapi ujian dan supaya ujiannya nanti berjalan dengan lancar. Bentuk kegiatannya itu adalah berdoa bersama dengan seluruh peserta didik kelas tiga, wali murid kelas tiga, guru-guru SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk dan beberapa tokoh masyarakat. Seperti kegiatan istighosah pada umumnya mbak, setelah doa itu nanti dilanjutkan dengan melakukan sungkeman, peserta didik memohon restu kepada kedua orang tua, guru-guru SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk dan tokoh masyarakat yang hadir. Harapannya dengan adanya kegiatan ini dapat terjalin ukhuwah dan silaturahmi dengan wali murid dan masyarakat sekitar. Serta dengan adanya motivasi yang diberikan menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang kuat, berbakti dan berakhlak mulia.³⁰

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa strategi guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk dalam membina akhlak mulia peserta didik adalah dengan membiasakan untuk melaksanakan program setiap tahunnya, salah satu programnya yaitu istighosah (doa bersama) yang dilaksanakan menjelang Ujian Nasional (UN). Strategi

²⁹ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 17 Oktober 2018.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 19 Oktober 2018.

ini dilakukan agar peserta didik mempunyai sikap percaya diri dan semangat yang tinggi dalam menghadapi ujian, menjadi pribadi yang taat, berbakti dan berakhlak mulia serta menumbuhkan tali silaturahmi dengan sesama.

Selain itu, strategi yang dilakukan setiap tahunnya dalam membina akhlak mulia peserta didik yaitu dengan melaksanakan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam). PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, beliau menjelaskan bahwa:

Kegiatan hari-hari besar Islam dilaksanakan sesudah tanggal hari besar Islam tersebut. Misalnya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah, kegiatan ini dimaksudkan supaya siswa dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam, dan para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atas potensi yang bersifat akademik, wawasan maupun keterampilan atau keahlian khusus dibidang seni kebudayaan Islam. Ya kurang lebih masih sama kayak jamane sampean biyen nduk ya ngunu kae tetep berlanjut sampek sekarang. Selain itu, hari-hari besar seperti hari Idul Adha siswa langsung dilibatkan dalam proses Kurbanan, biasanya penyembelihan hewan Kurban dilaksanakan bersama-sama dengan semua civitas sekolah lalu daging-daging Kurban tersebut dibagikan oleh para panitia dari anggota OSIS dan Pramuka kepada masyarakat yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Nek iki jamane sampean ora enek to? Yaa hal tersebut kan bisa menambah kekeluargaan antar pihak sekolah dan masyarakat, dengan melibatkan kegiatan sekolah dan masyarakat juga. Pada saat hari besar seperti maulid Nabi di

sekolah kami ini mengadakan pengajian yang bertujuan untuk memberikan siraman rohani kepada para guru dan siswa. Kegiatan tersebut rutin kami laksanakan setiap tahunnya. Selanjutnya kami juga mengadakan pondok romadhon kegiatannya seperti diberikan materi tentang romadhon (zakat, puasa, sholat, dsb), sholat dhuhur berjamaah, pelatihan kultum, dan tadarus bersama, ya kurang lebih ngono podo koyok jamane sampean biyen. Melalui PHBI ini diharapkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih taat dan mempunyai sikap tolong menolong, kebersamaan atau ukhuwah, dan saling memberi serta bertanggung jawab.³¹

Ibu Aminatus Zahro juga memberikan pernyataan yang sama dengan Bapak Nirwan, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Setiap tahunnya kita memang memperingati PHBI, tidak hanya di sekolah ini saja saya rasa disekolah-sekolah yang lain pun juga pasti memperingatinya. Kurang lebih hampir sama sebenarnya kegiatannya seperti, maulid Nabi Muhammad, pondok romadhon, dan hari raya kurban. Namun disamping memperingati, kami juga menyisipkan pembinaan akhlak dalam setiap kegiatannya supaya peserta didik menjadi pribadi yang lebih taat dan berakhlak mulia. Pertama itu Maulid Nabi Muhammad SAW tujuannya membangun rasa menghargai dan cinta Nabi Muhammad SAW dan keluarganya. Ketiga, pondok romadhon tujuannya untuk saling berbagi melalui zakat fitrah, memperoleh banyak ilmu terutama ilmu agama. Selanjutnya peringatan hari raya kurban tujuannya untuk membangun sikap ikhlas karena telah mengeluarkan sebagian uang untuk berkorban dan gotong-royong bersama-sama dalam mewujudkan kegiatan.³²

Berdasarkan paparan data di atas dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dengan melaksanakan program tahunan PHBI (Peringatan

³¹ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 17 Oktober 2018.

³² Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 19 Oktober 2018.

Hari Besar Islam). Strategi ini dilakukan agar peserta didik mempunyai sikap yang lebih taat dan mempunyai sikap tolong menolong, kebersamaan/ukhuwah, dan saling memberi serta bertanggung jawab.

Selain strategi di atas, ada pula strategi yang dilakukan setiap bulannya dalam membina akhlak mulia peserta didik yaitu dengan melakukan pembiasaan Khotmil Qur'an. Jadi, selain melaksanakan program kegiatan rutin tahunan SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk juga mempunyai kegiatan rutin setiap bulannya yaitu Khotmil Qur'an, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I yaitu:

Kegiatan tiap bulannya itu ya Khotmil Qur'an, ya sampean sendiri kan juga mengikuti, ya itu kegiatan rutin bulanan yang kami laksanakan dalam membina akhlak mulia peserta didik, yang dimana disitu juga ikut hadir pula para alumni. Kan jadi enak disawang, kumpul bareng-bareng berbagi pengalaman dengan guru dengan adik kelas dsb. Untuk pelaksanaan kegiatannya itu dilaksanakan pada minggu pertama setiap bulannya. Ya Alhamdulillah anak-anak juga lumayan antusias mengikutinya. Kebetulan Khotmil ini saya yang menjadi penanggung jawabnya jadi saya ya harus terus mantau jalannya kegiatan dari awal sampai akhir, sebenarnya ini tugas dari REMAS (remaja masjid), jadi Khotmil ini bagian agendanya mereka, tapi karna gak bakalan jalan kalau tanpa pengarahan dari guru-guru jadi saya sebagai penanggung jawabnya. Tujuan kegiatan ini diadakan itu untuk mempererat kekeluargaan, karna yang hadir tidak hanya Bapak/Ibu guru saja tapi juga siswa dan para alumni. Silaturahminya tetap terjaga, menjalin keakraban dengan Bapak/Ibu guru dan siswa. Selain itu juga membantu siswa bagaimana membaca al-Qur'an yang bagus itu, norma kesopanannya bagaimana, kan gak se enaknya baca al-Qur'an itu, harus dihayati tidak cuman dibaca tok. Karna kalau bacanya bagus sesuai dengan makhorijul hurufnya di dengar kan enak, masyarakat pasti ngomong ooo kae lo siswa SMP siji sregep-sregep nek ngaji apik enak dirungokne, kan mesti begitu

pandangan masyarakat, hal ini juga termasuk menambah daya tarik sekolah.³³

Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi ketika siswa melaksanakan Khotmil Qur'an.



Gambar 4.7 Khotmil Qur'an SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.³⁴



Gambar 4.8 Penanggung Jawab Khotmil Qur'an beserta Ketua dan salah satu anggota REMAS (Remaja Masjid) SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.³⁵

³³ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 17 Oktober 2018.

³⁴ Dokumentasi, tanggal 21 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

³⁵ Dokumentasi, tanggal 21 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi di atas, kegiatan Khotmil Qur'an yang di adakan di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk ini adalah sebagai wadah untuk mempererat tali silaturahmi antara guru dengan siswa dan para alumni, selain itu juga menghidupkan masjid seperti pada zaman Rasulullah yang dimana masjid dijadikan sebagai tempat pertemuan atau menuntut ilmu. Tujuannya yaitu tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mempererat keakraban antara guru dengan siswa dan para alumni yang hadir, saling berbagi informasi dan pengalaman, serta bagi siswa khususnya yaitu akan lebih memahami lagi bagaimana cara-cara dan tata krama dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dan juga sebagai ajang dalam menarik perhatian masyarakat agar banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk karena memiliki kegiatan keagamaan yang bagus yang bisa membantu membina sekaligus membentuk akhlak mulia peserta didik.

Selain itu, strategi yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak mulia peserta didiknya adalah dengan pembiasaan menghidupkan kegiatan ekstrakurikuler PAI. Kegiatan ekstrakurikuler disini berupa kegiatan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa yang pelaksanaannya dilakukan setelah jam pelajaran berakhir pada hari sabtu.

Dalam hal ini Bapak Mardi, S.Pd selaku bagian Urs. Kurikulum di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk beliau menjelaskan bahwa:

Di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk sini diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dimana tujuannya itu adalah untuk mengembangkan minat atau bakat yang telah dimiliki oleh siswa, diantaranya yaitu ekstrakurikuler BTQ (baca tulis al-Qur'an) dan hadroh sholawatan itu. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari sabtu.³⁶

Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi ketika siswa melaksanakan BTQ dan hadroh atau sholawatan.



Gambar 4.9 Siswa SMP Negeri 1 Lengkong melaksanakan BTQ.³⁷



Gambar 4.10 Siswa SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk melaksanakan ekstrakurikuler hadroh / Sholawatan.³⁸

³⁶ Wawancara dengan Bapak Mardi, selaku bagian Urs. Kurikulum di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 22 Oktober 2018.

³⁷ Dokumentasi, tanggal 27 Oktober 2018 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

³⁸ Dokumentasi, tanggal 3 November 2018 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

Berdasarkan wawancara di atas, kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk ini adalah sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa serta menghidupkan masjid seperti zaman Rasulullah sebagai tempat pertemuan atau menuntut ilmu.

Jadi, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam hal membina akhlak mulia peserta didik khususnya melalui strategi pembiasaan, guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk berupaya untuk melakukan pembiasaan pada peserta didik yaitu pertama guru membiasakan peserta didik untuk berdoa dan membaca surat pendek agar peserta didik mempunyai sikap rendah hati dan beriman kepada Allah SWT serta terhindar dari sikap takabur. Kedua, guru membiasakan menggunakan bahasa jawa yaitu *ngoko dan krama inggil* dalam melakukan komunikasi agar peserta didik mempunyai sikap sopan dan santun serta rendah hati. Ketiga, guru membiasakan peserta didik untuk sholat dhuhur berjamaah agar peserta didik mempunyai sikap disiplin, meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, membangun ukhuwah, dan melatih kesabaran. Keempat, guru membiasakan peserta didik menjaga kebersihan lingkungan dengan melaksanakan tugas piket kelas dan kerja bakti satu bulan sekali agar peserta didik mempunyai sikap disiplin, tanggung jawab, dan tolong-menolong. Kelima, guru membiasakan peserta didik mengikuti program tahunan

yaitu istighosah atau doa bersama yang digelar menjelang Ujian Nasional (UN) dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) untuk meningkatkan akhlak peserta didik. Keenam, guru membiasakan peserta didik untuk mengikuti Khotmil Qur'an yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya pada minggu pertama untuk menambah ilmu agama dan menjalin silaturahmi dengan Bapak/Ibu guru serta para alumni. Ketujuh, guru membiasakan peserta didik untuk ikut menghidupkan kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu BTQ dan Hadroh atau Sholawatan sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa serta menghidupkan masjid seperti zaman Rasulullah sebagai tempat pertemuan atau menuntut ilmu.

b. Keteladanan

Sosok guru adalah seorang figur sentral yang memiliki andil yang cukup besar sekali terhadap keberhasilan pendidikan. Guru adalah seseorang yang telah merelakan dirinya secara sepenuhnya dalam menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Para orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab mendidik anaknya kepada seorang guru. Hal itu menunjukkan bahwasanya orang tua tidak mungkin menyerahkan begitu saja anaknya kepada sembarangan guru atau sekolah. Jadi, hal yang wajar jika ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu

sekolah, hal yang sebelumnya dilakukan yaitu mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.

Oleh karena itu seorang guru sebagai sosok yang selalu digugu dan ditiru seyogyanya memiliki kepribadian Islami dan akhlak yang mulia. Sangat ironis sekali jika seorang guru yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya justru tidak membingkai dirinya, tidak menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik. Sungguh akan terjadi gejolak atau pergolakan batin dari peserta didik bahwa yang selalu menganjurkan kepada hal-hal positif tetapi orang yang menganjurkan hal tersebut tidak merealisasikan anjuran pada dirinya secara pribadi dan kehidupan sehari-hari.

Konsep tentang pentingnya keteladanan sebagaimana yang telah diuraikan di atas disadari betul oleh guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, seperti pernyataan yang dituturkan oleh Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I selaku guru PAI, sebagai berikut:

Kami ini kan sebagai guru dari peserta didik yang artinya kalok jowone iku kudu iso di gugu lan ditiru. Jadi kami, setiap guru yang ada di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk selalu memberikan contoh kepada peserta didik. Semua perangai guru itu kan selalu di amati oleh peserta didik, oleh karena itu jika tidak menghiasi diri dengan perangai yang baik yaitu dengan kebenaran dan kemuliaan maka peserta didik sebagai manusia-manusia yang nantinya akan melanjutkan tongkat estafet perjuangan di kehidupan yang akan datang tidak akan terkesan dan setelah itu tidak menjadi cerita di dunia masa depan, istilahnya kurang lebih seperti itu. Apalagi peserta didik disini kan mempunyai karakter yang beragam dan latar belakang yang berbeda pula, hal itu sangat mempengaruhi akhlaknya juga. Katakanlah begini, anaknya petani dengan anaknya pegawai itu sangat berbeda sekali karakter/akhlaknya, oleh karena

itu kami khususnya saya sebagai guru PAI disini selalu berusaha memberikan contoh yang baik, meskipun dari hal-hal yang kecil, namun tetap berdampak positif.³⁹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru lain yaitu Ibu Zulfa Fadhlilah, S.Pd.I beliau juga memberikan penjelasan yang senada dengan pernyataan di atas:

Saya sebisa mungkin memberikan teladan kepada peserta didik dalam hal apapun, setiap langkah, setiap bicara saya jadikan teladan bagi peserta didik. Kenapa? Karna saya adalah seorang guru, guru itu dalam istilah jawanya adalah digugu dan ditiru, maka saya harus memberikan contoh. Istilahnya guru itu harus *all out* menjadi teladan secara keseluruhan, baik itu berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah. Yaa meskipun dalam penerimaannya setiap anak itu berbeda-beda, mengingat latar belakangnya yang berbeda pula namun saya tetap berupaya semaksimal mungkin meskipun harus pelan-pelan. Uswatun hasanah itu kan dilakukan atau dikerjakan tidak hanya di depan anak-anak saja jadi melakukan perbuatan yang baik itu tidak hanya saat ada anak-anak yang melihat atau saat di sekolah saja tapi saat anak tidak melihat pun atau dibelakang anak yang artinya diluar lingkungan sekolah juga harus tetap baik juga, karna apa? Antara guru dengan siswa itu ada hubungan batinnya yang dimana tanpa dilihat siswa atau tidak tauladannya selalu berpengaruh.⁴⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Irwan Prayitnosidi, M.M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk ini memang sudah sangat nyata berupaya menjadikan dirinya sebagai teladan, saya sebagai kepala sekolah yang dimana sebagai pimpinan disini sangat bersyukur dengan situasi ini, sebab efek dari keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak

³⁹ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 6 November 2018.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Zulfa Fadhlilah, selaku guru pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 8 November 2018.

siswa. Perkembangan akhlak peserta didik yang banyak meniru hal-hal positif dari gurunya cukup signifikan, contohnya soal kedisiplinan, saya yakin peserta didik tidak ada yang menggerutu apalagi menggugat persoalan aturan kedisiplinan untuk semua aspek, sebab warna sekolah memang keseluruhan itu menjunjung aturan kedisiplinan, dimulai dari saya, guru-guru, staf dan personil lainnya memang berupaya sekuat tenaga untuk tidak menabrak aturan-aturan sekolah, minimal bahwa kekompakan pada persoalan kedisiplinan yang diperlihatkan oleh orang dewasa di sekolah ini menjadi acuan peserta didik untuk mengikutinya, mencontohnya. Tetapi saya harus mengakui kalo sesungguhnya aplikasi aturan kedisiplinan belumlah menjadi sebuah budaya yang mengakar di sebahagian guru, artinya kedisiplinan itu mereka lakukan hanya pada tataran pemahaman bahwa itu adalah sebuah aturan yang harus dipatuhi, sebab kalau tidak, ada sanksi yang siap menjerat jika aturan itu tidak ditegakkan atau dilaksanakan, artinya dalam merealisasikan atau mewujudkan sebuah sikap dan perilaku yang baik, belum pada tataran kesadaran penuh bahwa itu mesti dilakukan karena memang baik untuk dilakukan. Maksud saya di sini, pasti sangat berbeda pengaruhnya jika sebuah sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh seorang guru memang disadari pada sikap dan perilaku yang telah mendarah daging pada diri seorang guru ketimbang bila sikap dan perilaku itu didasari atas asas takut kena sanksi bila sikap dan perilaku itu tidak dilakukan. Tapi, berangkat dari motif apapun sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru, paling tidak minimal mereka telah berupaya untuk menjadi tauladan yang baik untuk siswa-siswanya, dan keteladanan guru-guru ini telah memperlihatkan hasil positif pada pola sikap dan perilaku peserta didik di sekolah kami ini.⁴¹

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh salah satu siswa yang peneliti jadikan sebagai salah satu informan juga, informan tersebut mengungkapkan bahwa:

.....guru juga harus menampilkan dari caranya, misalnya cara berpakaianya karena secara tidak langsung guru itu adalah teladan siswa, cara berpakaianya harus rapi, potongan rambutnya juga harus sesuai, jangan ada guru yang menyuruh

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Irwan Prayitnosidi, selaku Kepala SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 12 November 2018.

siswanya potong rambutnya khususnya cowoknya tapi malah gurunya yang gondrong, itu bermasalah. Yang kedua dari cara berbicara guru punya peran penting karena dari caranya berbicara bisa menjadi ledakan-ledakannya siswa.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keteladanan yang baik ialah memberikan contoh dari penampilan dan perbuatan seorang guru. Dalam pembinaan akhlak siswa seorang guru seharusnya memberikan contoh yang baik kepada siswanya sehingga strategi yang diterapkan dapat terwujud dengan baik seperti apa yang diharapkan dan seorang guru hendaknya menjaga tingkah laku serta perbuatannya karena naluri seorang siswa adalah suka meniru dari siapa yang dilihatnya. Oleh karena itu seorang pendidik haruslah lebih berhati-hati dalam bertindak agar menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

Jadi berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk telah berupaya untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, meskipun dalam memberikan teladan itu melalui hal-hal kecil setidaknya dapat mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih positif.

Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal atau nonformal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlak mulia peserta didik, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang

⁴² Wawancara dengan Risda Aprilia salah satu informan dari kelas VIII-4 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 5 November 2018.

berkomitmen untuk membina akhlak mulia peserta didiknya, tentunya memiliki strategi tersendiri dalam proses pembinaannya.

Berikut pemaparan dari Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I selaku guru PAI dalam membina akhlak mulia peserta didik dengan keteladanan:

Dalam membina akhlak mulia peserta didik dengan keteladanan langkah awal yang saya lakukan adalah dengan memberikan teladan datang pagi atau tepat waktu. Saya selalu berusaha untuk tidak datang terlambat, ya maksimal jam 7 lah sudah harus ada disekolah. Sebenarnya teladan datang pagi atau tepat waktu ini sangatlah penting dalam membina akhlak peserta didik terutama disiplin, disiplin dari segi waktu dan disiplin dari segi mematuhi tata tertib. Lembaga pendidikan kan punya tata tertib, jadi saya sebagai guru juga harus mematuhi tata tertib, untuk memberi contoh kepada peserta didik bahwa disiplin terutama disiplin waktu itu penting untuk membentuk akhlak. Orang kalau akhlaknya baik pasti disiplin, indikasinya kan begitu nduk. Dari buku yang saya baca juga salah satu karakter atau akhlak yang paling penting adalah disiplin, oleh karena itu saya selalu berusaha untuk disiplin, agar peserta didik dapat melihat dan mencontoh langsung perangai saya tersebut.⁴³

Ibu Aminatus Zahro juga memberikan pernyataan yang sama dengan Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Sikap dan perilaku positif guru termasuk saya terlihat pada pagi hari, datangnya tepat waktu menjadi salah satu pembuktian wajib yang mesti saya wujudkan. Ada kesan malu bila terlambat berada di lingkungan sekolah, begitupun persoalan kedisiplinan, saya tidak mau kalah dengan peserta didik, tiba di sekolah secepat mungkin paling tidak, tidak lewat dari jam yang telah ditentukan. Biasanya jam 07.00 WIB saya sudah harus ada di sekolah. Hal ini tentu dilakukan sebagai upaya untuk memberi contoh teladan yang baik kepada peserta didik sebagai generasi-

⁴³ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 6 November 2018.

generasi yang akan datang agar sifat dan perangai kemuliaan tercermin dari pola sikap dan perilakunya. Selain itu juga sebagai bentuk pengawasan pergaulan anak, apakah peserta didik yang datang langsung menuju ke kelas atau malah membolos seperti itu.⁴⁴

Untuk memperkuat pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi pada hari Jumat, 10 November 2018. Peneliti mengamati sejak pukul 06.45 WIB guru di SMP Negeri Lengkong Nganjuk sudah ada yang datang. Hal ini menunjukkan bahwa memang benar adanya guru-guru disini mempunyai disiplin yang tinggi yaitu dengan selalu datang lebih awal atau pagi dan tepat waktu. Tidak lama kemudian beberapa peserta didik terlihat tiba disekolah, nampak mereka agak malu-malu karena bertemu dengan gurunya yang sudah datang. Kemudian dengan tertib dan penuh disiplin peserta didik tersebut memarkir kendaraannya dengan rapi sesuai dengan tempatnya. Tidak lupa peserta didik juga mengucapkan salam kepada guru, dan guru menjawab salam peserta didik.⁴⁵

Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru memberikan teladan datang pagi atau tepat waktu ke sekolah:

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 9 November 2018.

⁴⁵ Observasi, tanggal 10 November 2018 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.



Gambar 4.11 Guru dan siswa datang pagi memarkir kendaraannya dengan rapi.⁴⁶

Dari gambar 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa guru telah berhasil dan dengan sangat baik memberikan keteladanan kepada peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik datang tepat waktu. Peserta didik juga terlihat sangat disiplin tidak hanya datang pagi namun juga disiplin dalam hal memarkir kendaraan sesuai dengan yang dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, dapat dipaparkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui keteladanan adalah dengan datang pagi atau tepat waktu ke sekolah agar peserta didik mempunyai sikap disiplin, disiplin dari segi waktu dan disiplin dari segi mematuhi aturan tata tertib sekolah.

⁴⁶ Dokumentasi, tanggal 10 November 2018 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

Selain itu, strategi yang dilakukan Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I dalam membina akhlak mulia peserta didik dengan keteladanan yaitu sebagai berikut:

Selanjutnya yang saya lakukan adalah memberikan teladan kepada siswa melalui salam dan berjabat tangan. Salam dan berjabat tangan kan adalah bentuk dari penghormatan kepada yang lebih tua, istilah jowone “ngajeni sing luweh tuwo”. Dalam Islam sendiri kan Rasulullah kita Kanjeng Nabi wes ngajarke memberikan teladan dengan selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan utowo salaman bahkan itu beliau lakukan kepada anak kecil sekali pun. Untuk itu sebisa mungkin saya itu memberikan teladan tersebut sesuai dengan yang sudah dicontohkan kanjeng Nabi, tidak hanya dengan guru-guru namun juga dengan anak-anak diantaranya ketika dikantin pun saya selalu melakukannya. Terkadang ada saat tertentu saya tidak berjabat tangan misalkan ketika guru yang saya ingin salimi itu sedang makan, gak mungkin toya begitu, maka saya hanya mengucapkan salam saja. Kemudian ketika berpapasan dengan peserta didik, saya juga mengucapkan salam, tetapi kalau mereka mengucapkan salam terlebih dahulu ya saya jawab, itu berarti keteladanan yang saya ajarkan sudah mulai mengakar pada diri peserta didik saya. Saya memberikan teladan salam dan jabat tangan karna melalui hal tersebut bisa mentransfer akhlak yang sederhana yaitu sopan santun, menghargai orang lain, bisa menempatkan diri pada hal-hal tertentu atau situasi dimana siswa berada, istilahnya bagaimana sikapnya pada orang yang lebih tua dan lebih rendah hati. Selanjutnya melalui jabat tangan akan membangun ukhuwah islamiyah antar umat yang dimana kan harus saling menghargai, kemudian tidak acuh tak acuh atau cuek dan mau mengenal orang lain serta menumbuhkan sikap toleransi.⁴⁷

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Aminatus Zahro, berikut adalah penuturan beliau:

Sebenarnya banyak sekali ya strategi yang bisa dilakukan oleh guru untuk membina akhlak mulia peserta didik melalui keteladanan. Diantaranya yang lain adalah dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan, dimanapun bertemu minimal itu

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 6 November 2018.

mengucapkan salam dan berjabat tangan bahkan di luar sekolah sekali pun ketika saya ketemu siswa itu atau ketemu dengan guru lain saya selalu salam. Kalau siswa saya yang dulu menyapa saya salam dengan saya ya berarti keteladanan yang selama ini saya tunjukkan ke mereka sudah melekat pada diri siswa saya. Lalu melalui salam dan salim atau berjabat tangan itu kan dapat memperkuat tali jiwa kalo kata saya mbak yang dimana itu merekatkan hubungan guru dan siswa dan sebagai prakteknya teladan dari Kanjeng Nabi. Seiring berjalannya waktu pasti kegiatan sederhana tersebut akan dapat membina akhlak mereka menjadi lebih baik lagi, seperti misalnya menumbuhkan sikap rendah hati, hormat pada guru, dan juga menumbuhkan rasa kasih dan sayang.⁴⁸

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti melakukan observasi pada tanggal 13 November 2018. Peneliti mengamati Ibu Aminatus Zahro yang keluar dari kelas dan berjalan menuju ke kantor guru setelah jam pelajaran beliau selesai, beliau bertemu dengan guru yang lain di dalam kantor guru. Ibu Aminatus kemudian mengucapkan salam dan berjabat tangan. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk mengucapkan salam dan berjabat tangan dalam hal apapun dan dimanapun berada ketika bertemu dengan guru-guru lain. Guru-guru juga tetap menjaga sikap untuk senantiasa menunjukkan teladan kepada peserta didik.⁴⁹

Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru memberikan teladan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu:

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 12 November 2018.

⁴⁹ Observasi tanggal 13 November 2018 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.



Gambar 4.12 Antar sesama guru jika bertemu mengucapkan salam dan kemudian berjabat tangan.⁵⁰

Dari gambar 4.12 tersebut dapat diketahui bahwa guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk ketika bertemu atau berpapasan selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan, bahkan setiap ada kesempatan mereka selalu melakukan hal tersebut. Hal ini terutama untuk tetap menjaga profesionalitas guru dalam memberikan teladan kepada peserta didik.

Kemudian peneliti melanjutkan observasi kembali pada tanggal 27 November untuk lebih memperkuat data. Peneliti mengamati salah satu guru PAI yaitu Ibu Aminatus Zahro, beliau berdiri di depan kelas untuk menyambut peserta didik yang datang untuk masuk ke kelas setelah jam istirahat. Tak lama kemudian datanglah beberapa peserta didik, mereka langsung bersalaman dengan Ibu Aminatus Zahro,

⁵⁰ Dokumentasi tanggal 13 November 2018 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

mereka antusias sekali melakukannya dengan penuh rasa hormat tidak lupa juga peserta didik mengucapkan salam sembari bersalaman.⁵¹

Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru memberikan teladan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan peserta didik:



Gambar 4.13 Guru mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan siswa ketika bertemu.⁵²

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk selalu menyalami peserta didiknya ketika mereka datang. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk ini tidak hanya melakukan jabat tangan dengan sesama guru saja namun juga dengan peserta didik. Nampak pada gambar bahwa siswa ketika bersalaman atau berjabat tangan dengan guru sembari menundukkan kepalanya yang kemudian itu berarti

⁵¹ Observasi tanggal 27 November 2018 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

⁵² Dokumentasi tanggal 27 November 2018 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

bahwa sudah terbangun akhlak mulia pada diri peserta didik yaitu menghormati orang yang lebih tua dan rendah hati.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, dapat dipaparkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk dalam membina akhlak mulia peserta didik dengan keteladanan mengucapkan salam dan berjabat tangan. Strategi ini dilakukan agar peserta didik memiliki sikap sopan dan santun, menghargai orang lain terlebih kepada yang lebih tua, bisa menempatkan diri pada hal-hal tertentu atau situasi dimana peserta didik berada, istilahnya bagaimana sikapnya pada orang yang lebih tua dan lebih rendah hati, serta membangun ukhuwah islamiyah.

Selain strategi tersebut, Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I juga melakukan strategi lain melalui keteladanan yaitu sebagai berikut:

Strategi lain yang saya lakukan adalah dengan memberikan teladan berpakaian rapi dan sopan. Saya ingin menunjukkan pada peserta didik bahwa berpakaian yang rapi dan sopan itu sangat lah penting, dengan harapan bahwa agar mereka itu tahu dan menirunya. Saya ingin teladan yang saya berikan dapat ditiru oleh seluruh peserta didik. Tujuannya itu untuk membentuk anak yang berakhlak mulia sopan santun dan disiplin. Meskipun kadang itu masih ada saja dari beberapa peserta didik yang pakaiannya tidak dimasukkan dan atribut yang dipakai kurang lengkap seperti betnya gak diganti, betnya hilang dan tidak memakai kaos kaki. Jika saya itu hanya menegur mereka tanpa adanya contoh atau tanpa saya memberikan contoh cuman ngomong tok yang benar dalam berpakaian itu gimana saya rasa gak bakal efektif, mlebu kuping kiwo metu kuping tengen malahan teguran saya tersebut. Oleh karenanya agar peserta didik mau menaati peraturan, maka saya sebagai guru juga harus menaati peraturan tersebut. supaya apa sih, supaya ayoo kita sama-sama dapat mewujudkan sikap

sopan santun, disiplin dan juga bertanggung jawab pada peraturan.⁵³

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk dalam membina akhlak mulia peserta didik dengan keteladanan berpakaian rapi dan sopan. Strategi ini dipakai dan dilaksanakan agar peserta didik mempunyai sikap sopan dan santun, disiplin, dan berhati-hati dalam bertingkah laku, maksudnya siswa tidak akan sembarangan untuk melakukan hal-hal yang buruk dalam mengekspresikan keinginannya.

Selanjutnya strategi yang dilakukan Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I dalam membina akhlak mulia peserta didiknya dengan melalui keteladanan yaitu sebagai berikut:

Guru-guru disini khususnya saya sebagai guru PAI selalu mendampingi anak-anak dalam setiap kegiatan keagamaannya. Entah itu kegiatan yang dilakukan sehari-hari misalnya sholat berjamaah, baca doa sebelum belajar, baca surat-surat pendek, dsb ataupun kegiatan PHBI. Namun pelaksanaannya juga bergantian mbak dengan guru yang lain. Peserta didik disini selalu kami dampingi tujuannya untuk transfer ilmu namun bentuknya itu lebih ke praktek ya bukan teori, jadi kami bisa langsung mengamati memantau akhlak/karakter peserta didik itu sendiri. Hal ini tidak bisa kami lepas begitu saja nduk dilepas diserahkan ke anak-anak dalam pemantauannya gak bisa begitu, karna apa? Kita itu disini kan sebagai contoh sebagai panutan, kemudian kita menstranfer keilmuan itu lewat perilaku kita, jadi ya melalui pendampingan ini kita dapat memonitor anak sejauh mana to kebiasaan atau perilaku baik mereka itu dilaksanakan. Kemudian dalam pendampingan katakanlah sholat jamaah, dari

⁵³ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 6 November 2018.

sini kan kita bisa membina akhlak anak juga seperti menjalin tali silaturahmi antara guru dan siswa.⁵⁴

Ibu Aminatus Zahro juga memberikan pernyataan yang serupa dengan Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Peserta didik disini juga selalu saya dampingi dalam setiap kegiatan keagamaan. Seperti kegiatan yang memang rutin selalu dilakukan misalnya sholat dhuhur berjamaah, membaca doa dan surat pendek, dsb. Saya tidak mau nanti malah membuat surut kegiatannya, dan semangatnya. Karna kadang itu kalo sudah libur sekolah dan ketika masuk lagi akan hilang kemauannya peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti biasa makanya kita berikan pendampingan itu untuk menggugah kembali semangatnya. Disamping itu saya juga ingin memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik, saya ingin tunjukkan bahwasanya guru itu bisanya tidak hanya memerintah saja, tapi juga mengikuti kegiatan sebagaimana yang dilakukan oleh peserta didik yang lain. Pendampingan ini juga sebagai sarana dari evaluasi saya apakah peserta didik itu disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan.⁵⁵

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti melakukan observasi pada hari 17 November 2018, peneliti mengamati guru sedang menghimbau peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di masjid. Kemudian guru dan beberapa peserta didik berbondong-bondong menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur. Sholat berjalan dengan penuh khidmat, nampak sekali silaturahmi yang terjalin antara guru dengan siswa.⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 6 November 2018.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 12 November 2018.

⁵⁶ Observasi tanggal 17 November 2018 di masjid SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk selalu mendampingi peserta didiknya dalam mengikuti kegiatan keagamaan salah satunya adalah sholat berjamaah (lihat gambar 4.1). Guru dan beberapa peserta didik terlihat duduk dalam satu shaf sholat dan mengikuti shalat dhuhur dengan penuh khidmat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, dapat dipaparkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan keteladanan adalah dengan mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan keagamaannya. Strategi ini dilakukan dengan harapan pertama dari peserta didik, peserta didik memiliki akhlak yang baik, kemudian silaturahmi antar guru dengan peserta didik berjalan harmonis. Yang kedua dari guru, diharapkan dengan keikutsertaannya, guru dapat memberikan suri tauladan yang baik bagi peserta didik.

Jadi, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di atas, dapat ditarik benang merahnya bahwa dalam membina akhlak mulia peserta didik khususnya melalui kegiatan keteladanan, guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan teladan yaitu pertama, dengan datang lebih awal atau datang tepat waktu ke sekolah agar terbina sikap disiplin pada siswa. Kedua, mengucapkan salam

dan berjabat tangan agar peserta didik memiliki sikap sopan dan santun, menghargai orang lain, bisa menempatkan diri pada hal-hal tertentu atau situasi dimana peserta didik berada, lebih rendah hati, serta membangun ukhuwah Islamiyah. Ketiga, berpakaian rapi dan sopan agar peserta didik memiliki sikap sopan santun, disiplin, dan berhati-hati dalam bertingkah. Keempat, senantiasa mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan keagamaannya agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik, kemudian terjalin silaturahmi yang harmonis antara guru dengan peserta didik.

c. Nasehat

Nasehat adalah memberikan pelajaran kepada seseorang tentang kebaikan. Nasehat adalah sesuatu yang dibutuhkan agar dapat berjalan sehingga tidak menyimpang dari tujuan. Nasehat juga bisa diartikan sebagai saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan adanya nasehat menanamkan kedisiplinan pada anak didik sehingga akhirnya nanti anak didik akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin yang pada akhirnya akan membentuk suatu kepribadian yang baik.

Dalam dunia pendidikan nasehat adalah hal yang senantiasa harus dilakukan agar peserta didik tidak menyimpang dari tujuan yang di inginkan. Dalam bahasa al-Qur'an nasehat itu adalah *mau'izah* yang berarti mengingatkannya terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala maupun siksa,

sehingga dia menjadi ingat. Adapun nasehat yang diterapkan adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I yaitu:

Pemberian nasehat ya sering kami lakukan untuk peserta didik, yang itu sebagai bahan untuk mengantarkan kepadanya kebaikan dan kebenaran. Yang sudah pernah saya jelaskan sebelumnya kalo karakter tiap anak itu kan beda-beda, meskipun kami sudah memberikan contoh bentuk teladan dan setiap harinya itu melakukan pembiasaan, yaa tetap saja ada barang satu atau dua anak yang nyeleweng, ya entah dari segi pergaulannya, tingkah lakunya ataupun tutur katanya, ngomongnya masih kurang sopan clometan ya biasa nduk kayak jamanmu biyen kan ya ngunu yawes podo ae ngunu kae. Nah makanya nasehat itu ya penting sekali diberikan kepada anak-anak yang demikian, gen ora kebablasesen istilahe. Namun ya tidak lantas kami terus ngeculne cul anak-anak yang lain yang dalam tanda kutip tidak bermasalah dalam pemberian nasehat, ya tetep kami itu memberikan nasehat kepada mereka supaya segala bentuk polah tindak tanduk e senantiasa terjaga dan tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan atau melanggar tata tertib yang ada yang dimana itu bisa merusak akhlakunya.⁵⁷

Ibu Zulfa Fadhlilah, S.Pd.I juga memberikan pernyataan yang sama dengan Bapak Nirwan, beliau memberikana penjelasan sebagai berikut:

Nasehat merupakan bagian yang cukup penting dalam hal membina akhlak mulia siswa. Setelah sebelumnya melakukan pembinaan melalui keteladanan dan melalui juga pembiasaan, selanjutnya adalah ketika anak itu melakukan suatu penyimpangan akhlak seperti berkata-kata kotor, clometan, berkelahi, tidak patuh dengan tata tertib, dsb, maka ya yang dilakukan adalah pembinaan yaitu dengan *mau'idzah* atau nasehat. Kalau saya menyebutnya itu pake *khaul*an *shadida* yang itu lahir dari hati, yang disitu berarti nasehat itu pake bahasa yang menarik, apalagi kalau dipakai di dalam pembelajaran cocok itu, bahasa yang mengandung magnet agar orang-orang bisa mendengarnya, yang orang disini maksudnya ya

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, selaku guru pendidikan agama Islam kelas IX di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 6 November 2018.

siswa. Untuk nasehat sendiri ini tidak hanya ditujukan pada siswa yang “ndablek” saja, tapi juga diberikan kepada seluruh peserta didik di SMP Negeri 1 Lengkong ini, supaya mereka itu senantiasa berakhlakul yang baik yang mulia dan terus menjalankan program-program yang sudah menjadi kebiasaan di sekolah ini.⁵⁸

Selain itu, terdapat informan lain yang berpendapat, informan tersebut mengungkapkan bahwa:

Nasehatnya kalau di kelas masuk mapel beliau menyuruh kita untuk shalat karena shalat wajib dan beliau selalu bercerita tentang kehidupan sehari-hari, beliau menasehati kita dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Contoh kecil, kan ada mapel melestarikan lingkungan dari melestarikan lingkungan itu yang umumnya membuang sampah pada tempatnya, kemudian tata krama kita juga.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk telah berupaya sedemikian rupa dalam memberikan nasehat yang baik kepada peserta didiknya, agar peserta didik terhindar dari segala perilaku buruk yang menyimpang dan senantiasa mengikuti program-program yang sudah menjadi kebiasaan di sekolah.

Di dalam jiwa kita terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang di dengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap, dan oleh karenanya kata-kata tersebut harus diulang-ulangi terus menerus. Kata-kata ini biasanya berupa nasehat. Akan tetapi dengan nasehat saja tidak lah cukup jika tidak dibarengi dengan teladan yang baik dan

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Zulfa Fadhlilah, selaku guru pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 8 November 2018.

⁵⁹ Wawancara dengan Risda Aprilia siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 5 November 2018.

perantara yang memungkinkan teladan yang baik tersebut bisa di ikuti atau diteladani. Agar nasehat ini dapat terlaksana dengan baik dan maksimal, maka dalam pelaksanaannya perlu menerapkan berbagai strategi.

Strategi yang dilakukan oleh Ibu Aminatus Zahro dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui nasehat dapat dipaparkan sebagai berikut:

Untuk membina akhlak yang baik pada peserta didik melalui nasehat, saya biasanya itu memberikannya dalam proses pembelajaran, jadi pas masuk kelas, saya salam dulu kemudian apersepsi seperti biasa, nah yaa di dalam kegiatan apersepsi ini saya memberikan nasehat, nasehatnya itu ya macem-macem ya mbak, bisa soal keutamaan menjaga kebersihan lingkungan sekitar, fadilahnya sholat, dsb, kadang juga saya hubungkan dengan materi pembelajaran hari itu yang sedang dibahas, kadang juga ya mengenai masalah yang mungkin berkaitan dengan peserta didik sendiri. Kayak contoh bagaimana to menyikapi kemajuan jaman sekarang ini yang marak juga penggunaan media sosial, yang di dalamnya juga kadang terdapat informasi yang kurang baik untuk usia pelajar. Kemudian, di tengah-tengah pelajaran itu biar anak gak bosan saya selingi guyonan, tapi ya tetep mengandung unsur nasehat. Dan pada akhir pelajaran sekalipun sebelum pulang itu saya juga memberikan nasehat, ya kayak rajin-rajin belajar, jangan lupa nanti sholatnya, hormati selalu orang tua, kerjakan tugas saya dengan baik, dsb. Jadi peserta didik itu terus dan selalu di ingatkan kalo dengan hal-hal kecil yang biasa dilakukan itu tetaplah mengandung nilai-nilai akhlak mulia. Kayak mengerjakan tugas, kan sudah tanggungjawabnya siswa itu ya jadi harus bertanggungjawab menyelesaikannya. Terdapat nilai akhlak berupa tanggungjawab disini, dan seterusnya. Intinya itu mbak bahwa melalui nasehat ini peserta didik selalu terus di ingatkan untuk senantiasa berakhlak yang baik. Menjauhi hal-

hal yang kiranya bisa berdampak buruk atau tidak bagus baginya dan perilakunya.⁶⁰

Pernyataan di atas selaras dengan pernyataan yang disampaikan

Ibu Zulfa Fadhlilah, S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa:

Sebagai guru PAI saya juga harus memberikan nasehat ke peserta didik, sebab kan kadang-kadang siswa itu akhlaknya melemah surut seiring dengan pengaruh-pengaruh yang ada di sekitarnya, godaan-godaan dari teman-temannya, yang jika hal tersebut tidak segera diantisipasi lebih awal maka dampaknya akan menimbulkan hal-hal yang kurang bagus untuk peserta didik. Untuk itu siswa itu ya harus terus di ingatkan dengan cara menasehati anak agar nilai-nilai dari akhlak mulia yang ada pada diri peserta didik tidak surut melemah bahkan sampai hilang dari dalam diri peserta didik. Biasanya saya itu memberikan nasehat saat dalam proses pelajaran berlangsung di kelas. Nasehat itu pun harus melekat atau menyatu dengan pelajaran dan agama. Dalam kegiatan apersepsi itu saya selipkan juga nasehat sebagai penggugah semangat untuk siap mengikuti serangkaian jalannya pelajaran, seperti misal pentingnya ilmu, nilai-nilai akhlak yang baik, dsb. Lalu kemudian saat ditengah-tengah pelajaran itu jika waktunya memungkinkan biasanya saya juga suka selipkan beberapa nasehat ke anak. Yang terakhir saat di akhir pembelajaran saya selalu terus sering sekali mengingatkan ke anak itu untuk sholat, jangan sekali kali meninggal sholat, lalu juga ketika dirumah itu jangan lupa bukunya dibuka sebentar saja dan dipelajari walaupun saya itu jarang sekali memberikan tugas ke mereka tapi saya selalu tekankan untuk mempelajari kembali ilmu apa yang sudah dipelajari tadi di sekolah agar mereka itu selalu ingat.⁶¹

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti melakukan observasi pada hari selasa tanggal 13 November 2018. Peneliti berada di dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang disitu kebetulan dilakukan oleh Ibu Aminatus Zahro, nampak sebelum pembelajaran dimulai Ibu Aminatus Zahro

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro selaku guru pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 12 November 2018.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Zulfa Fadhlilah, selaku guru pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 8 November 2018.

memberikan nasehat terlebih dahulu kepada siswa. Beliau menyampaikan agar peserta didik mempunyai sikap tolong-menolong dengan sesama dan toleransi, yang dimana setelah peneliti selidiki di dalam kelas tersebut terdapat 1 anak yang non-muslim. Yang artinya Ibu Aminatus Zahro memberikan nasehat tersebut kepada peserta didik agar setiap dari mereka bisa berteman dan berhubungan dengan baik tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lainnya, agar pada setiap diri peserta didik tumbuh sikap gotong royong dan saling tolong menolong jika ada temannya yang membutuhkan atau memerlukan bantuan. Kemudian ditengah-tengah pembelajaran berlangsung Ibu Aminatus Zahro juga menyampaikan nasehat agar setiap peserta didik itu tidak membolos selalu tertib masuk sekolah, kemudian beliau sembari menyebutkan siapa nama-nama siswa yang sering membolos agar mereka bisa memperbaiki diri dengan tidak bolos sekolah lagi dan masuk dengan tertib ke sekolah. Peserta didik terlihat antusias dan mendengarkan dengan seksama meskipun ada beberapa siswa yang masih belum fokus. Sesekali Ibu Aminatus Zahro memanggil nama salah satu siswa yang tidak fokus tersebut yang tidak mendengarkan agar penyampaian nasehat yang beliau sampaikan dapat berjalan dengan mulus dan lancar serta bisa dengan gampang dipahami oleh peserta didik.⁶²

⁶² Observasi, tanggal 13 November 2018 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru memberikan nasehat kepada peserta didik dalam proses pembelajaran:



Gambar 4.14 Guru memberikan nasehat dalam proses pembelajaran

Dari gambar 4.14 di atas dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk memberikan nasehat kepada peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Dari gambar tersebut terlihat peserta didik memperhatikan dengan seksama ketika guru menyampaikan nasehat, walaupun masih terdapat beberapa anak yang masih kurang fokus dalam memperhatikan. Akan tetapi sebagian besar dari peserta didiknya menunjukkan sikap yang diam, dan menghadap ke arah guru memperhatikan dengan seksama nasehat yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, dapat diuraikan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk dalam membina akhlak mulia peserta didik dengan melalui nasehat yaitu

guru memberikan nasehat didalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di dalam kelas. Strategi ini dilakukan agar peserta didik senantiasa berakhlak yang baik dan menjauhi hal-hal yang sekiranya bisa berdampak buruk atau tidak baik baginya dan perilakunya.

Selain itu, Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I juga mengungkapkan bahwa strategi yang beliau pakai dalam membina akhlak mulia peserta didik yaitu sebagai berikut:

Selanjutnya yang saya lakukan itu memberikan nasehat, yang dimana sifatnya rada sedikit keras yang itu berupa teguran dan hukuman. Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pastinya kan ada saja anak itu yang melanggar aturan yang telah diberlakukan di SMP sini. Dari situ ada beberapa penanganan yang ketika terdapat anak yang melanggar yang disitu juga tergantung besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan, ada bobot-bobot poin yang tertera dalam aturan. Bentuk penanganannya terhadap anak yang melanggar aturan dengan pakek cara anak itu dipanggil terus ditanya hee hee lapo? Ditanya dulu alasane opo kok melanggar itu. Terus ya diperingatkan ojo ngunu maneh di ulangi terus-terusan pokok harus terus di ingatkan jangan sampek ngulangi lagi, kayak saya tadi kan ya begitu saat pelajaran mulai kok enek sing clometan ya saya pukul beneran tapi ya gak sampek yang bikin siswa biru-biru babak belur tidak, hukuman dilakukan diberikan agar peserta didik itu jera dan takut untuk mbaleni meneh salahe mau. Misal pas pembelajaran ehh lakok dulinan HP main *game* misale kalo saya tau ya langsung saya sita, selesai jam saya suruh ambil di kantor. Memang boleh HP itu digunakan saat pelajaran yang memang membutuhkan referensi dari internet tapi kadang siswa itu ya ndablek e rasadubilah ya panggah ndelik-ndelik, siswa saiki pinter kok. Tapi kalo misal bentuk pelanggaran yang dilakukan itu kategorinya wes berat ya langsung pihak sekolah itu membuat surat pemanggilan orang tua.⁶³

⁶³ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 6 November 2018.

Ibu Aminatus Zahro juga memberikan pernyataan yang sama dengan Bapak Nirwan, beliau berpendapat sebagai berikut:

Di setiap sekolah pasti ya ada aturan-aturan tersendiri yang dijadikan dasar dalam rangka pembinaan akhlak peserta didik, ya begitu juga dengan disini mbak ada juga sanksi-sanksi tersendiri yang diberikan kepada siswa bila melanggar aturan-aturan yang diberlakukan. Hal ini kelanjutan dari nasehat, kadang-kadang siswa itu tetap saja melakukan pelanggaran masih ndablek meskipun sudah dinasehati. Oleh karenanya, kami berikan teguran berupa hukuman atau sanksi yang dimana disitu bisa mengubah perilaku anak. Misal gini mbak, ada peserta didik yang ketahuan merokok di dalam wc, nah itu nanti pasti langsung dipanggil ke kantor dibelikan rokok satu cepet itu suruh ngemut semua, ada itu guru yang begitu ngasih hukumannya, kalo saya itu kok gak tega ya mbak. Ya guru kan macam-macam mbak ada yang tegaan ada yang gak tegaan kayak saya, palingan kalo saya hukumannya apa ya, palingan ya suruh hafalan surat pendek itu di depan kelas kalo terlambat saat jam saya, kalau yang sampek nyuruh siswa rokok an satu cepet itu kok gak tega saya. Ada pernah juga yang ketahuan bolos lompat pagar deket kantin belakang itu juga hukumannya suruh praktek lompati pager itu sampek beberapa kali gitu mbak, gak tega ngiwasi tapi ya mau gimana lagi gen ndablek e rada berkurang. Jadi ya bakal kapok soalnya dibuat jera sekaligus.⁶⁴

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti melakukan observasi pada hari selasa, 27 November 2018. Peneliti berangkat ke SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk pukul 06.00 WIB, sampai disana pukul 06.15 WIB. Peserta didik sudah mulai berdatangan dan saya dapati ada beberapa siswa yang terlambat masuk ke kelas, maka guru langsung bertanya alasan kenapa siswa tersebut telat, anak tersebut langsung mengutarakan alasannya bahwa ia terlambat karena bangun kesiangan dan jarak rumahnya yang jauh dari sekolah. Kemudian guru

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 12 November 2018.

mencatat peserta didik tersebut setelah itu kemudian guru memberikan hukuman dengan cara menyuruh siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek dan bacaan sholat di depan kelas disaksikan oleh teman-temannya sekelas. Setelah itu guru memberikan nasehat dan diperingatkan untuk jangan sampai terlambat lagi, karena pasti ada konsekuensinya yang harus ditanggung oleh peserta didik jika tetap melanggar.⁶⁵

Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang datang terlambat:



Gambar 4.15 Peserta didik dihukum karena datang terlambat.⁶⁶

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk memberikan hukuman kepada peserta didik yang datangnya terlambat ke kelas, seragamnya tidak rapi, atributnya pun juga tidak lengkap. Hukuman tersebut sebagai tindak lanjut dari

⁶⁵ Observasi, tanggal 12 November 2018 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

⁶⁶ Dokumentasi, tanggal 12 November 2018 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

nasehat yang tidak di pedulikan oleh peserta didik. Peserta didik terlihat sedang melafadzkan bacaan-bacaan surat pendek dan bacaan sholat di depan kelas dengan di dampingi oleh guru.

Selain strategi tersebut di atas, strategi lain yang dilakukan Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui nasehat yaitu sebagai berikut:

Selain itu, strategi yang saya lakukan dalam membina akhlak mulia siswa melalui nasehat itu adalah dengan melakukan pendekatan langsung secara personal atau individu dengan peserta didik. Yaa dengan langsung memanggil peserta didik secara pribadi, biar nanti tidak berimbas pada psikis anak. Ketika ada anak yang wes kebangeten pol melanggar aturan berkali-kali melebihi bobot poin, maka ya langsung dipanggil anaknya itu, lakukan pendekatan individu. Misal saat anak sering bolos, kami nasehati, ya dikandani kalo hal tersebut itu tidak baik, kami berikan pengertian-pengertian bahwa anak tersebut tadi yang melanggar itu telah menubruk melanggar akhlak yang baik yaitu “dapat dipercaya”, laa piye nduk gak ngunu yo to? La pamite tekan omah buuk paak budal sekolah, tapi gak tekan sekolahan malah mampir menggok cangkrukan ning kantin ning warung kopi wifian, ning warnet *game* an, jadi kan gak sesuai itu.⁶⁷

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Aminatus Zahro, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Dalam nasehat ke anak itu, jika ada anak yang dalam kutip bermasalah dan masih saja melanggar peraturan yang dibuat sekolah meskipun sudah dikasih nasehat berkali-kali, ya maka kami langsung memanggil anak tersebut secara individu ke kantor lalu kami kasih pengarahan begini begini yang tadi itu salah begini begini. Saya itu kasihan gak tega saya itu kalok nanti jika menasehatinya itu di depan temennya di kelas, sebisa mungkin saya berikan privasi maksudnya nasehatnya itu privasi hanya saya dan anak yg melanggar tersebut yang ada. Saya kan

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, selaku guru PAI kelas IX di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 15 November 2018.

guru PAI mbak ya gak mau saya itu di cap jelek dengan melecehkan anak di depan temen-temennya, karna kan bikin malu anak yang melanggar tadi. Ya karena itu saya lakukan pendekatan individu atau secara personal, empat mata gitu mbak dengan anak. Upaya ini kalo menurut saya merupakan bentuk dari pembinaan akhlak secara khusus eksklusif kepada anak yang memang memiliki masalah terutama ya bagi yang melanggar peraturan sekolah, kami kasih nasehat mana ya kiranya itu akhlak yang baik bla bla bla, mana yaa yang buruk itu bla bla bla. Misal anak mengeluarkan kata-kata yang gak sopan kata-katanya kotor, ya itu kami kasih nasehat kalok yang seperti itu tidak baik, dan akan melukai hatinya orang yang di ajak bicara. Lalu kalo sampean ada di posisi tersebut gelem ora digituin? Tindakane sampean ini harus segera diperbaiki secepatnya, ya kurang lebih seperti itu mbak.⁶⁸

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti melakukan observasi pada hari selasa, 27 November 2018. Peneliti melihat guru sedang memberikan nasehat secara personal kepada peserta didik yang tidak berpakaian rapi dan tidak melengkapi beberapa atributnya. Kali ini pendekatan secara personal tidak dilakukan guru di dalam kantor melainkan di dalam kelas saat jam istirahat. Karena siswa tersebut sering melanggar peraturan, maka guru langsung sigap segera mengambil tindakan untuk menasehatinya sebelum jam istirahat usai. Terlihat guru memberikan nasehat agar peserta didik tersebut berpakaian rapi dan sopan sebagai bentuk kedisiplinan dan tanggung jawabnya terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Peneliti juga melihat terdapat peserta didik yang telat masuk ke kelas saat jam pelajaran sudah mau dimulai. Guru segera mengambil tindakan

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 12 November 2018.

dengan memberikan nasehat agar peserta didik tersebut tidak mengulangi kembali perbuatannya tersebut karena sama saja dia dzolim terhadap waktu karena waktunya masuk ke kelas tapi peserta didik tersebut malah terlambat. Guru langsung memberikan nasehat di depan pintu kelas secara pribadi.⁶⁹

Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru memberikan nasehat secara personal kepada peserta didik yang melanggar aturan tidak berpakaian rapi dan sopan serta terlambat masuk ke kelas untuk mengikuti pembelajaran:



Gambar 4.16 Guru memberikan nasehat secara personal kepada peserta didik yang melanggar.⁷⁰

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk sedang memberikan nasehat secara personal kepada peserta didik yang melanggar peraturan yaitu tidak berpakaian rapi dan sopan. Hal ini ditunjukkan dengan terlihat baju seragam yang tidak dimasukkan dan tidak memakai atribut yang lengkap yaitu tidak

⁶⁹ Observasi, tanggal 27 November 2018 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

⁷⁰ Dokumentasi, tanggal 27 November 2018 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

memakai dasi. Dan ada juga yang terlambat masuk ke kelas saat jam pelajaran sudah dimulai, akibatnya guru langsung memberikan nasehat kepada peserta didik di depan kelas tepatnya di depan pintu masuk kelas secara langsung sebelum peserta didik tersebut masuk ke kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, dapat dipaparkan bahwa strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk dalam membina akhlak mulia peserta didik dengan cara guru memberikan nasehat secara personal kepada peserta didik yang melanggar peraturan yang ada di sekolah. Strategi ini dilakukan agar tidak mengganggu psikis peserta didik dan untuk menghindari rasa malu dan *bullying* terhadap peserta didik yang bermasalah tersebut.

Kemudian nasihat disini dapat digunakan untuk mendidik akidah anak dan mempersiapkan anak baik secara moral, emosional, maupun sosial. Nasihat mempunyai pengaruh yang besar dalam menumbuhkan kesadaran diri anak terhadap hal-hal yang mendorong anak menuju harkat dan martabat yang luhur, mempunyai akhlak yang mulia serta tumbuhnya jiwa yang didasari dengan nilai-nilai Islam. Dalam memberi nasehat pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemashlahatan umat. Diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur'ani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak

mengandung pelajaran yang dapat dipetik, karena kisah-kisah Qur'ani mampu membina perasaan keutuhan dengan mampu mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela, dll. Kisah Qur'ani juga memiliki keistimewaan karena, melalui topik cerita, kisah dapat memuaskan pemikiran, seperti pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Dalam membina sikap akhlak mulia peserta didik ya harus dimulai dari gurunya sendiri. Selain itu kami juga menyisipkan nilai-nilai akhlak mulia tadi di setiap proses pembelajaran, apa to manfaat dari menjalankan sikap akhlak mulia itu sendiri, bagaimana to cara meneladaninya, kadang juga saya sisipi kisah-kisah yang ada kaitannya dengan akhlak mulia itu, agar anak dapat mengambil manfaatnya. Kayak kisah-kisah dari Rasulullah itu, kadang saya juga sampaikan ke anak saat mendengar adzan maka harus diikuti. Untuk penyampaiannya sendiri dari nasehat ini dikaitkan dengan kisah-kisah yaa tergantung sikon nduk, akeh sitik e materi yang nanti akan saya sampaikan. Jika waktunya memungkinkan, di sela-sela pelajaran itu saya cerita kisah tersebut, kadang sakdurungu bel pulang ngunukae saya ingatkan lagi. Kemudian, nasehat berupa kisah-kisah ini juga diberikan saat peringatan hari besar seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj. Biasanya akan diberikan tausiyah yang pastinya juga mengandung nasehat tentang kisah Rasulullah SAW yang mana dari kisah tersebut terdapat akhlak Rasulullah yang patut dan harus dijadikan teladan.⁷¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Aminatus Zahro, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Selanjutnya yang saya lakukan dalam hal pembinaan akhlak siswa dengan nasehat yaitu dengan menceritakan kisah-kisah

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 6 November 2018.

yang ada kaitannya dengan akhlak mulia baik itu teladan dari Rasulullah atau yang berkaitan dengan kesalahan peserta didik. Saya kan ngajar PAI to mbak, jadi ya masalah akhlak itu ya masuk juga. Kadangkala kan anak itu bosan kalok cuman mendengarkan saja, ya cara saya biar mereka gak bosan dengan menyisipkan kisah-kisah saat pembelajaran berlangsung misalnya kisah-kisah Rasulullah yang patut untuk kita teladani agar anak itu bisa mencontoh dan meneladani sikap dari Rasulullah yang mulia. Kadang juga dari kesalahan yang suka dibuat anak kayak bolos, saya kaitkan dengan akhlak yang tercela itu adalah tidak amanah, kemudian saya lanjutkan dengan memberi nasehat sebaiknya kalian itu begini dan begini. Nasehat dengan melalui kisah-kisah ini gak cuman dilaksanakan dalam proses pembelajaran saja tapi juga diluar jam pelajaran juga mbak. Misal kalok pas saya lewat kantin ketemu dengan anak yang njajannya itu super gitu mbak, ya saya beri nasehat, hee sampean ki njajane kok cek okehmen lee nduuk, timbang buat jajan itu mending uangmu ditabung pas ada keperluan lain bisa digunakan, contoh Nabi itu beliau tidak suka mengambur-hamburkan uang, gak pernah boros selalu hemat, dsb mbak kurang lebih begitu. Soalnya anak-anak jaman sekarang ini uang jajanya juga lumayan juga mbak jadi ya selalu saya ingatkan begitu biar gak ngemos jajan terus. Lalu ketika ada peringatan maulid Nabi Muhammad dan isra'mi'raj, juga disampaikan beberapa tausiyah yang disitu mengandung pelajaran berkaitan tentang akhlak yang patut diteladani dari Rasulullah.⁷²

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk dalam membina akhlak mulia peserta didik yaitu guru memberikan nasehat dengan menceritakan kisah-kisah yang dimana berkaitan dengan akhlak mulia seperti kisah-kisah dari sifat-sifat Rasulullah SAW. Strategi ini dilakukan agar peserta didik dapat mencontoh dan meneladani sifat Rasulullah tersebut.

⁷² Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 12 November 2018.

Jadi, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam membina akhlak mulia peserta didik khususnya dengan nasehat, guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk berupaya untuk memberikan nasehat pada peserta didik yaitu pertama guru memberikan nasehat dalam proses pembelajaran agar peserta didik senantiasa berakhlak mulia dan bisa menjauhi hal-hal yang dimana bisa kiranya berdampak buruk baginya dan perilakunya. Kedua, guru memberikan nasehat berupa teguran dan hukuman kepada peserta didik agar peserta didik jera atau takut untuk mengulangi perbuatannya lagi. Ketiga, guru memberikan nasehat secara personal kepada peserta didik yang melanggar aturan agar tidak mengganggu psikis peserta didik dan untuk menghindari rasa malu peserta didik yang bermasalah tersebut. Keempat, guru memberikan nasehat dengan menceritakan kisah-kisah yang dimana berkaitan dengan akhlak mulia seperti sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW agar peserta didik dapat mencontoh sekaligus meneladani sifat Rasulullah yang mulia tersebut.

d. Memberikan Motivasi

Motivasi dalam berakhlak yang baik hendaknya selalu ditanamkan oleh pihak sekolah karena tidak semua siswa memiliki keluarga yang selalu mendorongnya dalam menata masa depannya yang cerah. Yang dimaksud dengan pemberian motivasi adalah

menguatkan dan memberikan renungan atau pun kisah-kisah yang membangkitkan semangat agar peserta didik dapat mengambil pelajaran di dalamnya. Sebagaimana pernyataan dari salah satu informan bahwa:

Iya sering Bu, karena setiap materi yang beliau ajarkan itu selalu diselipkan dengan motivasi. Beliau memotivasi bagaimana to gambaran masa depan kita itu nanti untuk kehidupan yang lebih baik beliau memberikan contoh tokoh-tokoh dari luar, orang-orang luar saja bisa, mengapa kita tidak.⁷³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pemberian motivasi bisa dilakukan dengan selalu mengisahkan kisah-kisah yang dimana dapat membangkitkan semangat siswa. Seyogyanya seorang guru itu menjadi motivator bagi peserta didiknya, karena dalam hal pembinaan akhlak siswa, motivasi disini sangatlah penting dalam membangun semangat peserta didik.

Motivasi adalah penguat alasan, daya batin, dan dorongan. Motivasi ini merupakan kondisi mental yang mendorong aktifitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan atau mengurangi ketidak seimbangan. Jadi motivasi adalah daya penggerak seseorang untuk kegiatan atau tindakan.

Menurut data yang peneliti peroleh dari hasil observasi di lapangan, pemberian motivasi kerap kali dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam beberapa kegiatan, di antaranya:

⁷³ Wawancara dengan Risda Aprilia selaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 31 Januari 2019.

1) Proses pembelajaran

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 22 Januari 2019, peneliti mengamati salah satu guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I yang melakukan pembelajaran di dalam masjid. Sebelum memulai pembelajaran beliau menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar, beliau terlebih dahulu menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada siswanya. Karena menurut beliau makin jelas tujuan yang akan dicapai peserta didik maka akan makin besar juga motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.⁷⁴ Untuk lebih jelasnya penuturan beliau adalah sebagai berikut:

Iya jelas saya berikan nduk, awal mulai pelajaran itu saya panasi dulu biar ada gairahnya dalam mengikuti pembelajaran. Kalo saya itu kan lebih cenderungnya ke pembelajaran yang tradisional semi modern jadi pake ceramah tetep mendominasi kadang saya setelkan vidio yang berkaitan tentang akhlakul karimah biar mereka termotivasi untuk berbuat kebaikan disetiap perbuatan dan kelakuan yang dikerjakan. Motivasinya macem-macem kadang materinya hari ini apa saya kasih motivasi yang ada kaitannya dengan materi. Pokok sebelum pembelajaran itu saya jelaskan dulu tujuan yang akan dicapai siswa itu apa, karna ya makin besar siswa itu tau tujuan yang akan mereka capai ya maka akan makin besar juga motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar, jadi lebih semangat mengikuti pembelajaran, jadi sungguh-sungguh minimal siswa tau yang mereka akan peroleh itu seperti apa. Seperti contoh pembelajaran saya yang baru saja sampean lihat itu juga salah satu contoh saya dalam memberikan motivasi kepada anak, karena materinya tadi tentang akhlak terpuji yaitu syukur ya saya putarkan vidio yang disitu saya menampilkan bahwa masih banyak

⁷⁴ Observasi tanggal 22 Januari 2019 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

okeh banget orang-orang dibelahan bumi lain yang masih kekurangan, entah itu dalam hal pendidikan, keuangan, miskin harta miskin ilmu, dan masih banyak juga yang Allah kasih cobaan dengan ketidak lengkapan anggota tubuhnya, ada yang cacat, tidak lengkap tangannya, kakinya, tapi mereka semua masih bisa dan sanggup bertahan hidup, terus semangat menjalani hidup. Yang gak punya tangan makannya pake kaki salah satu contoh juga bahwa dengan vidio itu kita dapet tamparan keras kalo kita harus senantiasa bersyukur kita masih bisa makan enak, anggota tubuh lengkap, saya singgung juga ke masalah siswa yang terlalu memaksakan kehendak kepada orang tuanya, pengen minta motor ninja, mekso-mekso pak buk e, wes ditukokne, duite utangan bank pisan, la karo anak e malah digae war wer wor ning ndalan ugal-ugalan tibo mak gradak awak e ajur pedah motor e sing nyar ya ajur, apa gak kasihan ke ortu kalo sudah begitu. Bedo nek kita bersyukur eeh intuk motor supra ya ditumpak i, sing penting kenek gae sikil budal ning sekolah, wes mesti tentrem ora duwe beban iku. Tengoklah saudara-saudara kita itu, yawes meh podo karo sing tak sampek ke pas pelajaran mau nduk kurang lebih e ya ngunu iku mau.⁷⁵

Berikut adalah dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran:



Gambar 4.17 Guru memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 22 Januari 2019 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

⁷⁶ Dokumentasi tanggal 22 Januari 2019 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Salah satunya adalah seperti yang dilakukan oleh Bapak Nirwan selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, beliau senantiasa memberikan motivasi kepada anak didiknya yang beliau mulai dari saat pertama kali pembelajaran dimulai, dengan menjelaskan bagaimana tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Hal tersebut beliau lakukan dengan tujuan agar peserta didik semakin semangat mengikuti jalannya proses belajar mengajar yang berlangsung, karena semakin jelas tujuan yang akan dicapai peserta didik maka akan makin besar juga motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar. Lalu beliau juga senantiasa memberikan motivasi yang kadang beliau sangkut pautkan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas, seperti misalnya syukur, beliau menampilkan video yang memperlihatkan kepada peserta didik agar selalu bersyukur dalam setiap keadaan. Hal tersebut beliau lakukan agar peserta didik tidak bosan dan memacu semangat peserta didik agar senantiasa melakukan hal-hal yang positif.

Selain itu Ibu Aminatus Zahro juga mengungkapkan pendapatnya tentang pemberian motivasi kepada peserta didik, beliau mengungkapkan bahwa:

Biar siswa itu termotivasi belajarnya saya kasih *reward* mbak, misal saat ini kan saya pake metode diskusi kelompok jadi maju ke depan presentasi, nanti saya jelaskan bagi yang bertanya atau buat pertanyaan saya kasih tambahan nilai biar mereka juga semangat baca-baca semangat belajarnya karna kalo aktif selalu saya kasih tambahan nilai. Selain itu juga saya sering berikan pujian yang dimana pujian tersebut sifatnya membangun mereka biar tambah dipacu lagi semangatnya, contoh dari sekelas itu ada kurang lebih 28 anak ada yang rangking 1, yang masuk 5 besar saya kasih pujian, kamu hebat atau selamat ya leee nduuk, biar selalu dapat rangking harus rajin belajar dipertahankan prestasinya dan untuk semua juga wajib meniru juga biar nilainya juga bagus semua, jadi semua siswa itu nambah semangatnya buat belajar. Kadang kalo saya ada rejeki lebih ya saya kasih hadiah mbak semampu saya buat yang masuk 5 besar di kelas itu, bentuk motivasi saya kurang lebih ya begitu, sebenarnya banyak mbak ya sesuai sikon saja. Kadang bentuk motivasi saya itu dengan memunculkan saingan atau kompetisi di dalam kelas, jadi saya ajukan pertanyaan siapa yang dapat menjawab angkat tangan, biar dirumah mereka juga belajar, kegiatan tersebut biasanya saya lakukan saat sebelum pembahasan materi, kalo sudah belajar pasti kalo ditanya pasti bisa. Kalo motivasi berkaitan tentang pembinaan akhlak sendiri ya kayak misal saya motivasi siswa biar gak telat lagi, jangan suka bolos sekolah, jangan ndablek-ndablek begitu mbak, apalagi di kelas ini ada yang non muslim satu anak jadi saya tekankan juga saya kasih motivasi untuk saling tolong menolong dan toleransi.⁷⁷

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan peneliti langsung terjun untuk melakukan observasi ke lapangan. Dan betul adanya bahwa yang di ungkapkan Ibu Aminatus di atas bahwa beliau senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didiknya. beliau menyampaikan jika saat diskusi berlangsung dan selesai di presentasikan terdapat pertanyaan dari para audien maka beliau

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 26 Januari 2019.

akan menambahkan nilai plus kepada audien tadi yang bertanya. Dan betul dengan memberikan *reward* semacam penambahan nilai kepada peserta didik yang aktif saat diskusi membuat suasana kelas semakin menarik dan berkobar aura semangat yang bergejolak pada tiap diri peserta didik. Selain itu di akhir pembelajaran beliau juga memotivasi peserta didiknya agar senantiasa tolong-menolong kepada sesama makhluknya Allah SWT, karena tutur beliau dalam kelas tersebut terdapat satu anak yang non muslim, jadi beliau senantiasa memotivasi peserta didiknya agar senantiasa memiliki sikap akhlak mulia yaitu toleransi terhadap perbedaan agama yang ada di dalam kelas.⁷⁸

Berikut adalah dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa Ibu Aminatus selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didiknya dalam KBM, sehingga pembelajaran di kelas siswanya aktif dalam diskusi banyak yang mengajukan pertanyaan:

⁷⁸ Observasi tanggal 26 Januari 2019 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.



Gambar 4.18 Guru PAI memberikan motivasi kepada peserta didik dalam KBM.⁷⁹

2) Kegiatan keagamaan seperti ibadah shalat dhuhur berjamaah dan BTQ serta Khotmil Qur'an

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Januari 2019 peneliti menemukan bahwa dalam setiap kegiatan ibadah yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk khususnya guru PAI selalu melakukan pendampingan dan selalu senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik yang hadir mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.⁸⁰ Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I selaku penanggung jawab dari kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, beliau berpendapat sebagai berikut:

⁷⁹ Dokumentasi tanggal 26 Januari 2019 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

⁸⁰ Observasi tanggal 26 Januari 2019 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

Bentuk motivasi dalam kegiatan keagamaan yaa intinya saya menyampaikan agar mereka itu senantiasa istiqomah dalam menjalani setiap kegiatan yang mereka ikuti. Kayak melakukan sholat misal, saya gembeng, tak oprak-oprak biar segera ke masjid untuk sholat, saya dampingi wudhunya mereka jika ada salahe ya tak benarkan. Motivasi ki kan bentuk e macem-macem nduk, salah satunya bisa berupa perhatian ke anak itu tadi, dengan dikasih perhatian kan jadi mereka semangat buat ikut melaksanakan ibadah tadi. Tiap selesai shalat juga berkali-kali saya itu bilang ke anak, sholat lee nduk, bah nakal bah pinter bah ndablek, sholat, orang baik yang sering melaksanakn sholat saja masih bisa melenceng istilahnya sek bisa kegoda hal-hal yang negatif, gimana kalo sudah nakal gak sholat pisan. Ya nakal tapi imbangi sholat, sokor-sokor nanti dengan sholat bisa mengurangi yang nakal jadi nakale gari sitik bahkan ilang plas, kan alhamdulillah. Soal BTQ ya gitu, bah sing iso moco sing ora iso sing sek gragapan ora lancar pokok e balajar moco bareng-bareng, belajar nulis bareng-bareng nek enek salahe saya benerkan. Pahala orang yang membaca al-Quran itu kan luwar biasa to nduk, sing ora pati lancar mocone ae oleh ganjaran gede, laa ndahneo sing lancar tur bener mocone kan tambah sak gunung ganjarane, opo meneh mocone lancar, bener tulisane ya bener tambah lipet-lipet ganjarane. Sama halnya dengan Khotmil saya gembeng terus ya walaupun sekarang berkurang peserta yang hadir, tapi saya seneng sekali sampek sekarang ini masih berjalan lancar dan semoga tetep istiqomah. Walau berkurang pesertane, sing penting hati anggota grub Khotmil ini masih ada niat untuk ikut kegiatan Khotmil Qur'an, Insya Alloh masih dicatat orang yang istiqomah, aamiin.⁸¹

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Ibu Zulfa Fadhlilah,

S.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa:

Bentuk motivasi saya ke anak, saya suruh sholat mbak, sesibuk apapun pokok harus sholat, karna ya sholat itu nantinya yang akan menjadi rem nya anak-anak kalo-kalo anak oleng ke yang negatif, jadi sholat itu bisa jadi pengerem nya anak. Lalu motivasi saya ke anak itu bisa juga dengan tidak saya berikan PR. Karna saya itu takutnya nanti kalo

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, selaku guru PAI kelas IX di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 26 Januari 2019 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk

anak di kasih PR kemudian dirumah anak tidak ngaji, soalnya sekolah juga pulang sampek siang, sorenya ngerjain PR malem ya tinggal capeknya wes lali ngajine. Makanya saya itu gak pernah kasih PR palingan pas di kelas waktu pembelajaran itu saya berikan waktu untuk membaca materi apa yang akan dibahas, setelah baca saya tanya satu-satu, anak yang paling ndablek mesti saya kasih lebih-lebih perhatian, saya suruh baca di depan kelas. Besoknya saya tanya lagi pelajaran kemarin yang sudah dibahas saya lempar-lempar begitu mbak, gak bisa jawab lempar ke anak lain, jika bener jawabannya nanti saya suruh menyimpulkan.⁸²

Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti yang memperlihatkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara senantiasa melakukan pendampingan pada setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk:



Gambar 4.19 Guru memberikan motivasi dengan cara senantiasa mendampingi siswa dalam setiap kegiatan keagamaan.⁸³

⁸² Wawancara dengan Ibu Zulfa Fadhlilah, selaku guru PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 25 Januari 2019 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

⁸³ Dokumentasi tanggal 26 Januari di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

3) Upacara Bendera

Menurut Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I dalam memberikan motivasi siswa juga dilaksanakan saat upacara bendera, yang dimana motivasi tersebut akan berdampak positif terhadap pembinaan akhlak mulia peserta didik. Untuk lebih jelasnya beliau menjelaskan bahwa:

Dari upacara bendera itu juga kadang disisipi motivasi juga untuk seluruh peserta didik, mereka dapat bersyukur kepada Allah karena masih diberi sehat, diberi alat indera yang lengkap semuanya, masih bisa sekolah dan juga bisa menghargai orang lain, adanya nilai persatuan, patuh dan disiplin serta tanggung jawab.⁸⁴

Ibu Aminatus Zahro juga menambahkan bahwa pemberian motivasi juga berdampak positif dalam kegiatan upacara bendera yang dimana sebagai kegiatan pembinaan akhlak mulia siswa, beliau menjelaskan bahwa:

Saat upacara itu, motivasinya itu bisa membentuk sikap disiplin dan cinta tanah air. Kita wes gak perlu perang-perang lagi untuk mengibarkan bendera, jadi ya harus khidmat mengikutinya, memotivasi siswa buat disiplin ya salah satunya dengan mengikuti upacara bendera itu mbak.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong memberikan motivasi kepada peserta didiknya dengan kegiatan upacara bendera yang dilakukan rutin setiap hari Senin di halaman sekolah SMP Negeri 1

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, selaku guru PAI kelas IX di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 26 Januari 2019.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 26 Januari 2019.

Lengkong Nganjuk. Dengan memberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan upacara akan berdampak pada pembentukan kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik. Yang dimana dalam kegiatan upacara bendera kepribadian yang bisa dibentuk adalah sikap disiplin dan cinta tanah air.

4) Kegiatan ekstrakurikuler

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I berkenaan dengan pemberian motivasi kepada anak didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kegiatan ekstra yo banyak nduk, macem-macem silahkan tinggal minatnya siswa pilih yang mana. Kalau soal motivasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ya pasti setiap guru memberikan motivasi nduk, jadi semua guru bekerjasama gak hanya guru PAI saja. Pemberian motivasi juga seringkali diberikan oleh para guru disini, hal ini kan dimaksudkan agar peserta didik itu bisa terdorong untuk merubah diri, menjadikan setiap perilakunya itu baik dan mulia sikap dan kebiasaannya. Kalo cuman guru PAI tok yang jalan ya gak bisa semua guru harus bekerjasama. Pemberian motivasi itu kadang-kadang dikemas semenarik mungkin oleh guru agar anak tertarik untuk mengikuti, kayak misal dalam kegiatan pramuka, biasanya peserta didik kan melaksanakan Persami kemah sabtu minggu itu lo nduk, nah momen itu dimanfaatkan dipakai untuk menyuntik anak dengan motivasi, seperti bisa kita tampilkan tayangan soal fenomena tawuran, narkoba, dan lain sebagainya. Disitu dicoba untuk menjelaskan apa to penyebab kok iso kejadian ngunu iku lalu akibate itu apa pada diri dan kehidupan anak kedepan dan saat bersamaan disisipkan motivasi untuk menghindarinya dan menolong teman sekiranya ada yang terjerat dalam kasus yang demikian itu. Kelihatannya kegiatan seperti ini biasanya selalu mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Tapi tidak sampai disitu, dalam kegiatan lainnya di desain juga bentuk motivasi yang bisa menarik perhatian mereka, ya meskipun kadang-kadang materinya sama saja. Pokok hal ini

harus dilakukan berulang-ulang dan sesering mungkin, karena biasanya anak itu kan juga kadang suka kepengaruh lagi dengan hal-hal yang gak bener bila motivasi tadi tidak dilakukan secara intensif.⁸⁶

Selain itu, hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Aminatus Zahro, beliau menjelaskan bahwa:

Kegiatan ekstra disini itu banyak sekali mbak, kalo yang berbau agama ya itu, BTQ, lalu ada kegiatan hadroh itu. Kalo untuk motivasi dalam kegiatan ekstra saya rasa semua guru juga pasti melakukannya mbak, kayak misal ekstra pramuka itu, saya pernah ikut juga diundang sama Pak Edi pembina pramuka itu diundang bareng dengan Pak Nirwan untuk mendampingi siswa dalam pelaksanaan kegiatan ibadah, Pak Nirwan memberikan siraman Qolbu semacam itu setelah kegiatan ibadah dilaksanakan. Jadi pas kemah itu juga disisipi motivasi-motivasi biar anak gak terjerumus ke hal-hal yang negatif, karna anak sekarang itu kan ndrawasi ya mbak beda sama jaman dulu kalok gak di bentengi dari sekarang ya bisa gawat. Kalo saya motivasinya itu ya selalu mendampingi anak mbak dalam setiap kegiatan keagamaan. Seperti kemarin itu anak-anak juga habis tampil hadroh, saya dan Pak Nirwan juga mendampingi ya itu juga salah satu bentuk motivasi saya mbak, memberikan perhatian ke anak-anak untuk mengikuti kegiatan tersebut, rajin latihan biar saat ada lomba atau diundang untuk tampil di acara tertentu bisa menampilkan secara maksimal. Intinya kalo saya motivasinya ke anak-anak itu ya dengan ngasih ke anak perhatian lebih mbak menemani mereka disetiap kegiatan, selalu membernarkan jika anak salah, selalu mengajak anak tertib dan disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kalo diperhatikan kan suka anak-anak itu mbak.⁸⁷

Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi peneliti yaitu guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk senantiasa memberikan motivasi di dalam kegaitan ekstrakurikuler yang di

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan, selaku guru pendidikan agama Islam kelas IX di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 26 Januari 2019.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 26 Januari 2019 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

ikuti oleh peserta didik berupa pendampingan dan perhatian penuh di dalam setiap latihan dan saat tampil dalam suatu acara tertentu sebagai berikut:



Gambar 4.20 Guru PAI memberikan motivasi berupa senantiasa mendampingi siswa disetiap kegiatan ekstrakurikuler maupun saat tampil dalam sebuah acara tertentu.⁸⁸

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk khususnya guru PAI senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didiknya dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada dan dilaksanakan di sekolah tersebut. Misalnya dalam kegiatan pramuka, pada saat kegiatan persami, guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk selalu menyisipkan motivasi di dalamnya. Persami kemah sabtu minggu itu dijadikan momen penting yang dimana dimanfaatkan untuk menyuntik anak didik dengan motivasi. Tapi tidak sampai disitu, dalam kegiatan lainnya di desain juga bentuk motivasi yang bisa menarik perhatian peserta didik. Hal ini harus dilakukan secara berulang-ulang dan sesering

⁸⁸ Dokumentasi tanggal 26 Januari 2019 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

mungkin, agar peserta didik tidak gampang terpengaruh hal negatif dari luar. Kemudian bentuk motivasi yang lain yaitu dengan senantiasa mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan yang di ikuti dengan memberikan perhatian kepada mereka agar mereka lebih semangat dan bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Karna sesungguhnya motivasi disini sangatlah diperlukan peserta didik karena dengan adanya motivasi dapat menguatkan kontinuitas kerja dan mendorong peserta didik untuk terus maju ke arah yang benar.

Jadi, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam membina akhlak mulia peserta didik khususnya dengan memberikan motivasi, guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk berupaya untuk senantiasa memberikan motivasi pada peserta didik yaitu pertama guru PAI senantiasa memberikan motivasi kepada anak didik saat kegiatan belajar mengajar (KBM), baik di awal sebelum pelajaran dimulai, ditengah-tengah pelajaran berlangsung, maupun saat akhir pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih aktif dan suasana kelas juga semakin lebih menarik dan anak didik semakin bersemangat dalam mengikuti serangkaian kegiatan belajar di kelas. Kedua, guru PAI senantiasa memberikan motivasi kepada anak didik dengan cara senantiasa mendampingi anak dalam setiap

kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuhur berjamaah, BTQ dan Khotmil Qur'an. Bentuk motivasinya sendiri yaitu dengan meminta peserta didik agar selalu istiqomah mengikuti kegiatan keagamaan serta diberikan perhatian secara penuh agar anak mau untuk diajak sholat, dll. Ketiga, guru PAI senantiasa memberikan motivasi kepada anak didik dalam kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan pada hari Senin. Yang dimana tujuannya adalah agar membentuk kepribadian anak yang baik dan membentuk sikap disiplin sekaligus cinta tanah air. Keempat, guru PAI senantiasa memberikan motivasi kepada anak didik pada setiap kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti oleh anak. Tujuan pemberian motivasi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah agar anak didik tidak gampang terpengaruh hal-hal negatif dari luar, serta lebih menguatkan kontinuitas kerja dan mendorong anak didik untuk terus maju ke arah yang lebih baik.

e. Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Strategi ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan bagi anak maupun untuk mencegah hal-hal yang sifatnya menyakiti orang lain.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkon Nganjuk, beliau menuturkan bahwa:

Benar sekali mbak, larangan juga saya berikan kepada anak ketika saya mengajar dikelas itu secara tidak langsung saya memberikan larangan-larangan kepada anak untuk tidak menyakiti perasaan orang lain, menyakiti perasaan temannya. Dan biasanya saya juga mengingatkan kepada siswa agar selalu bersikap baik terhadap teman. Jadi sebab itu anak akan lebih bisa menghargai temannya dan akan berakhlak baik dengan sesama. Dalam hal ini jika ada siswa berkata kotor dan kasar maupun cacian maka itu melanggar tata krama dalam hal pergaulan. Ya ada juga itu mbak larangan untuk tidak merusak lingkungan sekitar. Jadi ya anak di ajarkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan karena kan agama Islam sendiri juga mengajarkan. Dalam mapel kelestarian lingkungan itu biasanya diajarkan.⁸⁹

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh salah satu informan yang mengatakan bahwa:

Oh iya Bu, ya baik Bu karena larangannya juga ada manfaatnya. Kadang juga larangan disini, kan ada to Bu itu mapel kelestarian lingkungan jadi saya telaah dulu, seperti guru jelaskan kita harus menjaga lingkungan karena agama juga menganjurkan. Jadi kami langsung mengaplikasikannya karena menjaga lingkungan adalah bagian dari iman.⁹⁰

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan melalui larangan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran maka anak diharapkan mampu bersikap baik kepada teman sejawatnya maupun dengan guru, karena dalam hal ini sudah menjadi aturan atau tata tertib dan tata krama dalam hal pergaulan di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk. Selain itu dengan adanya larangan untuk tidak merusak

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 26 Januari 2019.

⁹⁰ Wawancara dengan Sella Sri Fatmawati siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 31 Januari 2019.

lingkungan akan menjadikan siswa lebih peduli lagi terhadap lingkungan, senantiasa menjaga, merawat, dan melestarikannya, karena melestarikan dan menjaga lingkungan adalah termasuk bagian dari iman. Walaupun dalam prakteknya masih terdapat siswa yang tidak mau menerima larangan tersebut akan tetapi dari pihak orang tua sendiri pun pasti mendukung dan sangat setuju selama larangan tersebut itu adalah untuk mendidik siswa, untuk kebaikan siswa dan kepentingan bersama antara guru, siswa dan orang tua. Apabila peraturan sekolah tanpa tata tertib, akan muncul perilaku yang tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, perilaku liar, yang pada gilirannya akan mengganggu kegiatan pembelajaran. Suasana kondusif yang dibutuhkan dalam pembelajaran menjadi terganggu. Dalam hal ini, penerapan dan pelaksanaan peraturan sekolah menolong para siswa agar dilatih dan dibiasakan hidup teratur, bertanggungjawab dan dewasa.

f. Pengawasan

Suatu pengawasan bertujuan untuk mencegah dan menjaga anak didik agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia sendiri mempunyai sifat yang tidak sempurna maka kemungkinan berbuat salah serta melakukan penyimpangan-penyimpangan itu pasti ada. Maka dari itu sebelum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh lagi, akan lebih baik jika selalu terdapat usaha-usaha koreksi dan pengawasan dari guru.

Pengawasan disini merupakan mencurahkan perhatian secara penuh dan mengikuti perkembangan anak didik dalam aspek akidah dan moral anak, memantau kesiapan mental dan sosial anak serta senantiasa mendampingi anak dalam berbagai situasi dan kondisi lingkungan sosialnya. Yang dimana dengan menggunakan pengawasan tersebut dapat mengembangkan kecerdasan anak menuju manusia yang sempurna atau insan kamil.

Pendidikan dengan pengawasan sendiri juga telah diajarkan oleh Rasulullah Muhammad SAW yang dimana beliau mengembangkan pendidikan pengawasan dan perhatian terhadap anak-anak melalui beberapa hal yaitu sebagai berikut : (1) Perhatian pada aspek keimanan anak; (2) Perhatian pada aspek moral anak; (3) Perhatian pada aspek jasmani anak; (4) Perhatian pada aspek sosial anak; dan (5) Perhatian pada aspek spiritual anak.

Nah penjelasan peneliti di atas sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Zulfa Fadhlilah, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, yaitu beliau mengungkapkan bahwa:

Kalo pengawasan ya pasti mbak ya, apalagi saya guru PAI jadi ya sudah jadi tanggungjawab saya dan tugas saya. Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik siswa. Tanpa pengawasan berarti membiarkan siswa berbuat sekehendaknya, semuanya sendiri sak karepe dewe, siswa tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk mana, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak. Kalo menurut saya ya mbak siswa yang dibiarkan tumbuh sendiri menurut alamnya itu nantinya akan menjadi manusia yang hidup menurut nafsunya saja. Kemungkinan besarnya siswa itu menjadi tidak patuh dan tidak dapat

mengetahui kemana arah tujuan hidup yang sebenarnya. Kalo dikelas kan yang yang memimpin siswa saya, saya juga yang mengarahkan mereka harus bagaimana dan seperti apa saya yang berkuasa, pengawasannya itu bukan dari segi aspek keimanannya anak saja tapi juga yang lainnya seperti memberikan perhatian pada aspek moralnya anak juga agar anak itu tidak cenderung liar, selain itu juga perhatian kepada anak dalam aspek jasmaninya anak, sosial dan juga spiritual anak, saya kira itu semua sesuai dengan apa yang Kanjeng Nabi ajarkan kepada kita semua, ya itu juga yang saya lakukan ke anak memberikan pengawasan perhatian ke anak agar kemungkinan melakukan kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan dapat terminimalisir gitu mbak.⁹¹

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Aminatus Zahro,

beliau mengungkapkan bahwa:

Ya iya mbak kalo pengawasan ya saya lakukan. Tapi ya tidak secara penuh mbak karena kan ya sampean tau waktunya itu terbatas, proses pengawasan hanya bisa saya lakukan saat disekolah saja dan itu pun waktunya singkat banget. Jadi kalo menurut saya ya harus ada kerjasama antara pihak sekolah disini guru dan orang tua siswa dirumah. Anak-anak usia-usia SMP itu kan masih banyak membutuhkan perhatian dan kasih sayang, ya makanya orang tua tidak dapat menyerahkan kepercayaan seruluhnya begitu saja kepada guru di sekolah yang dimana artinya berarti orang tua juga harus banyak berkomunikasi dengan guru di sekolah begitu juga sebaliknya, kalo menurut saya hal penting dalam pendidikan itu ya mendidik jiwanya anak mbak. Jiwa yang masih rapuh dan labil, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua dapat mengakibatkan pengaruh lebih buruk lagi bagi jiwa anak. Kan ya sampean tau mbak diberita-berita itu banyaknya tindakan kriminal yang dilakukan generasi muda saat ini, nah kui tidak terlepas dari kelengahan bahkan ketidakpedulian para orang tua dalam mendidik anaknya. Jadi orang tua dan sekolah merupakan dua unsur yang saling berkaitan yang kuat satu sama lain. Ya supaya orang tua dan sekolah disini adalah dari pihak guru tidak salah dalam mendidik anak, oleh karena itu harus terjalin kerjasama yang baik di antara kedua belah pihak. Orang tua mendidik melakukan pengawasan anaknya dirumah, dan disekolah untuk mendidik dan mengawasi anak diserahkan kepada pihak sekolah

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Zulfa Fadhlilah, selaku guru pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 26 Januari 2019 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

atau guru, agar berjalan dengan baik kerjasama di antara orang tua dan sekolah maka harus ada dalam satu rel yang sama supaya bisa seiring seirama dalam memperlakukan anak, baik dirumah ataupun di sekolah, sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam memperlakukan anak. Pokok intinya anak itu harus diberi perhatian lebih mbak baik itu dalam aspek moralnya anak, jasmaninya anak, spiritualnya anak dll agar anak tidak sampai melakukan hal-hal yang dimana merupakan hal-hal yang melanggar peraturan.⁹²

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk selalu melakukan pengawasan kepada peserta didiknya. Salah satunya adalah melakukan pengawasan karena mereka beranggapan bahwa kegiatan pengawasan merupakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai GPAI disana. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebenarnya pengawasan itu sangat penting sekali dilakukan dalam mendidik siswa. Karena tanpa adanya pengawasan berarti sudah membiarkan siswa untuk berbuat sekehendaknya, siswa tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak. Dimana siswa yang dibiarkan untuk tumbuh sendiri menurut alamnya itu nantinya akan menjadi manusia yang hidup menurut nafsunya saja. Kemungkinan besarnya siswa itu menjadi tidak patuh dan tidak dapat mengetahui kemana arah tujuan hidup yang

⁹² Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 26 Januari 2019.

sebenarnya. Pengawasannya itu tidak dilakukan dengan memperhatikan segi aspek keimanannya anak saja tapi juga yang lainnya seperti memberikan perhatian pada aspek moralnya anak juga, selain itu juga perhatian kepada anak dalam aspek jasmaninya anak, sosial dan juga spiritual anak, dan semua itu sudah sesuai dengan apa yang Nabi Muhammad SAW telah ajarkan. Kemudian juga pengawasan harus dilakukan oleh orang tua juga dirumah karena waktu yang sangat singkat yang dipunyai oleh guru disekolah dalam melakukan pengawasan terhadap anak menyebabkan orang tua juga harus ikut andil dalam melakukan pengawasan kepada anak. Harus terjalin kerjasama yang baik diantara kedua belah pihak. Orang tua mendidik melakukan pengawasan anaknya dirumah, dan disekolah untuk mendidik dan mengawasi anak diserahkan kepada pihak sekolah atau guru.

g. Hukuman

Hukuman adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut anak didik akan sadar atas perbuatan yang ia lakukan dan ia akan berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulangnya.

Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh anak didik. Namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan atau fisik, melainkan bisa menggunakan

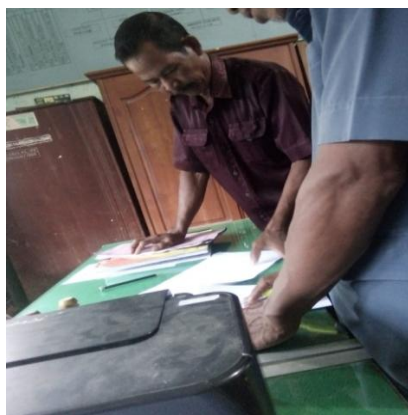
tindakan-tindakan, ucapan-ucapan dan isyarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Aminatus Zahro saat setelah selesai mengajar dan melakukan wawancara dengan peneliti, beliau mengungkapkan bahwa:

Kalo hukuman ya ada, kalo anak melanggar peraturan dan larangan-larangan yang sudah disepakati semua pihak ya pasti saya hukum. Kalo bentuk hukumannya ya tergantung kesalahan yang dilakukan anak mbak, kalo terlambat ya saya hukum mbak, cuman saya kalo ngasih hukuman fisik ya jarang, paling saya suruh hafalan surat-surat pendek apa bacaan sholat itu mbak, tapi kalo kelihatannya anak itu suwehat gitu mbak palingan saya suruh push up 10 kali gitu mbak gak sampek yang memukul keras mbak gak tega saya itu. Kalo misal anak ramai saja dikelas saat saya menjelaskan atau saat anak itu pakaiannya masih berantakan kurang rapi saya cetot saya cubit mbak tapi ya gak sampek yang hiih geget-geget gregeten sampek biru-biru ya enggak mbak palingan ya kayak ngilik kitik ngunu kae lo mbak, cubitan sayang bahasanya hehe. Yawes gitu mbak cara saya, kalo udah kayak pelanggaran berat misal suka gak masuk sekolah bolos berkali-kali, pelajaran suka gak mengikuti ya saya lapor ke kantor TU saya konsultasi ke Pak Edi guru BK disini ya terus dibuatkan surat pemanggilan orang tua. Ya sanksi-sanksi itu pokok disesuaikan sama pelanggaran yang dibuat siswa mbak, ada sanksi yang ringan sampai berat. Ada prosedurnya mbak, pertama itu siswa diberikan lisan atau tertulis berupa teguran kalo melanggar, kalo gak mempan keduanya itu biasanya pemanggilan orang tua/wali jadi dipanggil untuk pertama kali serta membuat pernyataan tertulis. Jika masih belum jera juga ketiganya, orang tua/wali untuk kedua kalinya dipanggil serta membuat pernyataan tertulis di atas kertas bermaterai dan siswa diberi sanksi skorsing, kalo sik ndablek ae yasudah ke empatnya sanksi paling beratnya itu membuat pernyataan tertulis di atas kertas bermaterai dan siswa dikeluarkan dari sekolah dan atau dipindahkan ke sekolah lain. Itu yang saya tau mbak, kalo urusan larangan-larangannya itu

apa saja ya banyak mbak bisa dilihat disetiap sudut sekolah ada mbak ditempel disetiap kelas juga.⁹³

Hal tersebut di dukung dengan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, dokumentasinya yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.21 Guru BK sedang memproses serta membuat surat pemanggilan orang tua.⁹⁴

Dari gambar di atas dapat dipahami bahwa setiap larangan-larangan yang dibuat oleh sekolah jika dilanggar atau tidak ditaati oleh siswa maka siswa yang bersangkutan tersebut harus menanggung konsekuensinya dengan mendapatkan sanksi dari sekolah. Dari dokumentasi di atas menunjukkan bahwa guru BK sedang memproses dan membuat surat pemanggilan orang tua/wali dari siswa yang sering bolos sekolah dan sering tidak mengikuti pelajaran. Pak Edi selaku guru BK di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk melakukan pendataan siswa-siswa siapa saja yang sering melanggar tata tertib, karena sudah berkali kali di ingatkan tapi tidak ada perubahan sama sekai pada diri

⁹³ Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 26 Januari 2019.

⁹⁴ Dokumentasi tanggal 26 Januari 2019 di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

peserta didik maka tindakan terakhir yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan membuat surat pemanggilan orang tua/wali. Hal tersebut dilakukan agar orang tua anak bisa bekerjasama dengan pihak sekolah untuk melatih anak agar disiplin dan memiliki perangai yang lebih baik lagi.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Bapak Didik Setiyahadi, M.M.Pd selaku Kepala Laboratorium IPA Urs. Sarpras II di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, beliau mengungkapkan bahwa:

Di setiap sekolah pasti ada aturan-aturan tersendiri yang dipedomani dalam rangka pembinaan bagi peserta didik, seperti pula di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, ada sanksi-sanksi tersendiri yang diberikan kepada peserta didik bila melanggar aturan-aturan yang berlaku, misalnya datang terlambat, membuang sampah sembarangan, membuat keonaran, merokok dan lain sebagainya. Sanksi-sanksi itu diupayakan agar berlandaskan kepatutan dan punya efek jera serta tetap dalam rangka mendidik.⁹⁵

Peneliti juga tidak lupa untuk mewawancarai salah satu siswa SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk untuk menguatkan data dan lebih lanjut siswa tersebut mengatakan bahwa:

Kalok pengawasan iya Bu, tapi ya tidak seketat mungkin, karena pihak sekolah kayaknya juga mengacu pada kesadaran siswa sendiri apalagi kita kan sudah SMP, sudah mulai dewasa juga. Sudah tau itu salah kok masih melanggar. Pengawasan disini juga melalui tata tertib tentang aturan-aturan di sekolah Bu.⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Didik Setiyahadi, selaku Kepala Laboratorium IPA dan Bagian Urusan Sarpras II di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 26 Januari 2019.

⁹⁶ Wawancara dengan Zohan Ardiansyah selaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 31 Januari 2019.

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk jika siswanya atau anak didiknya melakukan sebuah pelanggaran atau tidak mentaati larangan-larangan yang telah ada maka akan diberlakukan hukuman yang dimana tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mendidik akhlak anak agar mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan ditetapkan oleh di sekolah. Selain sanksi tersurat sebagaimana yang telah informan kemukakan di atas, ada pula sanksi-sanksi yang diberikan kepada peserta didik misalnya jika datang terlambat akan diberi sanksi untuk *push up* atau menghafalkan surat-surat pendek dan lain sebagainya. Sanksi-sanksi itu diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan kedisiplinan sekolah agar peserta didik sadar betul akan arti dari disiplin. Tujuan pemberian sanksi tersebut dalam rangka penerapan kedisiplinan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan, kemudian nantinya akan dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama mengenai akhlak yang mulia, supaya menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa yang unggul, terampil dan berakhlak mulia. Sanksi-sanksi tidak dibebankan begitu saja kepada peserta didik tetapi guru juga senantiasa memberi pemahaman bahwa sanksi ini diberikan agar kebiasaan-kebiasaan jelek peserta didik bisa berubah menjadi kebiasaan-kebiasaan baik, yang bisa bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Hal ini

dilakukan agar tidak menimbulkan prasangka jelek di benak peserta didik terhadap guru yang menghukumnya dan tidak menimbulkan sakit hati hingga dendam di hati peserta didik. Pendek kata, semua itu dilakukan dalam rangka pembinaan akhlak anak.

2. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Strategi Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk

Membina dan mendidik akhlak siswa di sekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak siswa di sekolah. Dalam pembinaan akhlak siswa terdapat faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa. Untuk lebih jelasnya penulis akan membahas lebih rinci faktor penghambat dalam membina akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk sesuai dengan fokus masalah yang di usung yaitu sebagai berikut:

a. Terbatasnya Pengawasan Pihak Sekolah

Pihak sekolah khususnya guru tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa di luar lingkungan sekolah. Selain itu guru juga tidak bisa mengetahui baik buruknya lingkungan keluarga tempat tinggal setiap siswa yang diajarnya yang dimana jumlahnya itu ratusan anak dan sudah dapat dipastikan bahwa setiap siswa juga memiliki

latar belakang keluarga yang bermacam-macam jenisnya antara satu dengan yg lainnya pastilah berbeda-beda.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Didik Setiyahadi, M.M.Pd selaku Kepala Lab. IPA Urs. Sarpras II di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, beliau mengungkapkan yaitu sebagai berikut:

...Yah, kalau di sekolah siswa kurangajar kita tegur tapi kalau pulang itu urusannya orang tua. Dan sebenarnya yang pertama membina akhlak siswa itu dari keluarga jadi kami disini hanya mengembangkannya. Kalau disekolah siswa masih dalam pengawasan tapi kalau sudah di rumah itu orang tuanya. Orang tua merupakan kunci utamanya, karna dirumah itu anak banyak menghabiskan waktunya, disini orang tua memiliki andil yang besar dalam membina akhlak mulia anak.⁹⁷

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa keterbatasan guru di sekolah dalam mengawasi keseluruhan kegiatan anak didik. Oleh sebab itu disini peran keluarga yaitu orang tua sangatlah dibutuhkan karena dengan menjalin kerjasama yang baik antara guru disekolah dengan orang tua dirumah akan membuat segala kegiatan yang dilakukan oleh anak didik lebih terpantau dan lebih terarah serta bisa meminimalisir hal-hal negatif yang pastinya akan dihadapi oleh peserta didik itu sendiri. Dengan begitu proses pembinaan akhlak anak akan berjalan secara maksimal, karena tidak hanya guru disekolah saja yang berusaha keras tetapi juga orang tua dirumah ikut andil menyukseskan peran pembinaan akhlak saat anak berada dirumah atau diluar sekolah. Pendek kata, guru mendidik dan mengawasi anak didik

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Didik Setiyahadi, selaku Kepala Lab. Urs Sarpras II di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 31 Januari 2019.

di sekolah atau dalam lingkup sekolah, dan orang tua mendidik dan mengawasi anak di dalam lingkup keluarga atau luar sekolah.

b. Lingkungan Keluarga

Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, pembinaan, dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, akan tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali. Apa yang diperolehnya dalam kehidupan keluarga akan menjadi dasar dan dikembangkan pada kehidupan-kehidupan selanjutnya.

Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Keluarga merupakan masyarakat kecil sebagai prototipe masyarakat luas, semua aspek kehidupan masyarakat ada di dalam kehidupan keluarga, seperti aspek ekonomi, sosial, politik, keamanan, kesehatan, agama, termasuk aspek pendidikan. Semua aspek kehidupan manusia tersebut, aspek yang paling urgen dan sentral dalam kehidupan keluarga adalah aspek pendidikan, sebab aspek inilah yang akan mewarnai aspek-aspek lainnya. Oleh karena itu sebagai sebuah lembaga terkecil dalam komunitas masyarakat yang luas dan sekaligus sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, maka ibu dan bapak adalah pendidik dalam lembaga keluarga. Walaupun tidak ada kurikulum tersendiri yang mereka buat, tetapi dengan memegang prinsip dan cita-cita yang dipegang oleh keduanya, dan kasih sayang

sebagai dasar dalam mendidik anak-anaknya, bapak dan ibu melakukan upaya-upaya dan tindakan pendidikan.

Sebaliknya keluarga yang tidak menyadari tugas dan tanggungjawabnya sebagai suatu lembaga yang memikul beban dalam membimbing, membina, mengasuh, melatih, dan sebagainya, adalah penghambat terbesar dalam merealisasikan program pendidikan kedua yaitu sekolah. Sekolah itu adalah lembaga pendidikan formal yang siap melanjutkan kegiatan dan aktifitas yang telah ditanam sebelumnya di dalam keluarga, sebab sekolah hanya melanjutkan pembinaan, pengasuhan, pembimbingan, dan latihan terhadap pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah anak-anak dapatkan di dalam keluarganya. Jadi pendeknya, bahwa situasi dan kondisi anak-anak di sekolah adalah cerminan dari pola pembinaan, pendidikan, pengasuhan, dan pembimbingan yang ada dalam keluarga.

Hal inilah yang menjadi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh para guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk. Berbagai pola dan karakter peserta didik harus dihadapi oleh para guru akibat perbedaan pola pendidikan, pembimbingan, pembinaan dan pengasuhan di dalam setiap keluarga, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Zulfa Fadhlilah, S.Pd.I salah seorang guru PAI, yang mengungkapkan bahwa:

Memang masalah yang cukup krusial dan hambatan sekaligus tantangan yang sangat besar adalah pada pola pendidikan

keluarga di rumah mbak ya. Peserta didik yang memiliki keluarga dengan karakter yang berbeda-beda menjadi warna tersendiri ketika mereka berkumpul antara satu dengan yang lain, ada yang kelihatan adab dan moralnya yang tinggi, ada yang sedang-sedang saja, bahkan ada yang perilaku dan sikapnya sangat jauh dari adab kesopanan. Kenyataan seperti itu diyakini oleh kami disini berangkat dari suasana keluarga masing-masing. Kalau peserta didik yang memiliki suara yang selalu tinggi berarti dalam keluarganya begitu juga, peserta didik yang membentak-bentak meniru situasi yang sering ditemui dalam keluarganya, dan sebagainya. Situasi keluarga ini adalah hambatan tersendiri dalam mewujudkan upaya-upaya pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 1 Lengkong ini.⁹⁸

Dari keterangan tersebut di atas, tergambar bahwa situasi dan kondisi lingkungan keluarga peserta didik itu berbeda-beda yang berakibat pada beragamnya warna karakteristik, sifat, perilaku, dan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik. Keadaan keluarga yang berbeda-beda jelas banyak dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman orang tua sebagai pendidik dalam keluarga tentang arti penting pendidikan bagi anak-anak. Sementara untuk menilai sejauh mana orang tua memahami dan mengerti pola pendidikan yang baik untuk keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya tingkat pendidikan orang tua.

c. Latar Belakang Siswa yang Kurang Mendukung

Latar belakang siswa yang kurang mendukung dikarenakan para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Zulfa Fadhlilah selaku guru pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 26 Januari 2019.

merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini di terima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau latar belakang anak akan baik, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. Akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga bisa jadi buruk dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

Selain itu kurangnya perhatian orang tua tentang pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang tidak bisa di kesampingkan. Dimana banyak orang tua menyangka apabila memberi makanan, pakaian dan perawatan kesehatan yang cukup pada anak telah selesai tugas mereka, tetapi seharusnya yang penting bagi anak adalah perlakuan yang diterima anak dari orang tuanya, dimana ia merasa disayangi, diperhatikan keluarga serta perlakuan secara adil di antara saudara-saudaranya yang lain, kebebasan dalam batas kewajaran, tidak terlalu terikat atau tertekan oleh peraturan.

Dalam hal ini Bapak Didik Setiyahadi, M.M.Pd menjelaskan bahwa:

Dalam pembinaan akhlak mulia yang bisa menghambat adalah latar belakang dari siswa itu sendiri, banyak latar belakang siswa dari sini yang latar belakangnya tidak pernah ngaji atau sekolah TPQ dan diniyah, nah dari sinilah latar belakang siswa juga menentukan proses pembinaan akhlak mulia siswa.⁹⁹

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Didik Setiyahadi, selaku Kepala Lab. Urs Sarpras II di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 31 Januari 2019.

Dari hasil wawancara peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa latar belakang siswa bisa menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk. Berangkat dari latar belakang orang tua yang sibuk mencari nafkah karena kemiskinan membuat anak-anak dibiarkan bebas tanpa aturan di rumah. Karena kurangnya perhatian orang tua, perkembangan dan pergaulan anak jadi kurang sehat, seringkali siswa itu melakukan akhlak yang kurang baik seperti melanggar peraturan sekolah, dan hal tersebut kebanyakan di alami oleh siswa yang memiliki latar belakang kehidupan keluarganya yang kurang harmonis, orang tua yang terlalu sibuk mencari nafkah dan faktor rendahnya taraf ekonomi keluarga.

d. Lingkungan Masyarakat (Pergaulan)

Lingkungan masyarakat merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada di dalam masyarakat terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar untuk perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Pergaulan dari siswa di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangatlah cepat sekali, maka apabila terdapat pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya

norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan itu positif maka akan berpengaruh positif pula, dan jika kebiasaan yang ada di lingkungan itu negatif maka juga akan berpengaruh buruk terhadap jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Zulfa Fadhlilah S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam kelas VII di SMP negeri 1 Lengkong Nganjuk, beliau menjelaskan bahwa:

Lingkungan yang tidak baik akan mempengaruhi semua perilaku anak, coba bayangkan betapa banyaknya fakta yang ada di berita, jika faktor lingkungan tidak bagus, dan beberapa kasus terakhir ini saya bisa menggaris bawahi memang faktor lingkungan sangatlah menjadi pengaruh besar dalam hal ini tentang akhlak siswa.¹⁰⁰

Sebagaimana diketahui, lingkungan sosial adalah lingkungan dimana antara satu individu dengan individu lainnya saling berinteraksi. Dalam interaksi sosial ini terdapat macam-macam perilaku, tindakan, dan sikap. Terlebih pada situasi dan kondisi zaman saat ini, dimana aneka perilaku menyimpang sudah menjadi fenomena yang tidak tersembunyikan lagi, bahkan pada anak-anak sekalipun. Dapat dibayangkan bila perilaku menyimpang itu terus menerus tersuguhkan di hadapan anak-anak, lama kelamaan akan ditiru dan di

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Zulfa Fadhlilah selaku guru pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 26 Januari 2019.

adopsi menjadi perilaku dan sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara peneliti dengan seorang guru sekaligus sebagai tokoh masyarakat mengungkapkan bahwa:

Lingkungan sosial disini memang cukup menjadi tantangan tersendiri terhadap upaya-upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik, ada banyak pengaruh yang bisa mempengaruhi sikap dan perilakunya, misalnya perilaku merokok itu biasanya di adopsi dari teman-teman sebayanya. Belum lagi fenomena pergaulan yang tidak lagi mampu diantisipasi oleh orang tua.¹⁰¹

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengaruh pergaulan adalah sesuatu yang harus mendapat perhatian besar, sebab pada masa-masa perkembangan peserta didik di usia ini juga banyak dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan. Teman pergaulan ikut menyumbangkan pengaruh yang tidak sedikit kepada peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan pergaulan yang rusak menjadi kendala tersendiri dalam menyukseskan upaya-upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik di sekolah ini. Lingkungan pergaulan ini memang menjadi hambatan untuk merealisasikan tujuan dari pembinaan akhlak mulia peserta didik. Pengaruh yang ditimbulkan juga cukup signifikan pada pola sikap dan perilaku peserta didik, dari hasil pergaulan tersebut timbullah sikap dan perilaku yang seharusnya tidak boleh dimiliki oleh peserta didik, misalnya malas belajar, kebiasaan

¹⁰¹ Wawancara dengan Pak Bandi Staf TU SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 2 Januari 2019.

merokok, bolos sekolah, pacaran, sikap acuh tak acuh kepada guru, dan sebagainya.

e. Pengaruh Media Elektronik Gadget

Gadget adalah alat komunikasi modern yang memiliki berbagai fungsi canggih. Alat ini juga di definisikan sebagai alat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus dengan unit kerja yang tinggi. Hal yang membedakan gadget dengan teknologi yang lainnya adalah unsur kekinian. Artinya, *gadget* selalu muncul dengan aplikasi-aplikasi terbaru yang mengikuti zaman. Inilah yang menjadi faktor tertarik dengan *gadget*, disamping fungsinya sebagai alat untuk berkomunikasi. Secara tidak sadar gadget membuat ketergantungan, saat ini anak-anak sudah mengalami ketergantungan menggunakan gadget. Ketergantungan inilah yang menjadi salah satu dampak negatif yang sangat berpengaruh.

Dalam hal ini Ibu Aminatus Zahro selaku guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa:

Saat ini siswa, anak-anak itu sudah mengalami ketergantungan menggunakan gadget. Ketergantungan inilah yang menjadi salah satu momok munculnya dampak negatif yang sangat berpengaruh, contohnya saja penggunaan HP itu, sehari saja tidak menggunakan HP pasti ada rasa yang mengganjal. Wong ada kapan hari siswa saya itu begitu, main HP di pojokan kelas situ mbak, waktu jelasin materi saya itu tapi kok saya amati dia ketawa-ketwa sendiri dari awal, kadang mrengut gk jelas, langsung saya samperin lakok main game, langsung saya sita HP nya itu dia nangis, ketawa semua temen-temennya. Saya tanya kenapa begitu katanya sudah naik level bu sayang kalo

ditinggal nanti kesian temen saya mati, ya Allah dalem hati saya itu.¹⁰²

Hal senada juga di jelaskan oleh Ibu Zulfa Fadhlilah, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam yaitu:

Kemajuan teknologi berpotensi membuat anak-anak itu cepet puas dengan pengetahuan yang diperolehnya sehingga menganggap apa yang didapatnya dari internet atau teknologi lain itu adalah pengetahuan yang terlengkap dan final. Pada faktanya ada begitu banyak sekali hal yang harus digali lewat proses pembelajaran tradisional dan internet tidak bisa menggantikan kedalaman suatu pengetahuan. Kalau tidak dicermati, maka akan ada kecenderungan bagi generasi mendatang untuk menjadi generasi yang gampang puas dan cenderung dangkal cara berfikirnya.¹⁰³

Begitu juga yang diungkapkan oleh Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I yang dimana selaku guru pendidikan agama Islam kelas IX di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, beliau menjelaskan bahwa:

Dengan adanya permasalahan yang ditimbulkan oleh *gadget* terhadap akhlak anak, maka sudah seharusnya mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Tentang bagaimana membuat *gadget* dapat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak, bagaimana cara orang tua mengatasi anak yang sudah ketergantungan dengan gadget. Kalo disekolah ya guru yang mengawasi kan anak itu banyak dirumahnya jadi orang tua yang punya tanggung jawab penuh harus ikut andil di dalamnya secara penuh.¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahro selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 26 Januari 2019.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Zulfa Fadhlilah selaku guru pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 26 Januari 2019.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwan selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 26 Januari 2019.

Serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Edi Kasmiadi selaku guru BK di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk yang dimana beliau menjelaskan sebagai berikut yaitu:

Media-media seperti televisi, internet, handphone, play station dan yang lainnya adalah tantangan besar di dunia pendidikan saat ini, sebab media-media ini sudah sangat lazim dimiliki oleh manusia sekarang, tidak lengkap rasanya jika tidak ada media-media ini. Disadari memang bahwa kehadiran media ini sangat bermanfaat bagi manusia modern saat ini, tetapi patut diingatkan akibat kerusakan yang ditimbulkan justru lebih sangat besar. Satu contoh, akibat yang ditimbulkan media televisi adalah adab kesopanan peserta didik sudah tergeser, gaya pakaian, pergaulan, cara bicara, motivasi belajar yang luntur, dan pergeseran-pergeseran lainnya. Acara-acara televisi sekarang menurut saya hampir semuanya merusak, sinetron, film, permainan, sampai pada berita-berita gosip ikut diedarkan, jadi bahan cerita peserta didik kalau bertemu dengan teman-temannya ya adalah seputar acara televisi semalam. Belum lagi pengaruh HP gadget itu mbak, internet yang saat ini sudah sangat mudah aksesnya, dan media ini adalah media yang boleh dibilang memperlihatkan semuanya tanpa sensor, dan saya yakin sekali kerusakan moral dan etika anak-anak saat ini akibat media-media ini. Seperti juga di SMP Negeri 1 Lengkong ini, kalau di sekolah barangkali mereka tidak menggunakan media-media ini, tetapi kalau sudah dirumah atau dalam pergaulannya dengan teman-temannya, media ini akan menjadi pembentuk karakternya, maka tidak heran kalau disekolah mereka lebih cenderung meniru-niru dari media-media ini ketimbang mendengarkan nasehat, motivasi atau perintah gurunya. Kesimpulannya media-media ini adalah tantangan yang sangat besar bagi dunia pendidikan, sebab mereka memang dikemas dengan semenarik mungkin agar mampu memengaruhi dan mendapatkan mangsa pasar yang besar.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil benang merahnya bahwa media elektronika seperti gadget adalah merupakan penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam hal

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Edi Kasmiadi selaku guru BK di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 31 Januari 2019.

keberhasilan pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk. Kondisi tersebut di atas dapat berdampak terhadap akhlak dan moralitas anak-anak di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, dimana berbagai macam situs yang berbau pornografi dan pornoaksi dapat dengan mudah diakses sehingga menimbulkan berbagai macam pelanggaran kesusilaan juga situs yang mengajarkan kekerasan juga akan berdampak terhadap mentalitas anak-anak.

f. Kurangnya Kemauan Peserta Didik untuk Mengubah Akhlaknya

Peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik merupakan faktor diluar diri peserta didik. Artinya guru pendidikan agama Islam hanya memberikan bantuan dan bimbingan serta arahan, selanjutnya keputusan mau atau tidaknya peserta didik tersebut merubah atau memperbaiki dirinya itu berada di tangan peserta didik sendiri. Apabila peserta didik itu sendiri tidak mau atau tidak mau berusaha mengubah dan memperbaiki akhlak buruknya dengan akhlak yang baik atau mulia maka sangatlah sulit guru mencapai keberhasilan dalam pembinaan akhlak peserta didik tersebut.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Idharun Nirwan, S.Pd.I selaku guru PAI kelas IX di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, beliau menjelaskan bahwa:

Bagi peserta didik atau siswa yang mau dan memiliki tekad untuk memperbaiki dirinya maka yaa pembinaan akhlak yang dilakukan kemungkinan besar akan berhasil. Laa tapi kalo ada peserta didik, ada anak yang walaupun guru itu sudah memberikan nasehat berkali-kali dengan penuh kesabaran, tapi yaa anak tersebut malah acuh tak acuh, maka yaa kecil sekali

kemungkinan pembinaan akhlak yang dilakukan guru tersebut untuk berhasil.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang paling besar dihadapi guru PAI dalam melakukan perannya sebagai pembina akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk adalah kurangnya kemauan dalam diri peserta didik itu sendiri untuk memperbaiki dirinya. Walaupun sudah berkali-kali di ingatkan, diberikan nasihat, dan di arahkan kepada hal-hal yang baik, akan tetapi jika dari dalam diri siswa sendiri tidak ada kemauan untuk berubah ke arah yang lebih baik maka akan sulit sekali bagi guru untuk melakukan pembinaan akhlaknya tersebut. Hal tersebut menjadi kendala guru dalam kegiatan pembinaan akhlak mulia peserta didik, kuncinya adalah guru dituntut untuk selalu sabar dalam menghadapi sikap dan tingkah laku peserta didik, karena bagaimanapun juga sudah menjadi kewajiban dan tanggungjawab guru dalam membenahi akhlak siswa yang kurang baik. Jika segala cara sudah secara maksimal dilakukan akan tetapi masih saja tidak berhasil yang artinya tingkah laku siswa tetap kurang baik, maka cara terakhir adalah dengan senantiasa mendoakan siswa, karena sesungguhnya Allah lah yang mengubah dan memberikan hidayah kepada setiap makhluk-Nya.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Idharun Nirwam selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, tanggal 26 Januari 2019.

g. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang akan memberikan kontribusi pada jalannya proses pendidikan dan pembinaan secara optimal. Sarana dan prasarana dibutuhkan dalam rangka memudahkan proses pembinaan agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Dalam pemantauan saat peneliti melakukan observasi, dapat dikatakan bahwa pada lokasi penelitian terdapat sarana dan prasarana yang kurang memadai bila dibandingkan dengan upaya-upaya yang hendak dilakukan. Pendeknya, ada banyak kegiatan pembinaan yang harusnya dilakukan tetapi karena terbentur pada persoalan sarana dan prasarana akhirnya kegiatan-kegiatan tersebut ditanggihkan, padahal kegiatan-kegiatan tersebut terbilang penting untuk melatih, membimbing dan membina akhlak mulia peserta didik. Misalnya fasilitas perpustakaan yang bisa menumbuhkan kebiasaan membaca dan pengkajian.¹⁰⁷

3. Implikasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk

Setiap strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tentunya terdapat implikasi dalam hal membina akhlak mulia peserta didik SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk. Berikut peneliti kemukakan

¹⁰⁷ Observasi tanggal 31 Januari 2019, di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

implikasi yang dihasilkan oleh setiap upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu:

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan berulang ulang sehingga kegiatan itu menjadi sikap dan perilaku yang melekat pada diri individu. Proses pembiasaan ini dilakukan untuk peserta didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, diantaranya adalah shalat dhuhur secara berjamaah. Kegiatan ini, menurut Kepala SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk adalah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seluruh komunitas yang ada di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk (guru, staf, peserta didik). Dalam observasi peneliti, kegiatan ini dilakukan mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Fenomena di lapangan terlihat bahwa untuk peserta didik kelas VII masih kadang-kadang harus digiring dan di oprak-oprak serta di beri instruksi, sementara untuk kelas VIII dan kelas IX terlihat sudah mampu mengatur dirinya dimulai dari mengambil air wudhu hingga shalat dhuhur berjamaah usai dilaksanakan, bahkan untuk kelas IX ikut mengambil bagian membantu guru mengatur proses pelaksanaan shalat berjamaah hingga selesai, seperti mempersiapkan *sound system*, membentangkan karpet sajadah dan mengatur shaf teman-temannya sesama peserta didik.

Fenomena lain implikasi positif kegiatan pembiasaan ini adalah kebiasaan memungut sampah yang dilakukan oleh peserta didik setiap

hari, peneliti menyaksikan beberapa peserta didik memungut sampah saat mereka melangkahkan kakinya masuk pada lingkungan sekolah pada pagi hari. Hal ini dilakukan oleh peserta didik tanpa diperintah dan tanpa pengawasan. Fenomena ini menjadi salah satu indikator bahwa telah ada dalam jiwa peserta didik kesadaran akan kebersihan dan keindahan. Mencintai keindahan dan kebersihan adalah salah satu akhlak mulia.

Salah satu kebiasaan yang terlihat setiap kali peneliti berada di lapangan adalah kebiasaan mencium tangan guru pada pagi hari dan saat meninggalkan sekolah ataupun saat bertemu dengan guru. Menurut Idharun Nirwan S.Pd.I (salah seorang guru PAI), bahwa kebiasaan seperti ini adalah salah satu manifestasi dari penghormatan kepada guru. Tidak hanya terhadap siswa saja akan tetapi kegiatan pembiasaan ini juga dilakukan dengan sesama guru. Terlihat fenomena yang menyejukkan hati juga, yaitu pada setiap kesempatan guru saling bertegur sapa, salam dan berjabat tangan saat bertemu, hal ini menandakan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk selalu senantiasa membiasakan hal positif tersebut untuk tetap menjaga profesionalitas guru dalam memberikan teladan kepada peserta didik. Sejauh pengamatan penulis yang dilakukan secara berulang-ulang, fenomena ini memang selalu menghiiasi suasana di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

Begitu pun saat jam pelajaran akan dimulai terlihat peserta didik bersama-sama dengan kompak melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan di dampingi oleh guru. Beberapa juga peneliti dapati kelas yang membaca asmaul husna dan beberapa terdapat juga yang membaca bacaan sholat. Terlihat bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI dengan membiasakan peserta didik untuk membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran berhasil dengan artian telah menunjukkan peningkatan dan perubahan tingkah laku siswa yang tanpa dikomando terlebih dahulu oleh guru sudah bisa berjalan dan melakukannya sendiri dengan mandiri tanpa disuruh atau di oprak-oprak. Hal tersebut jika dilakukan dengan terus menerus maka akan berdampak positif pada peserta didik yaitu anak akan mempunyai atau memiliki sikap rendah hati dan beriman kepada Allah SWT serta terhindar dari sikap takabur.

Fenomena lain yang ditemui oleh peneliti yang dimana termasuk dalam implikasi positif dari kegiatan pembiasaan yaitu terlihat siswa dan guru saling tegur sapa dengan sopan satu sama lain menggunakan bahasa jawa kromo yang menandakan terdapat perubahan tingkah laku yaitu meningkatnya sikap sopan santun peserta didik terhadap guru. Walaupun peneliti menemukan masih terdapat beberapa siswa yang masih belepotan atau tidak lancar berbahasa kromo dengan guru, akan tetapi guru senantiasa membertarkan dan melakukan pembiasaan tersebut setiap hari. Agar siswa terbiasa kadangkala juga harus

dipaksa, karena dari dipaksa tersebut siswa akan menjadi terbiasa. Implikasi positif lain yang peneliti temukan dilapangan adalah kegiatan Khotmil Qur'an yang sampai sekarang masih istiqomah dilaksanakan, baik dari para alumni sendiri dan juga guru hadir dan ikut mendampingi siswa. Walaupun semakin hari semakin berkurang siswa yang hadir akan tetapi dari pihak guru PAI sendiri sudah cukup merasa bangga karena kegiatan ini masih bisa dilaksanakan dengan aktif dan rutin setiap bulannya. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu BTQ dan Hadroh juga tidak luput dari pengamatan peneliti, terlihat fenomena yaitu antusiasnya peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat mereka. Kegiatan tersebut sekaligus sebagai sarana menghidupkan masjid sekolah seperti pada zaman Rasulullah yaitu masjid digunakan sebagai tempat untuk menuntut ilmu dan tempat pertemuan. Dan baru-baru ini peneliti temukan fenomena lain implikasi dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu melakukan istighosah menjelang UN, yang disitu dihadiri oleh tokoh agama masyarakat setempat dan para orang tua/wali dari peserta didik. Fenomena yang peneliti temukan yaitu pembiasaan sungkeman dengan orang tua dan para tokoh agama dari masyarakat setempat yang dimana kegiatan tersebut rutin dilaksanakan oleh sekolah setiap tahunnya.

Peneliti berkesimpulan setelah melalui pengamatan yang berulang-ulang bahwa indikator akhlak mulia yang dapat terealisasi

karena kegiatan pembiasaan memang menjadi fenomena yang tidak terbantahkan di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

b. Keteladanan

Upaya guru dengan cara menjadi teladan adalah salah satu upaya yang memberi efek dan pengaruh besar bagi perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu metode keteladanan juga dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk dalam rangka membina akhlak mulia peserta didik. Guru berupaya memberi contoh yang terbaik untuk peserta didik. Misalnya pada persoalan kedisiplinan guru semaksimal mungkin datang tepat waktu, berpakaian serapi mungkin dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian ada pola atau bingkai keteladanan yang ditunjukkan, hasilnya dapat dilihat dalam keseharian peserta didik sangat jarang peserta didik yang terlambat, tidak berpakaian rapi, atau melanggar tata aturan yang telah ditetapkan.

Menurut pengamatan mendalam yang peneliti lakukan banyak hal yang dilakukan peserta didik memiliki kesesuaian pola dengan apa yang dilakukan oleh guru. Peneliti melihat dalam beberapa kesempatan sesaat setelah terdengar suara muadzin memanggil untuk menunaikan shalat dhuhur berjamaah, saat itu pula para guru menanggalkan sepatu untuk mengambil air wudhu, diikuti oleh peserta didik, hampir tidak terdengar lagi suara guru berteriak mengoprak-oprak mengajak para peserta didik untuk menunaikan

shalat. Rupanya pola keteladanan gurulah yang membuat para peserta didik tergerak untuk melakukan shalat berjamaah. Jadi, peneliti berkesimpulan bahwa pola keteladanan menjadi salah satu senjata ampuh para guru untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan membina akhlak mulia peserta didik.

c. Pemberian Nasehat dan Motivasi

Nasehat dan motivasi kerap kali dilakukan pada berbagai kesempatan, seperti memulai dan mengakhiri pelajaran, pada kegiatan kultum pasca shalat dhuhur, upacara bendera, pada kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, PMR, dll), usai shalat dhuhur, dan kesempatan lainnya. Nasehat dan motivasi dengan frekuensi yang cukup besar membuat pola sikap dan perilaku peserta didik menunjukkan alamat kemajuan. Ada banyak materi nasehat dan motivasi yang telah dipaparkan, sehingga hal itu membuat lompatan besar bagi perubahan pola pikir, perilaku, dan sikap peserta didik dalam menghadapi kehidupannya, misalnya tema tentang bahaya merokok, bahaya narkoba, bahaya *free sex*, dan sebagainya.

Paparan nasehat dan motivasi yang dilakukan oleh guru cukup menarik perhatian peserta didik karena disajikan dalam bentuk kisah dan contoh-contoh yang konkrit yang ada dalam kehidupan sekarang, sehingga nilai-nilai nasehat dan motivasi itu begitu kuat mempengaruhi jiwa peserta didik.

d. Pemberian Sanksi dan Penghargaan

Sanksi sebagaimana yang telah dikemukakan berhubungan dengan tata tertib, dan semua tata aturan sekolah tertuang dalam tata tertib. Tata tertib sesungguhnya perjanjian tertulis yang harus dilaksanakan oleh peserta didik dan sasarannya adalah pembinaan sikap dan perilaku agar tetap sesuai dengan norma-norma baik itu agama maupun adat dan kebudayaan masyarakat. Sebagaimana hasil observasi peneliti, proses pemberian sanksi ini konsisten dilakukan oleh guru setiap terjadi pelanggaran tata tertib dan memberi efek jera bagi peserta didik yang melanggarnya, sehingga menciptakan pengaruh yang cukup signifikan terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Misalnya kasus perkelahian, bolos, merokok, datang terlambat, dan berbagai kasus lainnya. Semua kasus tersebut, menurut data dari guru bimbingan konseling menunjukkan angka penurunan yang besar disebabkan oleh konsistensi pemberian sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah.

Sebaliknya, bagi peserta didik yang menunjukkan pola sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma dan konsisten menjalankannya akan diberi penghargaan. Penghargaan ini diberikan kepada peserta didik yang meliputi semua kriteria yang telah ditetapkan oleh guru yaitu dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (nilai-nilai), dan psikomotorik (ketrampilan). Penghargaan ini diakui oleh guru mendorong peserta didik untuk terus menerus berbenah diri,

bukan hanya pada tataran kemampuan intelektualnya saja tetapi juga tataran emosi dan perilaku spiritualnya.

e. Membangun Kerjasama antara Orang Tua, Guru, dan Masyarakat

Harapan untuk melihat peserta didik berada pada poros nilai-nilai kebaikan tidak terlepas pada peran semua elemen. Lembaga keluarga sebagai lembaga yang paling pertama dikenal oleh peserta didik mempunyai peran yang tidak kecil dalam mewarnai kehidupan anak-anaknya. Itu sebabnya orang tua sebagai pelaku pendidikan dikenal dengan istilah pendidik pertama dan utama. Sekolah sebagai lembaga formal dan menjadi lambang pembinaan dan pendidikan bagi anak-anak, masyarakat sendiri merupakan operasi tindak lanjut dari upaya-upaya pendidikan yang dilakukan orang tua. Oleh karena itu sekolah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang dirancang sebaik mungkin untuk melahirkan generasi-generasi unggulan pada semua aspek. Masyarakat sebagai kumpulan individu yang lebih besar dari rumah tangga (keluarga) juga memiliki intervensi yang begitu kuat mengubah sikap dan perilaku anak-anak. Situasi dan kondisi masyarakat bahkan memiliki akses luas mempengaruhi jiwa anak-anak sebab jangkauan ruang gerak anak-anak untuk menjemput situasi masyarakat sangat besar. Oleh karena itu peran masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam rangka menjembatani pengenalan dan

pengaktualisasian nilai-nilai kebaikan kepada anak-anak sebagai generasi-generasi masa depan.

Tanpa kerja sama antara ketiganya jelas akan mengakibatkan cacat-cacat yang bisa membuyarkan semua harapan dan impian semuanya. Misalnya sekolah dengan susah payah membina dan mendidik peserta didiknya dengan berbagai program agar peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan pada dirinya, tetapi akhirnya tidak berhasil hanya karena peserta didik kembali menemukan situasi dan kondisi yang tidak sinkron dengan nilai-nilai kebaikan yang sudah ditanam dan mulai tumbuh disekolah.

Dalam kesempatan wawancara dengan berbagai sumber (Kepala Sekolah, guru-guru, orang tua peserta didik dan tokoh-tokoh masyarakat), ditemukan data yang sama, yaitu upaya sekolah dalam menjalin kerjasama antara orang tua, guru dan masyarakat. Misalnya kegiatan pertemuan rutin komite sekolah dalam rangka menjalin silaturahmi sekaligus diskusi terbuka tentang situasi dan kondisi peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk. Kegiatan lainnya ketika oknum peserta didik ada yang bermasalah segera memanggil orang tua siswa dan mencari solusi yang bisa diberikan untuk mengatasi masalah yang tengah menjerat peserta didik.

Upaya guru dalam menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam menyukseskan pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk ini dinilai sukses

oleh orang tua peserta didik, masyarakat dan guru-guru. Hasil yang ditimbulkan memberi pengaruh yang besar terhadap perilaku dan sikap peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak mulia.

Peneliti mengamati fenomena sikap dan perilaku peserta didik dalam menjalani proses pendidikan di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk salah satunya dipengaruhi oleh mekanisme pengawasan yang dilakukan tidak hanya disekolah, akan tetapi juga pengawasan orang tua dan masyarakat itu sendiri. Kondisi ini tentu tetap ingin dipertahankan, oleh sebab itu kegiatan-kegiatan dalam rangka menjalin kerjasama antara tiga elemen tersebut selalu diadakan setiap akhir tahun pelajaran, dan menjadi agenda rutin sekolah pada setiap tahunnya.

Hal tersebut menggambarkan bahwa peran guru dalam membina akhlak mulia peserta didik cukup memberi pengaruh pada perubahan pola sikap dan pola perilaku peserta didik. Ada banyak hal yang masih perlu ditata dan diorganisir dengan baik, sebab bagaimanapun besarnya niat dan kuatnya realisasi dari peran guru dalam memberikan pembinaan bagi peserta didik, kalau tidak dibingkai dengan manajemen yang baik, maka hasilnya akan kurang maksimal. Pemahaman tentang bagaimana membina karakter dan akhlak mulia harus dimiliki oleh guru. Guru harus memahami terlebih dahulu hakikat karakter atau akhlak mulia, sosialisasikan dengan tepat,

ciptakan lingkungan yang kondusif, dukung dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, tumbuhkan disiplin peserta didik, pilih kepala sekolah yang amanah, wujudkan guru yang dapat *digugu* dan ditiru, libatkan seluruh warga sekolah.

Dalam pengamatan peneliti, masih banyak kriteria dan syarat sebagaimana yang banyak dicetuskan oleh para pakar pendidikan karakter (akhlak mulia) dalam konsep dan teorinya yang belum terpenuhi sehingga pola pembinaan masih belum maksimal di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk. Pendeknya, untuk mencapai target yang maksimal sebagaimana yang diharapkan, pembinaan tersebut harus dilakukan secara holistik, sungguh-sungguh, dan konsisten.

B. Temuan Penelitian

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 1 Lengkung Nganjuk

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta didik di SMP Negeri 1 Lengkung Nganjuk

a. Pembiasaan

- 1) Membiasakan peserta didik membaca doa dan surat-surat pendek sebelum memulai KBM dan sesudahnya.
- 2) Membiasakan peserta didik berkomunikasi sehari-hari dengan menggunakan bahasa *ngoko* dan *kromo inggil* baik itu antara guru dengan sesama guru atau antara guru dengan siswa.
- 3) Membiasakan peserta didik shalat dhuhur berjamaah.
- 4) Membiasakan peserta didik menjaga kebersihan lingkungan dan kerja bakti menjaga lingkungan.
- 5) Membiasakan peserta didik mengikuti program tahunan yaitu *istighosah* yang dilaksanakan menjelang UN dan PHBI.
- 6) Membiasakan peserta didik untuk mengikuti Khotmil Qur'an.
- 7) Membiasakan peserta didik untuk menghidupkan kegiatan ekstrakurikuler PAI.

b. Keteladanan

- 1) Guru datang tepat waktu
- 2) Mengucapkan salam dan berjabat tangan
- 3) Berpakaian rapi dan sopan
- 4) Mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan keagamaan

c. Nasehat

- 1) Memberikan nasehat dalam proses KBM.
- 2) Memberikan nasehat berupa teguran dan hukuman.
- 3) Memberikan nasehat secara personal kepada peserta didik.
- 4) Memberikan nasehat dengan menceritakan kisah-kisah.

d. Motivasi

- 1) Memberikan motivasi saat KBM.
- 2) Memberikan motivasi dengan senantiasa mendampingi anak dalam setiap kegiatan keagamaan.
- 3) Memberikan motivasi dalam kegiatan upacara.
- 4) Memberikan motivasi pada setiap kegiatan ekstrakurikuler.

e. Larangan

f. Pengawasan

g. Hukuman

2. Hambatan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk

- a. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah.
- b. Lingkungan keluarga.
- c. Latar belakang siswa yang kurang mendukung.
- d. Lingkungan masyarakat (pergaulan).
- e. Pengaruh media elektronik *gadget*.
- f. Kurangnya kemauan peserta didik untuk mengubah akhlaknya.
- g. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

3. Implikasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk

- a. Pembiasaan
 - 1) Sholat dhuhur berjamaah secara disiplin tanpa perlu instruksi dari guru sudah berjalan sendiri.
 - 2) Memungut sampah.
 - 3) Mencium tangan guru saat bertemu.
 - 4) Melantunkan doa dan ayat-ayat suci al-Qur'an saat KBM akan dimulai dan saat akhir KBM.
 - 5) Siswa berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa *kromo inggil*.
 - 6) Siswa aktif mengikuti kegiatan Khotmil Qur'an.
 - 7) Siswa antusias mengikuti BTQ dan Hadroh.
 - 8) Siswa melaksanakan agenda rutin sekolah yaitu doa bersama menjelang UN.
- b. Keteladanan
 - 1) Disiplin datang tepat waktu ke sekolah dan jarang ada yang terlambat.
 - 2) Berpakaian rapi dan jarang ada yang melanggar tata tertib sekolah.
 - 3) Melaksanakan sholat berjamaah bersama dengan seluruh civitas sekolah.
- c. Nasehat dan Motivasi
 - 1) Dalam KBM siswa lebih aktif dan suasana kelas lebih menarik dan anak lebih semangat dalam mengikuti keseluruhan KBM.
 - 2) Disiplin dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan sholat berjamaah.
 - 3) Kepribadian siswa lebih baik dan membentuk sikap disiplin sekaligus cinta tanah air.
 - 4) Anak tidak gampang terpengaruh hal-hal negatif dari luar dan anak terus maju ke arah yang lebih baik.

- d. Pemberian Sanksi dan Penghargaan
 - 1) Memberikan efek jera kepada peserta didik yang melanggar tata tertib.
 - 2) Penurunan jumlah siswa yang melanggar tata tertib (sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik).
 - 3) Mendorong peserta didik untuk terus berbenah diri.
- e. Membangun Kerjasama antara Orang Tua, Guru, dan Masyarakat
 - 1) Pengaktualisasian nilai-nilai kebaikan semakin maksimal.
 - 2) Menemukan solusi atas masalah yang menjerat peserta didik.
 - 3) Perubahan pola sikap dan pola tingkah laku peserta didik.

C. Analisis Data

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu strategi guru dalam membina akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, yang mencakup tentang beberapa strategi, hambatan, dan implikasi dalam pembinaan akhlak mulia pada peserta didik di sekolah.

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengelola data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang di dukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan terhadap data-data tersebut.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan starategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk

a. Pembiasaan

Strategi guru dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yaitu sebagai acuan guru untuk memudahkan dalam melakukan pembinaan akhlak. Karena melalui pembiasaan maka akan tertanam pada diri peserta didik kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat membangun akhlak mulia dan sebagai sarana agar anak didik dapat mempertahankan akhlak mulianya atau mengembangkannya menjadi lebih baik lagi.

Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang relatif cukup lama. Oleh sebab itu dalam menanamkan kebiasaan diperlukan berbagai strategi agar pembiasaan itu dapat diterima oleh peserta didik. Diantaranya yaitu guru PAI membiasakan peserta didik mempunyai sikap rendah hati dan beriman kepada Allah SWT serta terhindar dari sikap takabur. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk membiasakan peserta didiknya untuk berdoa dan membaca surat pendek sebelum memulai pelajaran dan setelah KBM selesai. Peserta didik terlihat tertib melaksanakan kegiatan tersebut tanpa diperintah oleh guru mereka langsung berdoa ketika mendengar bel masuk berbunyi.

Selanjutnya guru membiasakan menggunakan bahasa jawa yaitu *ngoko dan krama inggil* dalam berkomunikasi agar peserta didik mempunyai sikap sopan santun dan rendah hati. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, nampak bahwa peserta didik sangat terbiasa ketika berkomunikasi dengan bahasa jawa *ngoko dan krama inggil*, peserta didik juga sangat sopan ketika berkomunikasi dengan guru-guru.

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah juga dijadikan acuan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, yaitu untuk meningkatkan pribadi peserta didik yang lebih religius dan berakhlak mulia, bahwa melalui shalat dhuhur berjamaah dapat meningkatkan keimanan dan sikap tawakal, shalat dhuhur berjamaah dapat melatih peserta didik untuk bersikap sabar, dan dengan shalat dhuhur berjamaah dapat mempererat tali silaturahmi antar warga sekolah baik itu peserta didik, guru maupun karyawan.

Kemudian guru pendidikan agama Islam membiasakan peserta didik untuk menjaga lingkungan sekolah dengan melaksanakan tugas piket kelas dan kerja bakti yang dilaksanakan satu bulan sekali. Melalui kegiatan pembiasaan ini akan terbina akhlak disiplin dan bertanggungjawab kaitannya dengan tugas piket kelas serta terbina akhlak mulia yaitu tolong-menolong kaitannya dengan kerjasama siswa saling membantu dan tolong-menolong selama piket dan kerja

bakti. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peserta didik mengerjakan piket sesuai jadwal dan mereka membagi-bagi tugas ada yang menyapu, menghapus papan tulis, membersihkan debu dengan kemoceng serta membuang sampah.

Pelaksanaan kegiatan istighosah terutama menjelang Ujian Nasional dan kegiatan PHBI setiap tahunnya juga dijadikan penunjang oleh guru dalam membina akhlak mulia peserta didik khususnya untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Selain pelaksanaan kegiatan rutin tahunan, peserta didik juga dibiasakan untuk mengikuti kegiatan rutin bulanan yaitu kegiatan Khotmil Qur'an yang dilaksanakan setiap sebulan sekali pada minggu pertama di awal bulan. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa mendapat tambahan ilmu agama dan juga menjalin silaturahmi dengan Bapak/Ibu guru serta para alumni.

Kemudian guru pendidikan agama Islam juga membiasakan peserta didiknya untuk menghidupkan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang ada di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, yaitu BTQ dan Hadroh. Kegiatan tersebut dibiasakan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Selain itu juga dengan pembiasaan kegiatan tersebut dapat menghidupkan masjid sekolah seperti pada zaman Rasulullah SAW dahulu, yaitu masjid digunakan sebagai tempat pertemuan dan menuntut ilmu.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yaitu agar peserta didik terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan baik terutama dapat menumbuh kembangkan akhlaknya diluar KBM.

Jadi, strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan pembiasaan agar tercipta suasana diluar KBM yang mana tetap dapat memberikan peserta didik pengetahuan dalam menumbuhkan akhlak mulianya serta memudahkan guru pendidikan agama Islam dalam membina dan mengarahkan akhlak peserta didik.

b. Keteladanan

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan keteladanan, bertujuan agar peserta didik meniru hal-hal positif dari guru. Melalui strategi ini pendidik/guru PAI dapat memberikan contoh secara langsung terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui kegiatan keteladanan juga bertujuan untuk membentuk karakter Islami pada diri peserta didik. Sehingga peserta didik mempunyai akhlak yang baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Memberikan keteladanan tidaklah semudah yang dibayangkan, guru perlu menerapkan berbagai strategi agar peserta didik mudah

untuk meniru dan meneladaninya. Keteladanan dapat diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan dan telah melekat pada diri peserta didik. Seperti guru PAI memberikan teladan dengan datang pagi atau tepat waktu ke sekolah agar peserta didik menjadi lebih disiplin terutama dalam segi waktu dan menjadi kebiasaan baik untuk kehidupan anak didik kelak. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sejak pukul 06.45 WIB guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk terutama guru PAI sudah ada yang datang. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru disini tidak hanya guru PAI saja mempunyai disiplin yang tinggi yakni dengan selalu datang pagi dan tepat waktu.

Guru memberikan teladan dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan sebagai penunjang dalam pembinaan akhlak mulia, yang dimana bertujuan agar peserta didik mempunyai sikap sopan santun, menghargai orang lain, bisa menempatkan diri pada hal-hal tertentu atau situasi dimana peserta didik berada, lebih rendah hati serta membangun ukhuwah Islamiyah. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu pertama, bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk ketika bertemu atau berpapasan selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan, bahkan setiap ada kesempatan mereka selalu melakukan hal tersebut. Kedua, guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk selalu menyalami peserta didik ketika mereka datang di depan kantor. Hal ini menunjukkan bahwa

guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk ini tidak hanya bersalaman dengan sesama guru saja, melainkan juga peserta didik. Terlihat peserta didik dengan sangat disiplin berbaris untuk bergantian bersalaman dan nampak sekali sikap hormat pada guru. Guru-guru juga menunjukkan sikap ramah tamah kepada peserta didik serta tidak lupa selalu tersenyum.

Peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya itu berbeda-beda. Tidak semua peserta didik patuh dan tunduk pada peraturan sekolah, adakalanya anak tidak mematuhi peraturan, seperti pakaian yang tidak dimasukkan, atribut tidak dikenakan, dan sebagainya. Untuk itu guru memberikan teladan dengan berpakaian rapi dan sopan agar peserta didik mempunyai sikap sopan santun, disiplin, dan berhati-hati dalam bertingkah. Jika, guru hanya menegur mereka tanpa memberikan contoh yang benar dalam berpakaian, maka tidak akan efektif teguran tersebut. Oleh karena itu, agar peserta didik mau menaati peraturan, guru juga harus menaati peraturan tersebut. supaya bersama-sama dapat mewujudkan sikap disiplin dan bertanggungjawab.

Agar pembinaan melalui kegiatan keteladanan dapat berjalan dengan maksimal, guru juga harus mengikuti berbagai kegiatan keagamaan dengan peserta didik. Guru yang artinya *digugu* dan ditiru, oleh karena itu guru harus mencontohkan akhlak yang baik dan ikut terlibat secara langsung dengan seluruh kegiatan peserta didik.

Dengan begitu akan memunculkan pada diri peserta didik bahwa saya harus seperti guru tersebut, saya harus mempunyai akhlak seperti beliau, dan saya harus melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti yang dilakukan oleh beliau.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan keteladanan yaitu di dalam proses pembinaan akhlak tidak cukup hanya melalui pembelajaran saja, akan tetapi guru PAI perlu memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik agar peserta didik mengerti bagaimana berbicara, berbuat, bersikap, dan cara beribadah yang baik dan benar. Guru tidak boleh membiarkan peserta didik membangun akhlaknya sendiri, karena terkadang di usia mereka yang masih labil dan mudah terpengaruh pergaulan diluar. Oleh karenanya, guru harus senantiasa membimbing mereka, memberikan contoh teladan yang baik sehingga yang ditiru peserta didik selama disekolah juga baik.

Jadi, guru PAI menggunakan keteladanan bertujuan agar peserta didik mempunyai atau memiliki *role mode* untuk ia tiru terutama dalam hal akhlak mulianya.

c. Nasehat

Strategi guru PAI dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui nasehat yaitu sebagai acuan guru untuk memudahkan dalam memberikan pengarahan dan menjelaskan akhlak yang baik dan tidak baik kepada peserta didik. Pembinaan ini juga sebagai penunjang

dalam pembinaan akhlak setelah kegiatan keteladanan dan kegiatan pembiasaan. Melalui pembinaan ini guru PAI menjadi lebih dekat dengan peserta didik, guru lebih mudah dalam membina akhlak peserta didik, karena pembinaan ini sifatnya membantu peserta didik ketika mereka melakukan penyimpangan terhadap akhlak tertentu.

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang di dengar. Kata-kata ini biasanya berupa nasehat. Namun nasehat saja tidak lah cukup jika tidak dibarengi dengan teladan dan perantara yang memungkinkan teladan itu diikuti dan diteladani. Supaya nasehat ini dapat terlaksana dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu dilakukan berbagai strategi. Diantaranya yaitu guru PAI memberikan nasehat dalam proses pembelajaran. Strategi ini dilakukan agar peserta didik senantiasa berakhlak mulia dan menjauhi hal-hal yang kiranya berdampak buruk baginya dan perilakunya. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk memberikan nasehat kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan agar peserta didik mempunyai dedikasi yang tinggi pada pelajaran, tertib datang ke sekolah, dan menjaga kerapian rambut terutama bagi siswa laki-laki.

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pastinya ada saja peserta didik yang melanggar aturan yang telah berlaku di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk. Ada beberapa penanganan ketika ada siswa yang melanggar tergantung besar atau kecil pelanggaran yang anak lakukan

sesuai bobot poin yang telah tertera dalam aturan. Diantaranya dengan memberikan nasehat yang dibarengi dengan pemberian teguran dan hukuman. Hal ini untuk menimbulkan efek jera pada peserta didik, namun dalam pemberian teguran dan hukuman ini sifatnya masih mendidik dan tidak menyimpang dari nilai-nilai akhlak. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan nampak peserta didik yang terlambat, kemudian disuruh untuk menghafalkan ayat al-Qur'an di depan kelas.

Dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui nasehat guru menasehati secara personal pada peserta didik yang melanggar aturan, yaitu dengan memanggil peserta didik secara pribadi sehingga tidak berdampak pada psikis anak didik. Terkadang peserta didik yang melakukan kesalahan akan di ejek dan dijauhi temannya, oleh karena itu pendekatan personal ini dimaksudkan agar peserta didik mempunyai privasi sendiri terhadap masalahnya.

Menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan akhlak mulia atau berkaitan dengan kesalahan peserta didik juga dijadikan sebagai penunjang oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui nasehat, supaya pelaksanaan pembinaan akhlak lebih optimal.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui nasehat agar dapat memberikan motivasi dan sebagai pengingat akan pentingnya akhlak mulia.

Jadi, strategi guru PAI dalam membina akhlak peserta didik melalui nasehat bertujuan agar pembinaan akhlak mulia lebih optimal dan secara khusus dapat membina akhlak peserta didik.

d. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak tingkah laku. Dengan adanya motivasi peserta didik dapat memiliki dorongan dari dalam diri untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Dengan motivasi atas dasar ingin menemukan jawaban atas pertanyaan yang mereka miliki, maka belajar akan menjadi sebuah kegiatan yang secara rutin dijalani oleh peserta didik.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan di dalam kegiatan belajar, yang dimana terdapat tiga komponen utama yang ada dalam motivasi yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, (3) tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Sebagai ilustrasinya yaitu misal siswa merasa bahwa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap. Ia juga

merasa cukup memiliki waktu, akan tetapi ia kurang baik dalam mengatur waktu belajarnya. Waktu belajar yang digunakan tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Ia membutuhkan hasil belajar yang baik. Oleh karenanya peserta didik mengubah cara-cara belajarnya. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.

Pembelajaran tidak akan bermakna jika para siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ada beberapa strategi yang dapat dikembangkan dalam upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, yaitu sebagai berikut:

Guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk senantiasa menjelaskan tujuan belajar siswa. Pada permulaan belajar mengajar memang seharusnya terlebih dahulu menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapai oleh siswa, karena makin jelas siswa tau tujuan yang akan dicapai maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

Guru PAI senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik saat KBM, baik itu dilakukan di awal, ditengah-tengah pelajaran berlangsung sampai di akhir pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guru PAI di SMP Negerri 1 Lengkong Nganjuk degan tujuan agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan suasana kelas juga akan lebih menarik dan anak juga semakin semangat dalam mengikuti serangkaian kegiatan belajar di kelas yang dilakukan oleh guru.

Motivasi yang diberikan guru PAI kepada peserta didik tidak hanya dalam proses KBM saja namun dalam kegiatan keagamaan yang diikuti oleh anak didik juga, guru PAI senantiasa mendampingi. Ikut hadir dan ikut andil di dalam setiap kegiatan keagamaan siswa. Seperti sholat dhuhur, BTQ dan Khotmil Qur'an, guru memotivasi peserta didik untuk selalu istiqomah dan disiplin dalam mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk. Selain itu peserta didik juga diberikan motivasi berupa perhatian secara penuh agar anak didik mau diajak untuk mengikuti seluruh kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Dengan demikian, anak didik akan terdorong untuk melaksanakan kegiatan keagamaan secara disiplin, mandiri dan akhlak yang baik pun akan terpancar dalam pola tingkah laku dan perbuatan peserta didik.

Fenomena saat upacara bendera hari senin pun dijadikan ladang untuk memotivasi peserta didik, guru-guru di SMP Negeri 1

Lengkong Nganjuk memberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan upacara akan berdampak pada pembentukan kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik. Yang dimana dalam kegiatan upacara bendera kepribadian yang bisa dibentuk adalah sikap disiplin dan cinta tanah air.

Guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk khususnya guru PAI senantiasa juga memberikan motivasi kepada peserta didiknya dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada dan dilaksanakan di sekolah tersebut. Misalnya dalam kegiatan pramuka, pada saat kegiatan persami, guru di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk selalu menyisipkan motivasi di dalamnya. Persami kemah sabtu minggu itu dijadikan momen penting yang dimana dimanfaatkan untuk menyuntik anak didik dengan motivasi. Tapi tidak sampai disitu, dalam kegiatan lainnya di desain juga bentuk motivasi yang bisa menarik perhatian peserta didik. Hal ini harus dilakukan secara berulang-ulang dan sesering mungkin, agar peserta didik tidak gampang terpengaruh hal negatif dari luar. Kemudian bentuk motivasi yang lain yaitu dengan senantiasa mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan yang di ikuti dengan memberikan perhatian kepada mereka agar mereka lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Karna sesungguhnya motivasi disini sangatlah diperlukan peserta didik karena dengan adanya

motivasi dapat menguatkan kontinuitas kerja dan mendorong peserta didik untuk terus maju ke arah yang benar.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui pemberian motivasi kepada peserta didik bertujuan agar membangun semangat peserta didik untuk senantiasa berbenah diri menjadi lebih baik lagi.

Jadi, strategi guru PAI dalam membina akhlak peserta didik melalui motivasi bertujuan agar pembinaan akhlak mulia lebih optimal dan secara khusus dapat membina akhlak peserta didik, selain itu juga dengan adanya motivasi prestasi belajar peserta didik akan lebih meningkat. Menjadikan siswa lebih aktif karena adanya perangsang dari dalam dan luar sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan di sekolah.

e. Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Strategi ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan bagi anak maupun untuk mencegah hal-hal yang sifatnya menyakiti orang lain.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan melalui larangan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran maka anak diharapkan mampu bersikap baik kepada teman sejawatnya maupun dengan guru, karena dalam hal ini sudah menjadi aturan atau tata tertib dan tata

krama dalam hal pergaulan di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk. Selain itu dengan adanya larangan untuk tidak merusak lingkungan akan menjadikan siswa lebih peduli lagi terhadap lingkungan, senantiasa menjaga, merawat, dan melestarikannya, karena melestarikan dan menjaga lingkungan adalah termasuk bagian dari iman. Walaupun dalam prakteknya masih terdapat siswa yang tidak mau menerima larangan tersebut akan tetapi dari pihak orang tua sendiri pun pasti mendukung dan sangat setuju selama larangan tersebut itu adalah untuk mendidik siswa, untuk kebaikan siswa dan kepentingan bersama antara guru, siswa dan orang tua. Apabila peraturan sekolah tanpa tata tertib, akan muncul perilaku yang tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, perilaku liar, yang pada gilirannya akan mengganggu kegiatan pembelajaran. Suasana kondusif yang dibutuhkan dalam pembelajaran menjadi terganggu. Dalam hal ini, penerapan dan pelaksanaan peraturan sekolah menolong para siswa agar dilatih dan dibiasakan hidup teratur, bertanggungjawab dan dewasa.

f. Pengawasan

Menumbuhkan kebiasaan yang baik pada peserta didik itu perlu adanya pengawasan. Demikian pula aturan-aturan dan larangan-larangan dapat berjalan dan ditaati dengan baik jika disertai dengan pengawasan yang terus menerus. Kata terus menerus disini dimaksudkan bahwa guru hendaklah konsekuen, apa yang telah

dilarang hendaknya selalu dijaga jangan sampai dilanggar dan apa yang telah diperintahkan jangan sampai diingkari. Juga pengawasan ini perlu sekali untuk menjaga bilamana ada bahaya-bahaya yang dapat merugikan perkembangan siswa baik jasmani maupun rohaninya.

Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik siswa. Tanpa adanya pengawasan berarti membiarkan siswa berbuat sekehendaknya sendiri, siswa tidak akan bisa membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.

Pesera didik yang dibiarkan tumbuh sendiri menurut alamnya, akan menjadi manusia yang hidup menurut nafsunya saja. Kemungkinan besar siswa itu menjadi tidak patuh dan tidak dapat mengetahui kemana arah tujuan hidup yang sebenarnya. Pengawasannya itu tidak dilakukan dengan memperhatikan segi aspek keimanannya anak saja tapi juga yang lainnya seperti memberikan perhatian pada aspek moralnya anak juga, selain itu juga perhatian kepada anak dalam aspek jasmaninya anak, sosial dan juga spiritual anak, dan semua itu sudah sesuai dengan apa yang Nabi Muhammad SAW telah ajarkan. Kemudian juga pengawasan harus dilakukan oleh orang tua juga dirumah karena waktu yang sangat singkat yang dipunyai oleh guru disekolah dalam melakukan pengawasan terhadap anak menyebabkan orang tua juga harus ikut andil dalam melakukan

pengawasan kepada anak. Harus terjalin kerjasama yang baik diantara kedua belah pihak. Orang tua mendidik melakukan pengawasan anaknya dirumah, dan disekolah untuk mendidik dan mengawasi anak diserahkan kepada pihak sekolah atau guru.

Pengawasan terhadap siswa bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan agar kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah sesuai dengan yang diharapkan. Dalam praktek sehari-hari, antara tata tertib dan kedisiplinan pada umumnya itu adalah sama, dengan adanya pengawasan, kedisiplinan akan menimbulkan kebiasaan bagi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam membina akhlak mulia peserta didik melalui pengawasan kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik lebih disiplin yang dimana disiplin itu berarti kesedian peserta didik dalam menaati suatu perintah-perintah dan tidak mengerjakan sesuatu yang dilarang. Yang dimaksud disiplin disini adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses dimana peserta didik yang tergabung dalam warga sekolah harus taat, patuh, setia, teratur, dan tertib.

Jadi, strategi guru PAI dalam membina akhlak peserta didik melalui pengawasan disini bertujuan agar peserta didik lebih disiplin. Mengenai disiplin di atas dapat dipahami bahwa disiplin itu adalah dimana suatu perintah-perintah dan larangan-larangan dipenuhi, yang

jika diimplementasikan dalam sekolah maka peraturan-peraturan dan larangan-larangan tersebut berkaitan dengan sekolah tertentu yang bertujuan untuk tercapainya suatu keteraturan pemeliharaan kondisi dari fungsi sekolah itu sendiri, sehingga segala aktifitas dalam sebuah sekolah dapat berjalan efektif dan efisien. Yang berarti kedisiplinan siswa disini menunjukkan ketaatan atau kepatuhan peserta didik terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ada dan peserta didik melakukannya dengan kesadaran diri.

g. Hukuman

Hukuman disini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh anak didik. Namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan atau fisik, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan-ucapan dan isyarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data yang menunjukkan bahwa guru BK sedang memproses dan membuat surat pemanggilan orang tua/wali dari siswa yang sering bolos sekolah dan sering tidak mengikuti pelajaran. Pihak sekolah melakukan pendataan siswa-siswa siapa saja yang sering melanggar tata tertib, karena sudah berkali kali di ingatkan tapi tidak ada perubahan sama sekai pada diri peserta didik maka tindakan terakhir yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan membuat surat

pemanggilan orang tua/wali. Hal tersebut dilakukan agar orang tua anak bisa bekerjasama dengan pihak sekolah untuk melatih anak agar disiplin dan memiliki perangai yang lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk jika siswanya atau anak didiknya melakukan sebuah pelanggaran atau tidak mentaati larangan-larangan yang telah ada maka akan diberlakukan hukuman yang dimana tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mendidik akhlak anak agar mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan ditetapkan oleh di sekolah. Selain sanksi tersurat ada pula sanksi-sanksi yang diberikan kepada peserta didik misalnya jika datang terlambat akan diberi sanksi untuk *push up* atau menghafalkan surat-surat pendek dan lain sebagainya. Sanksi-sanksi itu diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan kedisiplinan sekolah agar peserta didik sadar betul akan arti dari disiplin. Tujuan pemberian sanksi tersebut dalam rangka penerapan kedisiplinan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan, kemudian nantinya akan dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama mengenai akhlak yang mulia, supaya menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa yang unggul, terampil dan berakhlak mulia. Sanksi-sanksi tidak dibebankan begitu saja kepada peserta didik tetapi guru juga senantiasa memberi

pemahaman bahwa sanksi ini diberikan agar kebiasaan-kebiasaan jelek peserta didik bisa berubah menjadi kebiasaan-kebiasaan baik, yang bisa bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan prasangka jelek di benak peserta didik terhadap guru yang menghukumnya dan tidak menimbulkan sakit hati hingga dendam di hati peserta didik. Pendek kata, semua itu dilakukan dalam rangka pembinaan akhlak anak.

2. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Strategi Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk

a. Terbatasnya Pengawasan Pihak Sekolah

Pihak sekolah khususnya guru tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa di luar lingkungan sekolah. Selain itu guru juga tidak bisa mengetahui baik buruknya lingkungan keluarga tempat tinggal setiap siswa yang diajarnya yang dimana jumlahnya itu sangat banyak sekali dan sudah dapat dipastikan bahwa setiap siswa juga memiliki latar belakang keluarga yang bermacam-macam jenisnya antara satu dengan yg lainnya pastilah berbeda-beda.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa keterbatasan guru di sekolah dalam mengawasi keseluruhan kegiatan anak didik. Oleh sebab itu disini peran keluarga yaitu orang tua sangatlah dibutuhkan karena dengan menjalin kerjasama yang baik antara guru disekolah dengan orang tua dirumah yang dimana hal itu

akan membuat segala kegiatan yang dilakukan oleh anak didik lebih terpantau dan lebih terarah serta bisa meminimalisir hal-hal negatif yang pastinya akan dihadapi oleh peserta didik itu sendiri. Dengan begitu proses pembinaan akhlak anak akan berjalan secara maksimal, karena tidak hanya guru disekolah saja yang berusaha keras tetapi juga orang tua dirumah ikut andil menyukseskan peran pembinaan akhlak saat anak berada dirumah atau diluar sekolah. Pendek kata, guru mendidik dan mengawasi anak didik di sekolah atau dalam lingkup sekolah, dan orang tua mendidik dan mengawasi anak di dalam lingkup keluarga atau luar sekolah.

b. Lingkungan Keluarga

Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, pembinaan, dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, akan tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali. Apa yang diperolehnya dalam kehidupan keluarga akan menjadi dasar dan dikembangkan pada kehidupan-kehidupan selanjutnya.

Hambatan terbesar dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik adalah keluarga yang tidak menyadari tugas dan tanggungjawabnya sebagai suatu lembaga yang memikul beban dalam membimbing, membina, mengasuh, melatih, dan sebagainya. Pendek kata, bahwa situasi dan kondisi anak-anak di sekolah adalah cerminan dari pola

pembinaan, pendidikan, pengasuhan, dan pembimbingan yang ada dalam keluarga. Hal inilah yang menjadi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh para guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Lengkon Nganjuk. Berbagai pola dan karakter peserta didik harus dihadapi oleh para guru akibat perbedaan pola pendidikan, pembimbingan, pembinaan dan pengasuhan di dalam setiap keluarga.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tergambar bahwa situasi dan kondisi lingkungan keluarga peserta didik itu berbeda-beda yang berakibat pada beragamnya warna karakteristik, sifat, perilaku, dan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik. Keadaan keluarga yang berbeda-beda jelas banyak dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman orang tua sebagai pendidik dalam keluarga tentang arti penting pendidikan bagi anak-anak. Sementara untuk menilai sejauh mana orang tua memahami dan mengerti pola pendidikan yang baik untuk keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya tingkat pendidikan orang tua.

c. Latar Belakang Siswa yang Kurang Mendukung

Latar belakang siswa yang kurang mendukung dikarenakan para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini di terima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka

kepribadian atau latar belakang anak akan baik, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. Akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga bisa jadi buruk dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

Selain itu kurangnya perhatian orang tua tentang pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang tidak bisa di kesampingkan. Dimana banyak orang tua menyangka apabila memberi makanan, pakaian dan perawatan kesehatan yang cukup pada anak telah selesai tugas mereka, tetapi seharusnya yang penting bagi anak adalah perlakuan yang diterima anak dari orang tuanya, dimana ia merasa disayangi, diperhatikan keluarga serta diperlakukan secara adil di antara saudara-saudaranya yang lain, kebebasan dalam batas kewajaran, tidak terlalu terikat atau tertekan oleh peraturan.

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa latar belakang siswa bisa menjadi pengahambat dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk. Berangkat dari latar belakang orang tua yang sibuk mencari nafkah karena kemiskinan membuat anak-anak dibiarkan bebas tanpa aturan dirumah. Karena kurangnya perhatian orang tua, perkembangan dan pergaulan anak jadi kurang sehat, seringkali siswa itu melakukan akhlak yang kurang baik seperti melanggar peraturan sekolah, dan hal tersebut kebanyakan di alami oleh siswa yang memiliki latar belakang kehidupan

keluarganya yang kurang harmonis, orang tua yang terlalu sibuk mencari nafkah dan faktor rendahnya taraf ekonomi keluarga.

d. Lingkungan Masyarakat (Pergaulan)

Lingkungan masyarakat merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada di dalam masyarakat terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar untuk perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Pergaulan dari siswa di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangatlah cepat sekali, maka apabila terdapat pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan itu positif maka akan berpengaruh positif pula, dan jika kebiasaan yang ada di lingkungan itu negatif maka juga akan berpengaruh buruk terhadap jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.

Sebagaimana diketahui, lingkungan sosial adalah lingkungan dimana antara satu individu dengan individu lainnya saling berinteraksi. Dalam interaksi sosial ini terdapat macam-macam perilaku, tindakan, dan sikap. Terlebih pada situasi dan kondisi zaman

saat ini, dimana aneka perilaku menyimpang sudah menjadi fenomena yang tidak tersembunyikan lagi, bahkan pada anak-anak sekalipun. Dapat dibayangkan bila perilaku menyimpang itu terus menerus tersuguhkan di hadapan anak-anak, lama kelamaan akan ditiru dan di adopsi menjadi perilaku dan sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa pengaruh pergaulan adalah sesuatu yang harus mendapat perhatian besar, sebab pada masa-masa perkembangan peserta didik di usia ini juga banyak dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan. Teman pergaulan ikut menyumbangkan pengaruh yang tidak sedikit kepada peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan pergaulan yang rusak menjadi kendala tersendiri dalam menyukseskan upaya-upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik di sekolah ini. Lingkungan pergaulan ini memang menjadi hambatan untuk merealisasikan tujuan dari pembinaan akhlak mulia peserta didik. Pengaruh yang ditimbulkan juga cukup signifikan pada pola sikap dan perilaku peserta didik, dari hasil pergaulan tersebut timbullah sikap dan perilaku yang seharusnya tidak boleh dimiliki oleh peserta didik, misalnya malas belajar, kebiasaan merokok, bolos sekolah, pacaran, sikap acuh tak acuh kepada guru, dan sebagainya.

e. Pengaruh Media Elektronik *Gadget*

Dari hasil wawancara yang peneliti telah lakukan dapat diambil benang merahnya bahwa media elektronika seperti *gadget* dan media elektronik lainnya adalah merupakan penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam hal keberhasilan pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk. Kondisi yang nampak saat peneliti melakukan pengamatan dapat berdampak terhadap akhlak dan moralitas anak-anak di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, dimana berbagai macam situs yang berbau pornografi dan pornoaksi dapat dengan mudah diakses sehingga menimbulkan berbagai macam pelanggaran kesusilaan juga situs yang mengajarkan kekerasan juga akan berdampak terhadap mentalitas anak-anak.

Gadget sendiri adalah alat komunikasi modern yang memiliki berbagai fungsi canggih. Alat ini juga di definisikan sebagai alat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus dengan unit kerja yang tinggi. Hal yang membedakan gadget dengan teknologi yang lainnya adalah unsur kekinian. Artinya, *gadget* selalu muncul dengan aplikasi-aplikasi terbaru yang mengikuti zaman. Inilah yang menjadi faktor tertarik dengan gadget, disamping fungsinya sebagai alat untuk berkomunikasi. Secara tidak sadar *gadget* membuat ketergantungan, saat ini anak-anak sudah mengalami ketergantungan menggunakan *gadget*. Ketergantungan inilah yang menjadi salah satu dampak negatif yang sangat berpengaruh.

f. Kurangnya Kemauan Peserta Didik untuk Mengubah Akhlaknya

Peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik merupakan faktor diluar diri peserta didik. Artinya guru pendidikan agama Islam hanya memberikan bantuan dan bimbingan serta arahan, selanjutnya keputusan mau atau tidaknya peserta didik tersebut merubah atau memperbaiki dirinya itu berada di tangan peserta didik sendiri. Apabila peserta didik itu sendiri enggan atau tidak mau berusaha mengubah dan memperbaiki akhlak buruknya dengan akhlak yang baik atau mulia maka sangatlah sulit guru mencapai keberhasilan dalam pembinaan akhlak peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kendala yang paling besar yang dihadapi guru PAI dalam melakukan perannya sebagai pembina akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk adalah kurangnya kemauan dalam diri peserta didik itu sendiri untuk memperbaiki dirinya. Walaupun sudah berkali kali di ingatkan, diberikan nasihat, dan di arahkan kepada hal-hal yang baik, akan tetapi jika dari dalam diri siswa sendiri tidak ada kemauan untuk berubah ke arah yang lebih baik maka akan sulit sekali bagi guru untuk melakukan pembinaan akhlaknya tersebut. Hal tersebut menjadi kendala guru dalam kegiatan pembinaan akhlak mulia peserta didik, kuncinya adalah guru dituntut untuk selalu sabar dalam menghadapi sikap dan tingkah laku peserta didik, karena

bagaimanapun juga sudah menjadi kewajiban dan tanggungjawab guru dalam membenahi akhlak siswa yang kurang baik. Jika segala cara sudah secara maksimal dilakukan akan tetapi masih saja tidak berhasil yang artinya tingkah laku siswa tetap kurang baik, maka cara terakhir adalah dengan senantiasa mendoakan siswa, karena sesungguhnya Allah lah yang mengubah dan memberikan hidayah kepada setiap makhluk-Nya.

g. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Dalam pemantauan saat peneliti melakukan observasi, dapat dikatakan bahwa pada lokasi penelitian terdapat sarana dan prasarana yang kurang memadai bila dibandingkan dengan upaya-upaya yang hendak dilakukan. Pendeknya, ada banyak kegiatan pembinaan yang harusnya dilakukan tetapi karena terbentur pada persoalan sarana dan prasarana akhirnya kegiatan-kegiatan tersebut ditangguhkan, padahal kegiatan-kegiatan tersebut terbilang penting untuk melatih, membimbing dan membina akhlak mulia peserta didik. Misalnya fasilitas perpustakaan yang bisa menumbuhkan kebiasaan membaca dan pengkajian.

3. Implikasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk

Proses pembiasaan yang dilakukan untuk peserta didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk, diantaranya adalah shalat dhuhur secara berjamaah. Kegiatan ini, menurut Kepala SMP Negeri 1 Lengkong

Nganjuk adalah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seluruh komunitas yang ada di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk (guru, staf, peserta didik). Dalam observasi peneliti, kegiatan ini dilakukan mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Fenomena di lapangan terlihat bahwa untuk peserta didik kelas VII kadang-kadang masih harus digiring dan di oprak-oprak serta di beri instruksi, sementara untuk kelas VIII dan kelas IX terlihat sudah mampu mengatur dirinya dimulai dari mengambil air wudhu hingga shalat dhuhur berjamaah usai dilaksanakan, bahkan untuk kelas IX ikut mengambil bagian membantu guru mengatur proses pelaksanaan shalat berjamaah hingga selesai, seperti mempersiapkan *sound system*, membentangkan karpet sajadah dan mengatur shaf teman-temannya sesama peserta didik.

Fenomena lain implikasi positif kegiatan pembiasaan ini adalah kebiasaan memungut sampah yang dilakukan oleh peserta didik setiap hari, peneliti menyaksikan beberapa peserta didik memungut sampah saat mereka melangkahkan kakinya masuk pada lingkungan sekolah pada pagi hari. Hal ini dilakukan oleh peserta didik tanpa diperintah dan tanpa pengawasan. Fenomena ini menjadi salah satu indikator bahwa telah ada dalam jiwa peserta didik kesadaran akan kebersihan dan keindahan. Mencintai keindahan dan kebersihan adalah salah satu akhlak mulia.

Salah satu kebiasaan yang terlihat setiap kali peneliti berada di lapangan adalah kebiasaan mencium tangan guru pada pagi hari dan saat meninggalkan sekolah ataupun saat bertemu dengan guru. Menurut

Idharun Nirwan S.Pd.I (salah seorang guru PAI), bahwa kebiasaan seperti ini adalah salah satu manifestasi dari penghormatan kepada guru. Tidak hanya terhadap siswa saja akan tetapi kegiatan pembiasaan ini juga dilakukan dengan sesama guru. Terlihat fenomena yang menyejukkan hati juga, yaitu pada setiap kesempatan guru saling bertegur sapa, mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu, hal ini menandakan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk selalu senantiasa membiasakan hal positif tersebut untuk tetap menjaga profesionalitas guru dalam memberikan teladan kepada peserta didik. Sejuah pengamatan penulis yang dilakukan secara berulang-ulang, fenomena ini memang selalu menghiasi suasana di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

Begitu pun saat jam pelajaran akan dimulai terlihat peserta didik bersama-sama dengan kompak melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan di dampingi oleh guru. Beberapa juga peneliti dapati kelas yang membaca asmaul husna dan beberapa terdapat juga yang membaca bacaan sholat. Terlihat bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI dengan membiasakan peserta didik untuk membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran berhasil dengan artian telah menunjukkan peningkatan dan perubahan tingkah laku siswa yang tanpa dikomando terlebih dahulu oleh guru sudah bisa berjalan dan melakukannya sendiri dengan mandiri tanpa disuruh atau di oprak-oprak. Hal tersebut jika dilakukan dengan terus menerus maka akan berdampak

positif pada peserta didik yaitu anak akan mempunyai atau memiliki sikap rendah hati dan beriman kepada Allah serta terhindar dari sikap takabur.

Fenomena lain yang ditemui oleh peneliti yang dimana termasuk dalam implikasi positif dari kegiatan pembiasaan yaitu terlihat siswa dan guru saling tegur sapa dengan sopan satu sama lain menggunakan bahasa jawa *kromo* yang menandakan terdapat perubahan tingkah laku yaitu meningkatnya sikap sopan santun peserta didik terhadap guru. Walaupun peneliti menemukan masih terdapat beberapa siswa yang masih belepotan atau tidak lancar berbahasa *kromo* dengan guru, akan tetapi guru senantiasa membenarkan dan melakukan pembiasaan tersebut setiap hari. Agar siswa terbiasa kadangkala juga harus dipaksa, karena dari dipaksa tersebut siswa akan menjadi terbiasa. Implikasi positif lain yang peneliti temukan dilapangan adalah kegiatan Khotmil Qur'an yang sampai sekarang masih istiqomah dilaksanakan, baik dari para alumni sendiri dan juga guru hadir dan ikut mendampingi siswa. Walaupun semakin hari semakin berkurang siswa yang hadir akan tetapi dari pihak guru PAI sendiri sudah cukup merasa bangga karena kegiatan ini masih bisa dilaksanakan dengan aktif dan rutin setiap bulannya. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu BTQ dan Hadroh juga tidak luput dari pengamatan peneliti, terlihat fenomena yaitu antusiasnya peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat mereka. Kegiatan tersebut sekaligus sebagai sarana menghidupkan masjid sekolah seperti pada

zaman Rasulullah yaitu masjid digunakan sebagai tempat untuk menuntut ilmu dan tempat pertemuan. Dan baru-baru ini peneliti temukan fenomena lain implikasi dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu melakukan istighosah menjelang UN, yang disitu dihadiri oleh tokoh agama masyarakat setempat dan para orang tua/wali dari peserta didik. Fenomena yang peneliti temukan yaitu pembiasaan sungkeman dengan orang tua dan para tokoh agama dari masyarakat setempat yang dimana kegiatan tersebut rutin dilaksanakan oleh sekolah setiap tahunnya.

Peneliti berkesimpulan setelah melalui pengamatan yang berulang-ulang bahwa indikator akhlak mulia yang dapat terealisasi karena kegiatan pembiasaan memang menjadi fenomena yang tidak terbantahkan di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk.

b. Keteladanan

Upaya guru dengan cara menjadi teladan adalah salah satu upaya yang memberi efek dan pengaruh besar bagi perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu metode keteladanan juga dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk dalam rangka membina akhlak mulia peserta didik. Guru berupaya memberi contoh yang terbaik untuk peserta didik. Misalnya pada persoalan kedisiplinan guru semaksimal mungkin datang tepat waktu, berpakaian serapi mungkin dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian ada pola atau bingkai keteladanan yang ditunjukkan,

hasilnya dapat dilihat dalam keseharian peserta didik sangat jarang peserta didik yang terlambat, tidak berpakaian rapi, atau melanggar tata aturan yang telah ditetapkan.

Menurut pengamatan mendalam yang peneliti lakukan banyak hal yang dilakukan peserta didik memiliki kesesuaian pola dengan apa yang dilakukan oleh guru. Peneliti melihat dalam beberapa kesempatan sesaat setelah terdengar suara muadzin memanggil untuk menunaikan shalat dhuhur berjamaah, saat itu pula para guru menanggalkan sepatu untuk mengambil air wudhu, diikuti oleh peserta didik, hampir tidak terdengar lagi suara guru berteriak mengoprak-oprak mengajak para peserta didik untuk menunaikan shalat. Rupanya pola keteladanan gurulah yang membuat para peserta didik tergerak untuk melakukan shalat berjamaah. Jadi, peneliti berkesimpulan bahwa pola keteladanan menjadi salah satu senjata ampuh para guru untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan membina akhlak mulia peserta didik.

c. Pemberian Nasehat dan Motivasi

Nasehat dan motivasi kerap kali dilakukan pada berbagai kesempatan, seperti memulai dan mengakhiri pelajaran, pada kegiatan kulturel pasca shalat dhuhur, upacara bendera, pada kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, PMR, dll), usai shalat dhuhur, dan kesempatan lainnya. Nasehat dan motivasi dengan frekuensi yang cukup besar membuat pola sikap dan perilaku peserta didik menunjukkan alamat kemajuan. Ada banyak materi nasehat dan motivasi yang telah

dipaparkan, sehingga hal itu membuat lompatan besar bagi perubahan pola pikir, perilaku, dan sikap peserta didik dalam menghadapi kehidupannya, misalnya tema tentang bahaya merokok, bahaya narkoba, bahaya free seks, dan sebagainya.

Paparan nasehat dan motivasi yang dilakukan oleh guru cukup menarik perhatian peserta didik karena disajikan dalam bentuk kisah dan contoh-contoh yang konkrit yang ada dalam kehidupan sekarang, sehingga nilai-nilai nasehat dan motivasi itu begitu kuat mempengaruhi jiwa peserta didik.

d. Pemberian sanksi dan penghargaan

Sanksi sebagaimana yang telah dikemukakan berhubungan dengan tata tertib, dan semua tata aturan sekolah tertuang dalam tata tertib. Tata tertib sesungguhnya perjanjian tertulis yang harus dilaksanakan oleh peserta didik dan sarannya adalah pembinaan sikap dan perilaku agar tetap sesuai dengan norma-norma baik itu agama maupun adat dan kebudayaan masyarakat. Sebagaimana hasil observasi peneliti, proses pemberian sanksi ini konsisten dilakukan oleh guru setiap terjadi pelanggaran tata tertib dan memberi efek jera bagi peserta didik yang melanggarnya, sehingga menciptakan pengaruh yang cukup signifikan terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Misalnya kasus perkelahian, bolos, merokok, datang terlambat, dan berbagai kasus lainnya. Semua kasus tersebut, menurut data dari guru bimbingan konseling

menunjukkan angka penurunan yang besar disebabkan oleh konsistensi pemberian sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah.

Sebaliknya, bagi peserta didik yang menunjukkan pola sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma dan konsisten menjalankannya akan diberi penghargaan. Penghargaan ini diberikan kepada peserta didik yang meliputi semua kriteria yang telah ditetapkan oleh guru yaitu dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (nilai-nilai), dan psikomotorik (ketrampilan). Penghargaan ini diakui oleh guru mendorong peserta didik untuk terus menerus berbenah diri, bukan hanya pada tataran kemampuan intelektualnya saja tetapi juga tataran emosi dan perilaku spiritualnya.

e. Membangun Kerjasama antara Orang Tua, Guru, dan Masyarakat

Harapan untuk melihat peserta didik berada pada poros nilai-nilai kebaikan tidak terlepas pada peran semua elemen. Lembaga keluarga sebagai lembaga yang paling pertama dikenal oleh peserta didik mempunyai peran yang tidak kecil dalam mewarnai kehidupan anak-anaknya. Itu sebabnya orang tua sebagai pelaku pendidikan dikenal dengan istilah pendidik pertama dan utama. Sekolah sebagai lembaga formal dan menjadi lambang pembinaan dan pendidikan bagi anak-anak, masyarakat sendiri merupakan operasi tindak lanjut dari upaya-upaya pendidikan yang dilakukan orang tua. Oleh karena itu sekolah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang dirancang sebaik mungkin untuk melahirkan generasi-generasi unggulan pada semua aspek. Masyarakat sebagai kumpulan individu yang lebih besar dari rumah tangga (keluarga)

juga memiliki intervensi yang begitu kuat mengubah sikap dan perilaku anak-anak. Situasi dan kondisi masyarakat bahkan memiliki akses luas mempengaruhi jiwa anak-anak sebab jangkauan ruang gerak anak-anak untuk menjemput situasi masyarakat sangat besar. Oleh karena itu peran masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam rangka menjembatani pengenalan dan pengaktualisasian nilai-nilai kebaikan kepada anak-anak sebagai generasi-generasi masa depan.

Tanpa kerja sama antara ketiganya jelas akan mengakibatkan cacat-cacat yang bisa membuyarkan semua harapan dan impian semuanya. Misalnya sekolah dengan susah payah membina dan mendidik peserta didiknya dengan berbagai program agar peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan pada dirinya, tetapi akhirnya tidak berhasil hanya karena peserta didik kembali menemukan situasi dan kondisi yang tidak sinkron dengan nilai-nilai kebaikan yang sudah ditanam dan mulai tumbuh disekolah.

Dalam kesempatan wawancara dengan berbagai sumber (Kepala Sekolah, guru-guru, orang tua peserta didik dan tokoh-tokoh masyarakat), ditemukan data yang sama, yaitu upaya sekolah dalam menjalin kerjasama antara orang tua, guru dan masyarakat. Misalnya kegiatan pertemuan rutin komite sekolah dalam rangka menjalin silaturahmi sekaligus diskusi terbuka tentang situasi dan kondisi peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Lengkon Nganjuk. Kegiatan lainnya ketika oknum peserta didik ada yang bermasalah segera memanggil

orang tua siswa dan mencari solusi yang bisa diberikan untuk mengatasi masalah yang tengah menjerat peserta didik.

Upaya guru dalam menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam menyukseskan pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk ini dinilai sukses oleh orang tua peserta didik, masyarakat dan guru-guru. Hasil yang ditimbulkan memberi pengaruh yang besar terhadap perilaku dan sikap peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak mulia.

Peneliti mengamati fenomena sikap dan perilaku peserta didik dalam menjalani proses pendidikan di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk salah satunya dipengaruhi oleh mekanisme pengawasan yang dilakukan tidak hanya disekolah, akan tetapi juga pengawasan orang tua dan masyarakat itu sendiri. Kondisi ini tentu tetap ingin dipertahankan, oleh sebab itu kegiatan-kegiatan dalam rangka menjalin kerjasama antara tiga elemen tersebut selalu diadakan setiap akhir tahun pelajaran, dan menjadi agenda rutin sekolah pada setiap tahunnya.

Hal tersebut menggambarkan bahwa peran guru dalam membina akhlak mulia peserta didik cukup memberi pengaruh pada perubahan pola sikap dan pola perilaku peserta didik. Ada banyak hal yang masih perlu ditata dan diorganisir dengan baik, sebab bagaimanapun besarnya niat dan kuatnya realisasi dari peran guru dalam memberikan pembinaan bagi peserta didik, kalau tidak dibingkai dengan manajemen yang baik, maka hasilnya akan kurang maksimal. Pemahaman tentang bagaimana

membina karakter dan akhlak mulia harus dimiliki oleh guru. Guru harus memahami terlebih dahulu hakikat karakter atau akhlak mulia, sosialisasikan dengan tepat, ciptakan lingkungan yang kondusif, dukung dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, tumbuhkan disiplin peserta didik, pilih kepala sekolah yang amanah, wujudkan guru yang dapat digugu dan ditiru, libatkan seluruh warga sekolah.

Dalam pengamatan peneliti, masih banyak kriteria dan syarat sebagaimana yang banyak dicetuskan oleh para pakar pendidikan karakter (akhlak mulia) dalam konsep dan teorinya yang belum terpenuhi sehingga pola pembinaan masih belum maksimal di SMP Negeri 1 Lengkong Nganjuk. Pendeknya, untuk mencapai target yang maksimal sebagaimana yang diharapkan, pembinaan tersebut harus dilakukan secara holistik, sungguh-sungguh, dan konsisten.